



**PEMERINTAH KABUPATEN
LIMA PULUH KOTA**

BUKU PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA TAHUN 2024 (DATA TAHUN 2023)



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

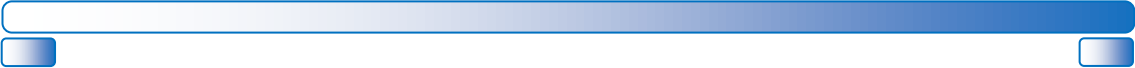
KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur tercurah kepada Allah Swt karena berkat rahmat dan karunia-Nya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2024 (Data Tahun 2023) dapat selesai sesuai dengan yang diharapkan. Tersusunnya buku ini merupakan hasil upaya kolaboratif antara berbagai Organisasi Perangkat Daerah dan Lembaga yang salah satu tujuannya yaitu untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika perkembangan kependudukan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Apresiasi yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Bapak Safaruddin Dt. Bandaro Rajo selaku Bupati Lima Puluh Kota yang telah memberikan arahan sekaligus dukungan dalam suksesnya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2024 (Data Tahun 2023) ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh stakeholder yang terlibat dalam penghimpunan dan pengolahan data pada penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2024 (Data Tahun 2023).

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2024 merupakan gambaran kondisi dan perkembangan kependudukan di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2023, yang disusun dalam rangka melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan menyatakan bahwa Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban dan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan urusan administrasi kependudukan, yang dilakukan oleh Bupati/Walikota dengan salah satu kewenangannya adalah penyajian data kependudukan berskala Kabupaten/Kota.

Sumber utama data yang digunakan dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dalam bentuk Data Konsolidasi Bersih oleh Kementerian




Dalam Negeri. Selain itu, mengingat data kependudukan merupakan data yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan penduduk, maka dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini juga digunakan data kependudukan dari lintas sektor terkait diantaranya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja, Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan (Bapelitbang), Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lima Puluh Kota, Pengadilan Agama Tanjung Pati dan Pengadilan Agama Payakumbuh.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2024 (Data Tahun 2023) ini menyajikan gambaran penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota, yang meliputi jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk, kelahiran, kematian serta perpindahan penduduk. Gambaran kependudukan ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data bagi seluruh stakeholder dalam rangka penyusunan perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan secara umum di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2024 (Data Tahun 2023) tidaklah sempurna. Menyadari hal tersebut, kritik yang membangun serta saran dari berbagai kalangan menjadi keniscayaan dalam ikhtiar perbaikan kualitas dan kuantitas buku ini pada masa yang akan datang.

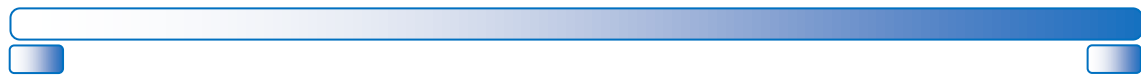
Akhir kata, kami mengucapkan terimakasih atas segala dukungan, do'a, serta kerja sama yang telah diberikan dalam proses penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak dalam pengambilan keputusan strategis pembangunan di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Payakumbuh, Maret 2024

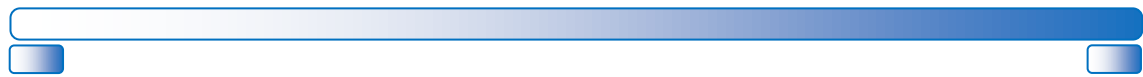
Pit. KEPALA DINAS

ERINALDI, SH, MM
NIP. 19770508 200701 1 008

DAFTAR ISI

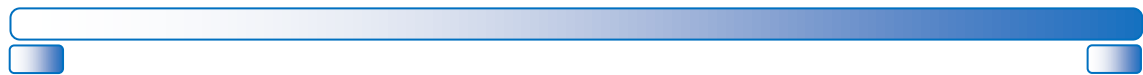
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	3
C. Ruang Lingkup.....	4
D. Pengertian Umum	4
E. Sumber Data.....	7
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH.....	9
A. Luas dan Batas Wilayah Administrasi	9
B. Letak dan Kondisi Geografis	10
C. Topografis, Fisiografis, Geologi dan Tanah.....	11
D. Hidrologis.....	14
E. Potensi Daerah	16
1. Sektor Pertanian.....	16
2. Perikanan.....	17
3. Pariwisata.....	19



4. Pertumbuhan Ekonomi	37
5. Pendapatan Daerah	40
BAB III KUANTITAS PENDUDUK	45
A. Jumlah Kepadatan dan Pertumbuhan Penduduk	45
1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	45
2. Kepadatan Penduduk.....	46
3. Pertumbuhan Penduduk.....	47
B. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	48
1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	48
C. Karakteristik Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	49
1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin.....	49
2. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin.....	51
3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan.....	52
4. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan	52
5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin.....	56
D. Keluarga.....	57
1. Jumlah KK dan Rata-rata Jumlah Jiwa per KK	57
2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin	58
3. Karakteristik Kepala Keluarga	59
BAB IV KUALITAS PENDUDUK	62



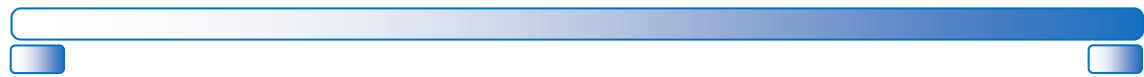
A. Kesehatan.....	62
1. Kelahiran.....	62
2. Kematian.....	67
B. Pendidikan	90
1. APK.....	90
2. APM	92
3. APS.....	92
4. Angka Penduduk Putus Sekolah	97
C. Perekonomian.....	98
1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan.....	98
2. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja	99
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	100
4. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja	101
5. Tingkat Pengangguran Terbuka	103
D. Sosial	104
1. Persentase Pekerja Anak	104
2. Persentase Penduduk Miskin (NR).....	107
BAB V MOBILITAS PENDUDUK.....	110
A. Migrasi Masuk.....	110
1. Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Beda Provinsi	110
2. Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Dalam Provinsi	111



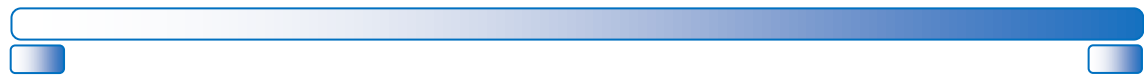
B. Migrasi Keluar	112
1. Migrasi Keluar dari Kabupaten/Kota Beda Provinsi	112
2. Migrasi Keluar dari Kabupaten/Kota Dalam Provinsi.....	112
BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN	114
A. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	114
B. Kepemilikan KTP.....	115
C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak.....	117
D. Kepemilikan Akta Kelahiran.....	117
E. Kepemilikan Akta Kematian.....	118
F. Kepemilikan Akta Perkawinan	120
G. Kepemilikan Akta Perceraian	121
BAB VII PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	125

DAFTAR TABEL

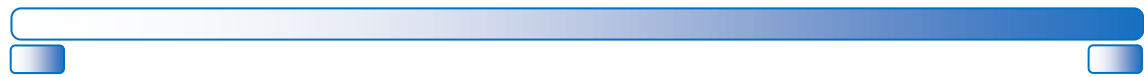
Tabel 1 – Luas Wilayah Per Kecamatan	9
Tabel 2 – Nama Gunung, Lokasi dan Tinggi di Kabupaten Lima Puluh Kota	12
Tabel 3 – Klasifikasi Lereng dan Luas Menurut Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota	12
Tabel 4 – Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Lima Puluh Kota	14
Tabel 5 – Nama Sungai, Lokasi dan Panjangnya	15
Tabel 6 – Produksi Tanaman Jeruk 2022-2023	17
Tabel 7 – Produksi Komoditas Ikan Budidaya di Kabupaten Lima Puluh Kota ..	19
Tabel 8 – Jumlah Kunjungan Wisata per Bulan Tahun 2023	20
Tabel 9 – Pertumbuhan Ekonomi Lima Puluh Kota 2012-2023	39
Tabel 10 – Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2021-2023	40
Tabel 11 – Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Tahun 2023	41
Tabel 12 – Jumlah BPR/LPN, Modal Dasar dan Aset Menurut Kecamatan	42
Tabel 13 – Jumlah Investasi Usaha Berdasarkan Kategori Usaha dan Kecamatan	43
Tabel 14 – Jumlah Investasi Usaha Berdasarkan Surat Izin dan Kecamatan Tahun 2023	44
Tabel 15 – Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	45
Tabel 16 – Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan	46
Tabel 17 – Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan	47
Tabel 18 – Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	48



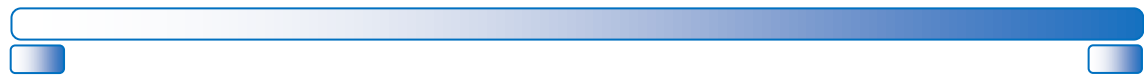
Tabel 19 – Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	49
Tabel 20 – Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin	51
Tabel 21 – Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin	52
Tabel 22 – Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin ..	52
Tabel 23 – Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Status Kawin dan Angka Perkawinan Kasar Tahun 2023	54
Tabel 24 – Angka Perceraian Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023	55
Tabel 25 – Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin	56
Tabel 26 – Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-rata Jumlah Jiwa/KK per Kecamatan	57
Tabel 27 – Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga dan Jenis Kelamin	58
Tabel 28 – Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	59
Tabel 29 – Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin	60
Tabel 30 – Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin ...	60
Tabel 31 – Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin	61
Tabel 32 – Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023	63
Tabel 33 – Age Spesific Fertility Rate Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023	65



Tabel 34 – Child Women Ratio Menurut Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023	67
Tabel 35 – Penyebab Kematian Bayi di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023	70
Tabel 36 – Jumlah Lahir Mati Menurut Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023	70
Tabel 37 – Jumlah Kematian Bayi di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019-2023	73
Tabel 38 – Jumlah Kematian Balita di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019-2023	76
Tabel 39 – Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Lima Puluh Kota	81
Tabel 40 – Jumlah Stunting di Kabupaten Lima Puluh Kota	84
Tabel 41 – Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur Tahun 2023	90
Tabel 42 – Angka Partisipasi Murni Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2023	92
Tabel 43 – Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2023	93
Tabel 44 – Jumlah Penduduk Usia Pra Sekolah (0-6 Tahun) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023	93
Tabel 45 – Jumlah Penduduk Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023	94
Tabel 46 – Jumlah Penduduk Usia SLTP (13-15 Tahun) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023	95
Tabel 47 – Jumlah Penduduk Usia SLTA (16-18) Tahun Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023	96



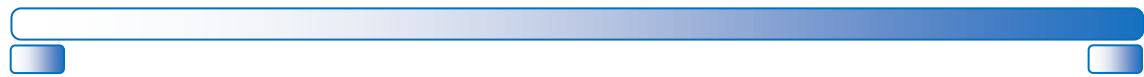
Tabel 48 – Angka Penduduk Putus Sekolah Tahun 2023	98
Tabel 49 – Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Usia Kerja 15-64 Tahun 2023	98
Tabel 50 – Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	100
Tabel 51 – Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Usaha Tahun 2023	102
Tabel 52 – Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023	102
Tabel 53 – Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	103
Tabel 54 – Jumlah Penduduk Miskin Penerima Program Sembako Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023	108
Tabel 55 – Rumah Tangga Miskin yang Mendapat Program Keluarga Harapan (PKH)	109
Tabel 56 – Jumlah Penduduk Masuk Antar Kabupaten/Kota Beda Provinsi Menurut Kecamatan	110
Tabel 57 – Jumlah Penduduk Masuk Antar Kabupaten/Kota Dalam Provinsi Menurut Kecamatan	111
Tabel 58 – Jumlah Penduduk Keluar dari Kabupaten/Kota Beda Provinsi Menurut Kecamatan	112
Tabel 59 – Jumlah Penduduk Keluar dari Kabupaten/Kota Dalam Provinsi Menurut Kecamatan	112
Tabel 60 – Jumlah Kepala Keluarga dan Kepemilikan Kartu Keluarga per Kecamatan Tahun 2023	114
Tabel 61 – Jumlah Penduduk Wajib KTP per Kecamatan Tahun 2023	115
Tabel 62 – Jumlah Kepemilikan KTP-el per Kecamatan Tahun 2023	116



Tabel 63 – Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) Tahun 2023	117
Tabel 64 – Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Tahun 2023	117
Tabel 65 – Jumlah Kepemilikan Akta Kematian Tahun 2023	118
Tabel 66 – Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan Tahun 2023	120
Tabel 67 – Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kecamatan Tahun 2023	121

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 – Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021-2023	39
Grafik 2 – Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023	46
Grafik 3 – Kepadatan Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023	47
Grafik 4 – Piramida Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023	49
Grafik 5 – Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2023	50
Grafik 6 – Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Agama Tahun 2023	51
Grafik 7 – Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Status Perkawinan Tahun 2023	53
Grafik 8 – Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin	56
Grafik 9 – Angka Kematian Bayi dari Tahun 2018 s/d 2023 di Kabupaten Lima Puluh Kota	69
Grafik 10 – Angka Kematian Ibu dari Tahun 2018 s/d 2023 di Kabupaten Lima Puluh Kota	77
Grafik 11 – Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Usia Pra Sekolah (0-6 Tahun) Tahun 2023	94
Grafik 12 – Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun) Tahun 2023	95
Grafik 13 – Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Usia SLTP (13-15 Tahun) Tahun 2023	96



Grafik 14 – Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Usia SLTA (16-18 Tahun) Tahun 2023	97
Grafik 15 – Jumlah Penduduk Masuk dan Keluar Antar Kabupaten/Kota Dalam Provinsi Tahun 2023.....	113
Grafik 16 – Jumlah Penduduk Masuk dan Keluar Antar Kabupaten/Kota Antar Provinsi Tahun 2023.....	113
Grafik 17 – Jumlah Kepala Keluarga dan Kepemilikan Kartu Keluarga per Kecamatan	115
Grafik 18 – Jumlah Wajib KTP-el dan Kepemilikan KTP-el per Kecamatan	116
Grafik 19 – Jumlah Penduduk dan Kepemilikan Akta Kelahiran.....	118
Grafik 20 – Jumlah Kepemilikan Akta Kematian	119
Grafik 21 – Jumlah Penduduk Status Kawin dan Kepemilikan Akta Perkawinan.....	121
Grafik 22 – Jumlah Penduduk Status Cerai Hidup dan Kepemilikan Akta Perceraian	122



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lima Puluh Kota Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2023.....	128
Lampiran 2 – Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lima Puluh Kota Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2023.....	129
Lampiran 3 – Rata – rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2023 Kabupaten Lima Puluh Kota	130

BAB I

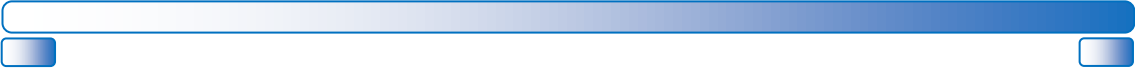
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pembangunan pada suatu daerah mencakup seluruh dimensi dan aspek kehidupan agar terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur melalui pembangunan berkelanjutan. Perkembangan kependudukan memegang peranan penting dalam pembangunan daerah tersebut. Informasi yang komprehensif mengenai pertumbuhan, struktur, dan distribusi penduduk merupakan informasi strategis dalam merumuskan perencanaan pembangunan yang efektif, terutama dalam sektor-sektor seperti pendidikan, kesejahteraan sosial, kesehatan, ketenagakerjaan, dan lainnya. Penduduk bukan hanya objek pembangunan, tetapi juga subjek yang aktif dalam melaksanakan pembangunan tersebut.

Pembangunan yang berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada pada suatu wilayah. Aspek kependudukan secara fungsional membentuk satu kesatuan ekosistem wilayah. Oleh karena itu, informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis yang sangat dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan berkelanjutan. Pembangunan yang berhasil adalah yang memperhatikan penduduk sebagai fokus utamanya. Hal ini berarti mengarahkan upaya pembangunan untuk mencapai keseimbangan antara kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan pengembangan kesempatan kerja, serta mengoptimalkan persebaran penduduk untuk menciptakan sentra-sentra ekonomi baru, menjadi fokus utama dalam pembangunan berwawasan kependudukan.

Berdasarkan hal tersebut, dalam rangka menunjang penyusunan perencanaan pembangunan yang baik, dibutuhkan data dan informasi kependudukan yang lengkap dan akurat, yang meliputi jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk, agar pembangunan dapat berjalan secara efisien dan tepat



sasaran, serta berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Dengan kata lain, perencanaan pembangunan yang baik harus aspiratif terhadap data kependudukan dan memandang data kependudukan sebagai data yang sangat penting.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Selanjutnya Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 2 Tahun 2020 mengamanatkan bahwa Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota mempunyai kewenangan dalam pengelolaan dan penyajian data kependudukan berskala Kabupaten Lima Puluh Kota. Penyajian data dimaksud bersumber dari data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Selain itu, data dukung juga diperlukan dari berbagai Organisasi Perangkat Daerah seperti Badan Penelitian dan Pengembangan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja serta organisasi lintas sektor seperti Pengadilan Agama Tanjung Pati, Pengadilan Agama Payakumbuh serta Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, dengan tujuan untuk menyajikan data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lima Puluh Kota menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2024 (Data Tahun 2023).

Melalui penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi, perkembangan, dan prospek kependudukan daerah tersebut. Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat menjadi pedoman dalam penyusunan kebijakan dan program pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan penduduk, serta menjadi acuan bagi berbagai pihak dalam memahami dinamika kependudukan dalam konteks pembangunan.

Buku Profil perkembangan Kependudukan diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan suatu daerah yang diharapkan dapat memberikan informasi, pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembangunan kependudukan. Dengan adanya Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sehingga dapat dijadikan acuan dalam perumusan kebijakan dan program pembangunan yang efektif di Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2024 yakni untuk menyajikan data kependudukan serta memberikan gambaran umum mengenai kondisi, perkembangan, proses dan potensi Kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2024. Gambaran secara statistik menyangkut variabel jumlah penduduk, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan dan kematian sehingga dapat dicapai sasaran yang diinginkan dari setiap kegiatan yang direncanakan dalam satu tahun anggaran serta memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan yang bermanfaat untuk merumuskan kebijakan kependudukan, perencanaan kependudukan, penentuan target sasaran program pembangunan dan kebijakan lain di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Selain itu, Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini juga dapat dijadikan acuan dalam melakukan analisis dan evaluasi terhadap situasi kependudukan pada tingkat Kabupaten dan Kecamatan untuk kemudian dipergunakan sebagai data serta informasi awal dalam penetapan kebijakan dan program, memberi saran dan rekomendasi dalam rangka upaya peningkatan kesadaran, pengetahuan dan komitmen para pemangku kepentingan, perencana dan pelaku pembangunan mengenai isu dan persoalan kependudukan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Ruang Lingkup

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2024 ini mencakup gambaran umum wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota dan data kuantitatif yang berkaitan dengan pengendalian kuantitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk, mobilitas penduduk, serta kepemilikan dokumen kependudukan. Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini disusun dengan batasan kondisi penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota sampai bulan Desember tahun 2023.

D. Pengertian Umum

- **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota.
- **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kuantitas, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
- **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penertiban dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.
- **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan atau data agregat yang berstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
- **Perkembangan Kependudukan** adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.
- **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
- **Dokumen Kependudukan** adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

- **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
- **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
- **Mobilitas Penduduk** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dengan melewati batas Administrasi Daerah Kabupaten/Kota.
- **Penyebaran Penduduk** adalah upaya mengubah sebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.
- **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan Administrasi Kependudukan serta penerbitan Dokumen Kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan.
- **Pencatatan Sipil** adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana.
- **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau Surat Kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.
- **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
- **Nomor Induk Kependudukan** adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia.
- **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan**, selanjutnya disebut **SIAK** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi

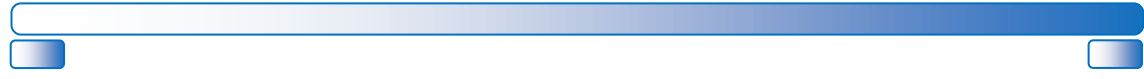
kependudukan di tingkat penyelenggara dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan.

- **Data** adalah fakta yang ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam ke dalam bentuk media.
- **Sumber Data** adalah segala sesuatu tentang fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan atau rekaman ke dalam berbagai bentuk media oleh instansi/ lembaga.
- **Fertilitas** diartikan sebagai kemampuan seorang wanita atau sekelompok wanita untuk melahirkan dalam jangka waktu satu generasi atau selama masa subur.
- **Kematian** atau **Mortalitas** adalah keadaan menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang biasa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.
- **Lahir Hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
- **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
- **Angka Kematian Bayi/IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
- **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.
- **Angka Kelahiran Total** adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita sampai dengan masa reproduksinya.
- **Ratio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu.
- **Perkawinan** adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

- **Perceraian** adalah putusnya hubungan suami dan istri berdasarkan putusan pengadilan.
- **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari kerja (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.
- **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
- **Angkatan Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
- **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk usia 64 tahun keatas.
- **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu 7–12, 13–15, 16–18 dan 19–24 tahun.
- **Angka Partisipasi Murni** adalah persentase jumlah peserta didik SD usia 7–12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13–15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16–18 tahun dan jumlah peserta didik PTN / PTS usia 19–24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan.
- **Angka Partisipasi Kasar** adalah persentase jumlah peserta didik SD, jumlah peserta didik SLTP, jumlah peserta didik SLTA, jumlah peserta didik PTN / PTS dibagi dengan jumlah penduduk kelompok usia masing-masing jenjang pendidikan (SD usia 7-12 tahun, SLTP usia 13-15 tahun, SLTA usia 16-18 tahun, PTN/PTS usia 19-24 tahun).

E. Sumber Data

Data dan informasi kependudukan yang dibutuhkan dalam Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari Data Kependudukan Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2023, data registrasi administrasi kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terpusat sebagai hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Selanjutnya, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lima Puluh Kota juga memperoleh data dari berbagai instansi seperti Badan Penelitian dan Pengembangan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja serta organisasi



lintas sektor seperti Pengadilan Agama Tanjung Pati, Pengadilan Agama Payakumbuh serta Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lima Puluh Kota.

Data yang disajikan dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini menggambarkan kondisi kependudukan secara *de jure* dan sangat bergantung pada kedisiplinan penduduk dalam melaporkan setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialaminya kepada Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota yang dalam hal ini adalah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lima Puluh Kota.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

A. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan satu dari sembilan belas Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki luas wilayah 3.273,40 km² yang berarti 7,77 persen dari daratan Provinsi Sumatera Barat yang luasnya 42.119,54 km², dan merupakan Kabupaten dengan luas wilayah nomor tujuh terbesar setelah Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan. Secara astronomis, Kabupaten Lima Puluh Kota terletak antara 0⁰25'28,71" Lintang Utara dan 0⁰22'14,52" Lintang Selatan dan antara 100⁰15'44,10" sampai dengan 100⁰50'47,80" Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0⁰.

Kabupaten Lima Puluh kota terdiri dari 13 Kecamatan, 79 Nagari, dan 425 Jorong. Kecamatan Kapur IX merupakan Kecamatan yang paling luas di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota dengan luas 834,61 km². Sedangkan Kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Luak dengan luas 45,98 km². Luas wilayah per Kecamatan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 - Luas Wilayah Per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Payakumbuh	59,59	1,82
2	Akabiluru	111,31	3,40
3	Luak	45,98	1,40
4	Lareh Sago Halaban	217,49	6,64
5	Situjuh Limo Nagari	75,58	2,31
6	Harau	310,53	9,49
7	Guguak	95,27	2,91
8	Mungka	149,57	4,57
9	Suliki	144,25	4,41
10	Bukik Barisan	336,08	10,27
11	Gunung Omeh	147,33	4,50
12	Kapur IX	834,61	25,50
13	Pangkalan Koto Baru	745,81	22,78
Jumlah		3.273,40	100,00

Sumber : BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2024

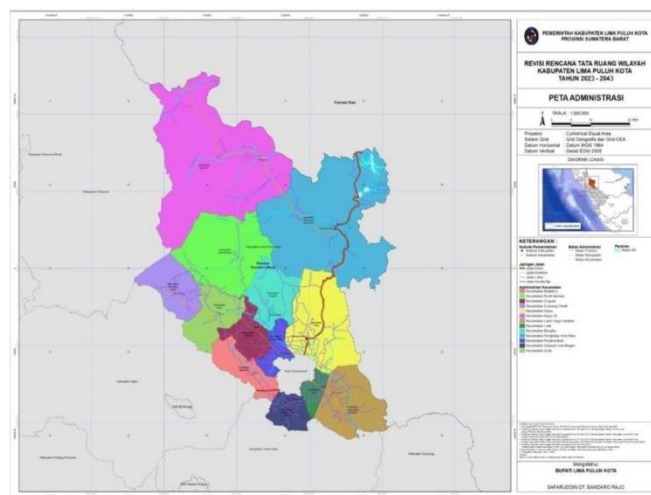
B. Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan Kabupaten paling timur di Provinsi Sumatera Barat yang merupakan pintu gerbang utama di jalur darat dengan Provinsi Riau. Secara geografis Kabupaten Lima Puluh Kota terletak pada 0°25'28,71" LU - 0°22'14,52" LS dan 100°15'44,10" BT - 100°50'47,80" BT.

Kabupaten Lima Puluh Kota diapit oleh 4 Kabupaten dan 1 Provinsi yaitu Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Pasaman serta Provinsi Riau. Secara administrasi Kabupaten Lima Puluh Kota berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Sijunjung.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Dengan posisi yang merupakan gerbang masuk darat untuk ke Provinsi Riau maupun sebaliknya, Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki posisi yang sangat strategis dan dapat dikembangkan secara maksimal, baik pada sektor pariwisata dengan kondisi alam yang indah, sektor ekonomi seperti pertanian dan perkebunan maupun peternakan dan perikanan, sehingga bisa jadi *supplier* bagi provinsi tetangga.



Gambar 1. Peta Administratif Kabupaten Lima Puluh Kota
Sumber: RTRW 2023-2043 Kabupaten Lima Puluh Kota

C. Topografis, Fisiografis, Geologi dan Tanah

Secara Topografi Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki jenis ketinggian yang bervariasi antara datar, bergelombang dan berbukit-bukit dengan ketinggian dari permukaan laut antara 110 meter dan 2.261 meter. Kecamatan Gunuang Omeh merupakan Kecamatan paling tinggi dari permukaan laut dengan ketinggian 837 mdpl, sedangkan Kecamatan Pangkalan Koto Baru merupakan yang paling rendah dengan ketinggian 118 mdpl.

Topografi Kabupaten Lima Puluh Kota dapat diklasifikasikan atas datar (0–2%) seluas 73,023 hektar, bergelombang (3–15%) seluas 22,945 hektar, curam (16–40%) seluas 61,408 hektar, dan sangat curam (lebih dari 40%) seluas 174,08 hektar. Sementara ketinggiannya berkisar antara 110 meter s/d 791 meter. Di daerah ini juga terdapat 3 buah gunung berapi yang sudah tidak aktif lagi yaitu Gunung Sago (2.261 m), Gunung Bungsu (1.253 m) dan Gunung Sanggul (1.495 m) serta 17 buah sungai besar dan kecil yang mengalir dan telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pengairan/irigasi.

Ditinjau dari sisi fisiografis, wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota terletak pada kawasan pegunungan Bukit Barisan yang merupakan pegunungan patahan dengan dua jalur lembah (basin), masing-masing basin Batang Sinamar yang bermuara ke sungai Batang Hari di Provinsi Jambi dan basin Batang Kampar yang bermuara ke sungai Kampar di Provinsi Riau.

Dilihat dari jenis tanah yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota, bagian yang terluas adalah tanah dari jenis Podzolik Merah Kuning (PMK) yang didominasi oleh jenis kompleks PMK dengan Latosol dan Litosol. Diikuti oleh jenis tanah PMK dari batuan induk Alluvial di perbatasan Provinsi Riau. Sementara untuk tekstur tanah dapat diklasifikasikan atas halus seluas 62.325 ha, sedang seluas 237.608 ha, kasar seluas 35.497 ha. Dengan kedalaman efektif lebih dari 60 cm seluas 90.855 ha, kedalaman efektif 60-90 cm seluas 87.191 ha, dan yang kedalaman efektifnya lebih dari 90 cm seluas 157.384 ha, artinya 46,92% dari tanah di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki kedalaman efektif yang cukup dalam yaitu lebih dari 90 cm.

Di Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat tiga buah gunung berapi yang tidak aktif yaitu Gunung Sago, Gunung Bungsu dan Gunung Sanggul dan dialiri oleh 17

buah sungai. Nama gunung beserta lokasi dan tingginya disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 2 –
Nama Gunung, Lokasi dan Tinggi di Kabupaten Lima Puluh Kota**

No	Nama Gunung	Lokasi	Tinggi
1	Gunung Sago	Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kecamatan Luak, Kecamatan Situjuah Limo Nagari	2.261 m
2	Gunung Bungsu	Kecamatan Payakumbuh, Kecamatan Harau, Kecamatan Mungka	1.253 m
3	Gunung Sanggul	Kecamatan Harau	1.495 m

Sumber: BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2024

Berdasarkan klasifikasi lereng dan luas menurut kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023, dibagi menjadi 4 (empat) klasifikasi lereng, yaitu 0-5%, 5-15%, 15-40% dan >40%, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3 – Klasifikasi Lereng dan Luas Menurut Kecamatan
di Kabupaten Lima Puluh Kota**

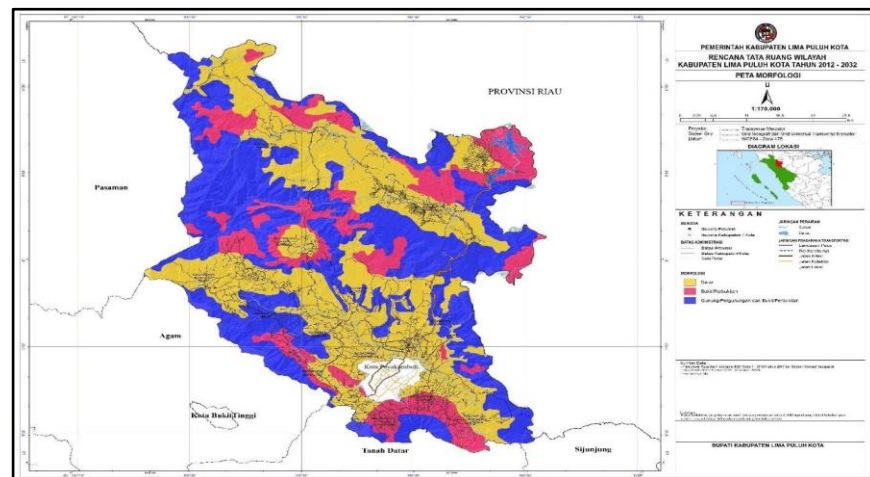
	Kecamatan	Klasifikasi Lereng dan Luas (Ha)				Jumlah
		0-5 %	5-15%	15-40%	> 40%	
1	Gunuang Omeh	2.661,18	3.600,42	3.913,50	5.478,90	15.654,00
2	Suliki	3.902,79	0,00	896,00	4.792,90	9.591,69
3	Bukik Barisan	5.001,40	6.767,60	7.355,00	10.297,00	29.421,00
4	Guguak	1.999,00	2.048,00	2.655,00	3.716,49	10.418,49
5	Mungka	2.387,16	0,00	3.082,00	2.931,60	8.400,76
6	Payakumbuh	686,00	0,00	5.228,00	1.690,99	7.604,99
7	Akabiluru	1.508,16	2.262,24	2.356,50	3.299,10	9.426,00
8	Luak	956,00	1.424,00	2.443,00	2.158,80	6.981,80
9	Situjuah Limo Nagari	1.186,00	0,00	5.217,00	1.737,00	8.140,00
10	Lareh Sago Halaban	6.317,60	0,00	10.041,00	4.657,00	21.015,60
11	Harau	7.085,60	1.422,00	10.420,00	14.588,00	33.515,60
12	Pangkalan Koto Baru	11.392,96	27.039,00	39.570,00	24.922,10	102.924,06
13	Kapur IX	11.573,77	17.360,64	18.084,00	25.317,60	72.336,01
Jumlah		56.657,62	61.923,90	111.261,00	105.587,48	335.430,00

Sumber: BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2024

Ditinjau dari segi geomorfologi regional, Kabupaten Lima Puluh Kota berada pada rangkaian perbukitan yang dikenal dengan “Bukit Barisan” dan merupakan bagian dari “*Volcanic Arc*” tatanan atau kerangka tektonik lempeng daerah Sumatera. Struktur Geologi regional sangat dipengaruhi oleh tatanan geologi Sumatera. Dari struktur geologi, daerah ini termasuk ke dalam daerah cekungan Payakumbuh, yang memiliki struktur sesar atau patahan berupa struktur *faulting system* (sistem sesar bongkah). Sesar yang berkembang di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Sesar Normal Kelok Sembilan-Solok Bio Bio, selain itu juga terdapat Sesar Normal lainnya yaitu Sesar Normal Batu Balang, Sesar Normal Bukik Bulek Banja Laweh, Sesar Normal Koto Alam, Sesar Normal Bukik Bapanasan, Sesar Geser Taratak dan Sesar Geser Suliki.

Struktur perlipatan terdapat di sekitar daerah Gunung Malintang, berupa struktur Sinklin ke arah tenggara. Struktur geologi lainnya adalah kekar (*joint*) yaitu berupa Kekar Silang (*shear joint*) dan kekar Tarik (*tension joint*). Kabupaten Lima Puluh Kota yang berada pada Busur Magmatik Sunda - Banda berumur Miosen-Plistosen, yang dikenal paling panjang, membujur dari utara Pulau Sumatera, terus ke Pulau Jawa sampai ke sebelah Timur Nusa Tenggara. Gambaran geologi Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2. Peta Morfologi Kabupaten Lima Puluh Kota
Sumber: RTRW 2012-2032 Kabupaten Lima Puluh Kota



Akibat pengaruh pembatas alamiah terutama topografi dan morfologi daerah yang berada di jalur perbukitan Bukit Barisan yang memberikan pengaruh terhadap kemiringan lahan yang cukup tinggi, kondisi hidrologi dengan curah hujan dengan intensitas tinggi serta kualitas fisika kimia tanah, maka Kabupaten Lima

Puluh Kota sangat rentan terhadap gerakan tanah. Struktur geologi yang berupa patahan juga berakibat rentannya wilayah ini dari bahaya gerakan tanah.

D. Hidrologis

Hidrologi berasal dari kata *hydro* (air) dan *logia* (ilmu), yang bermakna Cabang Ilmu Geografi yang mempelajari pergerakan, distribusi dan kualitas air di seluruh bumi, termasuk siklus hidrologi dan sumber daya air, namun pada dokumen ini yang akan dibahas adalah hanya kondisi air tanah dangkal/permukaan (*freatik*). Salah satu air tanah dangkal/permukaan tersebut adalah air sungai. Untuk hal ini diadopsi dari rencana sistem jaringan sumber daya air yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Rencana Sistem Jaringan Sumber Daya Air (SDA) mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Nomor 04/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai. Satuan Wilayah Sungai (WS) yang berada di Kabupaten Lima Puluh terakreditasi Kota adalah termasuk ke dalam WS Indragiri dan WS Kuantan dengan status pengelolaannya sebagai WS Strategis Nasional. WS lintas kabupaten yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri atas Sungai Batang Lampasi, Sungai Batang Tabik, Sungai Batang Agam dan Sungai Batang Talawi.

Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri atas 4 (empat) DAS yakni DAS Kampar, DAS Indragiri, DAS Rokan dan DAS Masang Kiri. Luas empat DAS tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4 –
Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Lima Puluh Kota**

No	Nama DAS	Luas (Ha)
1	Kampar Kanan	194.604,7
2	Indragiri	127.282,97
3	Rokan	366,75
4	Masang Kiri	5.002,55

Sumber: Revisi RTRW 2012-2032 Kabupaten Lima Puluh Kota

Dari 4 (empat) DAS tersebut dapat dijelaskan bahwa WS yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari Sub Daerah Aliran Sungai (Sub DAS) Mahat yang bermuara ke DAS Kampar dan Sub DAS Sinamar yang bermuara ke

DAS Indragiri. Sub DAS Mahat antara lain terdiri atas: Batang Mahat, Batang Kampar, Batang Kapur, Batang Paiti, Batang Mongan, Batang Mangilang, Batang Rompayan, Batang Samo dan Batang Nenan, adapun Sub DAS Sinamar antara lain terdiri atas: Batang Sinamar, Batang Agam, Batang Lampasi, Batang Pinago, Batang Mungo, Batang Coran, Batang Liki, Batang Sanipan dan Batang Namang.

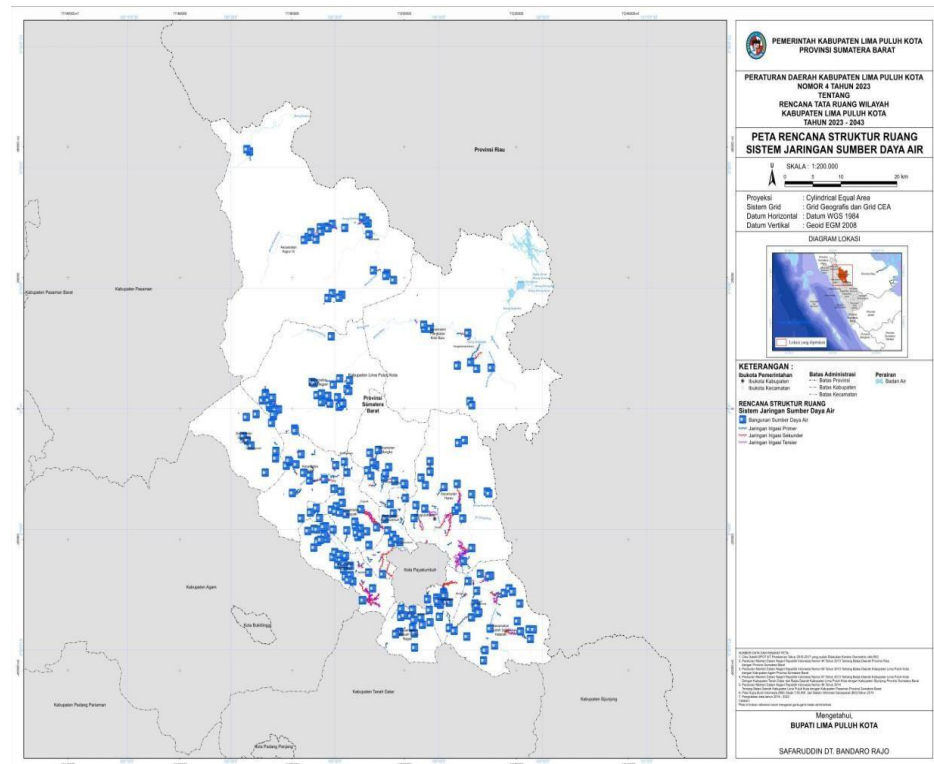
Terkait dengan sungai, berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik yang tertuang dalam Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka tahun 2024 bahwa wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki 17 sungai. Nama sungai, lokasi dan panjang sungai tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5 –
Nama Sungai, Lokasi dan Panjangnya**

No	Nama Sungai	Lokasi	Panjang (km)
1	Batang Sinamar	Gunung Omeh, Suliki, Guguak, Mungka, Payakumbuh, Harau, Luak, Lareh Sago Halaban	96,13
2	Batang Liki	Suliki, Gunung Omeh	6,37
3	Batang Mahat	Bukik Barisan, Pangkalan Koto Baru	76,22
4	Batang Lampasi	Akabiluru, Payakumbuh	50,37
5	Batang Agam	Akabiluru, Situjuh Limo Nagari, Harau	28,58
6	Batang Kapur	Kapur IX	25,23
7	Batang Mongan	Kapur IX	72,00
8	Batang Paiti	Kapur IX	21,56
9	Batang Mangilang	Pangkalan Koto Baru	10,23
10	Batang Namang	Guguak, Payakumbuh	8,52
11	Batang Mungo	Harau	18,41
12	Batang Sanipan	Harau	19,41
13	Batang Nenan	Bukik Barisan	5,00
14	Batang Kampar	Kapur IX	18,80
15	Batang Harau	Harau	16,80
16	Batang Samo	Pangkalan	63,40
17	Batang Buluah Kasok	Harau	15,58

Sumber: BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2024

Jaringan sumber daya air di Kabupaten Lima Puluh Kota berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Peta Jaringan Sumber Daya Air Kabupaten Lima Puluh Kota
Sumber: RTRW 2023-2043 Kabupaten Lima Puluh Kota

E. Potensi Daerah

1. Sektor Pertanian

a) Jeruk

Kabupaten Lima Puluh Kota juga dikenal dengan penghasil jeruk yang dikenal dengan nama Jeruk Siam Gunung Omeh (Jesigo) yang memiliki keunggulan daging buah berwarna oranye dengan rasa manis, kulit buah mudah dikupas, beradaptasi dengan baik pada daerah tinggi.

Berdasarkan hal tersebut jeruk siam Gunung Omeh telah dilepas oleh Menteri Pertanian RI berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 79/Kpts/ SR.120/1/2008 tentang pelepasan Jeruk Siam Gunung Omeh sebagai Varietas Unggul. Jeruk Siam Gunung Omeh (Jesigo) tumbuh subur pada Kecamatan Gunung Omeh dan banyak dikunjungi dari daerah lain untuk magang.

Daerah perkembangan jeruk saat ini ada di Kecamatan Gunung Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota, tepatnya Nagari Koto Tinggi. Buah jeruk yang dihasilkan daerah ini mempunyai keunggulan tersendiri dibanding jeruk yang dihasilkan dari daerah lainnya di Sumatera Barat. Di Gunuang Omeh sendiri masih tersedia lahan untuk pengembangan sekitar 1.500 hektar. 28 kebun jeruk di Gunuang Omeh yang telah diregister BKP dan empat orang petaninya telah menerima sertifikat Prima 3. Tahun 2013 ditargetkan 30 (tiga puluh) kebun jeruk akan diregister dan sebanyak 12 (dua belas) petaninya akan menerima sertifikat Prima 3.

Tabel 6 - Produksi Tanaman Jeruk 2022 – 2023

No	Kecamatan	Tahun 2022 (ton)	Tahun 2023 (ton)
1	Payakumbuh	2.259,00	2.570,00
2	Akabiluru	9.366,70	5.060,00
3	Luak	1.110,00	557,00
4	Lareh Sago Halaban	14.843,00	10.820,00
5	Situjuah Limo Nagari	4.482,80	2.813,00
6	Harau	3.748,75	9.904,00
7	Guguak	1.897,00	3.550,00
8	Mungka	1.193,00	876,00
9	Suliki	51.887,00	59.800,00
10	Bukik Barisan	18.800,00	21.012,00
11	Gunuang Omeh	196.598,00	122.375,00
12	Kapur IX	582,00	660,00
13	Pangkalan Koto Baru	842,00	1.260,00
Jumlah		307.609,25	241.277,50

Sumber : BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2024

2. Perikanan

Perikanan di Kabupaten Lima Puluh Kota dibedakan menjadi 4 (empat) kegiatan yaitu budidaya, penangkapan di perairan umum, konservasi dan pengolahan hasil perikanan/pasca panen. Penjelasan untuk masing-masing kegiatan tersebut adalah :

- a. Kegiatan budidaya dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu kegiatan pembesaran dan kegiatan pembenihan. Pada saat ini kegiatan budidaya sudah didukung oleh 598 kelompok pembudidayaan ikan (POKDAKAN).

1. Seluruh wilayah di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki potensi untuk usaha budidaya pembesaran ikan. Pada tahun 2023 tercatat produksi budidaya pembesaran yang terdiri dari :

- ✓ Pada tahun 2023, budidaya ikan di kolam tercatat sebesar 37.536,30 ton, jika dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 35.897,40 ton, maka terjadi peningkatan yang cukup besar yaitu 1.638,90 ton. Produksi yang paling banyak terdapat di Kecamatan Harau yaitu 29.984,99 ton selama tahun 2023 dengan rata-rata produksi 0,31 ton/ha, sementara produksi yang paling kecil terdapat di Kecamatan Pangkalan Koto Baru yang hanya sebesar 9,10 ton, dengan rata-rata produksi 102,50 ton/ha.
- ✓ Untuk budidaya sawah, produksi tahun 2023 adalah sebesar 70,15 ton dengan produksi rata-rata adalah 0,02 ton/ha. Budidaya sawah ini hanya ada di 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Akabiluru, Situjuah Limo Nagari dan Harau. Produksi yang paling tinggi terdapat di Kecamatan Akabiluru yaitu 39,10 ton, sedangkan produksi yang paling rendah terdapat di Kecamatan Akabiluru sebanyak 11,40 ton.

b. Kegiatan Pembenihan atau usaha pembenihan berpotensi untuk dikembangkan di Kecamatan Payakumbuh, Luak, Lareh Sago Halaban, Situjuah Limo Nagari, Harau, Guguak, Mungka, Suliki, Gunung Omeh, serta BBI Tarantang. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 78.790.850 ekor bibit ikan yang dihasilkan oleh UPR yang terdiri dari bibit ikan Mas (5.567.300), Gurami (19.902.000), Nila (17.444.950), Lele (35.784.600) dan Nilem (92.000). Penangkapan di Perairan Umum, dengan potensi perairan umum yang cukup luas di Kabupaten Lima Puluh Kota dilaksanakan di waduk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Koto Panjang di Kecamatan Pangkalan Koto Baru, sungai dan genangan air lainnya yang dilaksanakan oleh nelayan. Produksi penangkapan ikan di perairan umum pada tahun 2023 tercatat sebesar 3.545,96 ton yang terdiri dari ikan Tabilangan (381,47 ton), Kapiék (353,75 ton), Baung (581,64 ton dan lainnya (2.229,10 ton).

Produksi komoditas perikanan untuk 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7 –
Produksi Komoditas Ikan Budidaya di Kabupaten Lima Puluh Kota**

No.	Jenis Produksi Komiditi Perikanan	Jumlah Produksi (ton) pada tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Ikan mas	10.972,66	11.017,95	10.582,59	10.273,87	7.905,11	168,75
2	Ikan nila	13.561,82	13.594,77	12.847,67	13.044,81	7.878,07	31.793,69
3	Ikan gurami	6.219,82	6.831,05	7.880,60	7.927,50	3.556,73	2.227,57
4	Ikan lele	7.787,07	6.907	8.239,31	9.401,20	3.320,71	2.811,51
5	Ikan patin	2.692,24	2.759	2.765,41	2.412,05	7.551,87	533,18
6	Ikan nilem	1.528,55	2.064,10	953,39	882,89	1.017,22	0,30
7	Ikan lainnya	1.230,34	1.238,50	1.238,56	1.139,38	3.668,52	1,30

Sumber : BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2024

3. Pariwisata

Sektor pariwisata adalah industri yang melibatkan perjalanan dan kunjungan ke tempat-tempat yang menarik, alami, sejarah, dan budaya. Hal ini merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di banyak negara di seluruh dunia, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan infrastruktur. Dengan meningkatnya mobilitas global dan kemajuan dalam transportasi serta teknologi informasi, pariwisata telah menjadi semakin mudah diakses dan populer bagi banyak orang. Salah satu daya tarik utama pariwisata adalah keindahan alam, seperti pantai, gunung, danau, hutan, dan taman nasional. Destinasi alam ini menawarkan pengalaman yang mempesona dan memuaskan bagi para pelancong yang mencari ketenangan, petualangan, atau sekadar melepas penat dari rutinitas sehari-hari. Pariwisata memiliki banyak manfaat bagi masyarakat maupun bagi daerah setempat karena memiliki potensi besar untuk menjadi kekuatan positif dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya.

Selama tahun 2023 kunjungan wisata WNI dan WNA ke Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 630.268 kunjungan dengan kunjungan paling banyak pada bulan Juni yakni 70.721 kunjungan dan yang paling sedikit pada bulan Oktober yaitu sebanyak 35.274 orang. Pada tahun 2023 kunjungan wisatawan Nusantara tercatat sebanyak 630.226 orang. Hal ini mengalami penurunan sebesar 411.891

orang dari tahun lalu. Jumlah kunjungan pada kawasan wisata Lembah Harau mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 270.797 orang pada tahun 2022 menjadi 281.366 orang pada tahun 2023. Sementara itu, Jumlah kunjungan wisata ke Objek Wisata Kapalo Banda di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2023 tercatat totalnya sebanyak 266.790 kunjungan. Kunjungan tertinggi tercatat pada Bulan April sebanyak 39.080 kunjungan dan pada Bulan Juni sebanyak 28.805 kunjungan.

Wilayah Tujuan Wisata (WTW) dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu WTW I (Kec. Pangkalan Koto Baru, Kec. Kapur IX), WTW II (Kec. Suliki, Kec. Gunuang Omeh, Kec. Bukik Barisan), WTW III (Kec. Guguak, Kec. Mungka, Kec. Payakumbuh, Kec. Harau), WTW IV (Kec. Situjuah Limo Nagari, Kec. Akabiluru) dan WTW V (Kec. Luak, Kec. Lareh sago halaban). Klasifikasi obyek wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari Wisata Alam 33, Wisata Budaya 5 dan Wisata Sejarah 16, dengan total keseluruhan sebanyak 54 wisata. Jumlah potensi objek wisata terbanyak adalah WTW III (Kec. Guguak, Kec. Mungka, Kec. Payakumbuh, Kec. Harau) yakni sebanyak 235 potensi wisata. Sementara itu, kunjungan wisata terbanyak ke objek wisata Lembah Harau sebanyak 281.366 kunjungan dengan kunjungan terbanyak pada bulan Juni dengan total 36.320 kunjungan. Untuk dapat melihat perkembangan Jumlah kunjungan wisata per bulan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8 - Jumlah Kunjungan Wisata per Bulan Tahun 2023

No	Bulan	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Manca Negara	Jumlah Total
1	Januari	66.579	-	66.579
2	Februari	43.867	-	43.867
3	Maret	46.397	-	46.397
4	April	63.270	-	63.270
5	Mei	58.496	-	58.496
6	Juni	70.721	-	70.721
7	Juli	64.550	-	64.550
8	Agustus	38.280	7	38.287
9	September	44.502	8	44.510
10	Oktober	35.260	14	35.274
11	November	44.244	10	44.254
12	Desember	54.060	3	54.063
Jumlah		630.226	42	630.268
2022		749.034	105	749.139
2021		778.701	-	778.701

2020	654.296	679	654.975
2019	636.783	7.316	644.099
2018	609.782	5.518	615.300

Sumber : BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2024

a) Wisata Ekologi Berbasis Petualangan

1. Harau



Lembah Harau dilingkupi batu pasir yang terjal berwarna-warni dengan ketinggian 100 sampai 500 meter. Topografi Cagar Alam Harau adalah berbukit-bukit dan bergelombang. Tinggi dari permukaan laut adalah 500 sampai 850 meter. Bukit tersebut antara lain adalah Bukit Air Putih, Bukit Jambu, Bukit Singkarak dan Bukit Tarantang.

2. Kampung Eropa dan Korea



Lokasi Kampung Eropa dan Korea terletak di Nagari Tarantang Kecamatan Harau sebelum ke Sarasah Bunta Lembah Harau. Dengan dibangunnya wisata Kampung Eropa dan Korea Harau, tentu menjadi daya tarik yang begitu besar bagi wisatawan untuk berbondong-bondong mengunjunginya.

3. Sarasah Murai



Air terjun ini berlokasi di daerah Jorong Gontiang, Kenagarian Harau, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota. Pada sarasah ini sering terlihat burung Murai sehingga masyarakat menamainya sebagai Sarasah Murai.

4. Air Terjun Lubuk Bulan



Air terjun Lubuak Bulan terletak di Jorong Koto Tinggi Kubang Balambak Kenagarian Simpang Kapuak Kecamatan Mungka. Alasan penamaan Lubuak Bulan dikarenakan air cucuran dari air terjun ini jatuh tepat di kolam atau yang sering disebut lubuk dimana kolam tersebut memiliki bentuk menyerupai bulan.

5. Sarasah Barasok



Air terjun Sarasah Barasok memiliki tinggi yang diperkirakan lebih dari 50 meter dan terletak di Kenagarian Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota. Air terjun Sarasah Barasok dapat ditempuh selama lebih kurang 2 sampai 3 jam perjalanan dari titik terakhir kendaraan bermotor.

6. Sarasah Donat



Sarasah (Air Terjun) Donat ini terletak di Nagari Tarantang Kecamatan Harau. Untuk menuju Sarasah Donat ini tidak dapat menggunakan sepeda motor sehingga diperlukan waktu kira kira 25 menit dengan berjalan kaki. Sebagaimana Sarasah Murai, Sarasah Donat juga merupakan salah satu destinasi wisata bagi pecinta olah raga sepeda.

7. Pemandian Batang Tabik



Batang Tabik adalah wilayah seluas 34 hektar di Kecamatan Luak dengan jarak sekitar 5,6 km dari Kota Payakumbuh. Posisi kolam pemandian dan *waterpark* bersebelahan sehingga pengunjung dapat mengunjunginya satu per satu.

8. Sarasah Tanggo



Objek wisata Sarasah Tanggo berlokasi di Taratak Kenagarian Sarilamak sekitar 3 km dari simpang Sarilamak, tepatnya di lereng Gunung Bungsu. Sarasah Tanggo memiliki suasana yang masih alami yang disekelilingnya terdapat hutan konservasi dan berbagai jenis satwa.

9. Padang Mangateh



Padang Mangateh atau Padang Mengatas merupakan peternakan sapi yang dulunya merupakan warisan Belanda, berdiri pada tahun 1916. Pada perkembangannya, pada tahun 1955 Padang Mangateh menjadi peternakan yang terbesar di Asia Tenggara yang memiliki sapi, kambing dan ayam. Setelah itu, pada tahun 1985 peternakan ini diambil alih oleh pemerintah pusat dan tahun 2012 berganti nama dengan Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTU).

10. Kapalo Banda



Kapalo Banda Taram dikenal dengan nama Pulau Banda Kampung Taram dan terletak di kawasan dataran tinggi Payakumbuh yang masih bagian dari Bukit Barisan Sumatera Barat. Kapalo Banda Taram terletak di Kenagarian Taram Kecamatan Harau dan dikelilingi dengan perbukitan. Kapalo Banda merupakan irigasi pada dahulunya yang dibuat oleh masyarakat secara bergotong royong. Namun, semenjak dibangunnya bendungan teknis oleh pemerintah, Kapalo Banda ini menjadi ramai dikunjungi masyarakat.

11. Air Terjun Sialang Indah



Air Terjun Sialang menyajikan pesona alam yang tidak kalah dari air terjun lain yang terletak di Harau. Air terjun ini berada di Kecamatan Situjuh Limo Nagari, berada sekitar 15 km dari pusat Kota Payakumbuh. Air terjun yang cukup tinggi ini berada di Situjuh Tungka. Untuk menuju air terjun ini, pengunjung harus berjalan sekitar 1 km dari tempat parkir kendaraan bermotor.

12. Air Terjun Tanjaro



Air Terjun Tanjaro terletak di Jorong Balai Tampuak Pinang, Nagari Simpang Kapuak, Kecamatan Mungka. Air terjun ini mungkin salah satu Air Terjun yang jarang dikunjungi karena belum banyak diketahui oleh orang banyak. Untuk sampai ke tempat ini tidak begitu mudah. Jalanan yang terjal menjadi salah satu tantangan bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke tempat ini.

b) Wisata Pendidikan dan Nasionalisme

1. Makam Pahlawan Situjuh



Makam dan Tugu Pahlawan Situjuh Batur terletak ± 11 km dari Kota Payakumbuh. Makam ini terletak di nagari yang subur dengan penduduk yang ramah tamah. Nagari ini akan selalu dikenang dan dikunjungi setiap tahunnya oleh pemerintah maupun masyarakat. Objek wisata sejarah ini berada di lokasi yang sangat indah dan tersembunyi, yaitu pada sebuah lembah yang subur. Pada masa perjuangan dulu terdapat sebuah kincir dan surau kecil yang digunakan sebagai tempat rapat para pejuang.

2. Monumen Nasional PDRI



Monumen Nasional PDRI atau Monumen Nasional Bela Negara adalah monumen peringatan yang didirikan untuk memperingati sejarah perjuangan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI), penyelenggara pemerintahan Republik Indonesia ketika ibu kota Indonesia jatuh ke tangan Belanda pada Agresi Militer Belanda Kedua. Monumen ini dibangun di area seluas 40 hektar di salah satu kawasan yang pernah menjadi basis PDRI, yaitu di Jorong Aie Angek, Nagari Koto Tinggi, Kecamatan Gunuang Omeh.

3. Rumah Tuo Tan Malaka



Rumah Kelahiran Tan Malaka adalah sebuah rumah tempat Tan Malaka menghabiskan masa kecilnya sebelum akhirnya hijrah ke Bukittinggi dan melanglang buana ke berbagai negara. Rumah ini adalah sebuah rumah tua yang berlokasi di pelosok Nagari Pandam Gadang, Kecamatan Gunung Omeh.

c) Wisata Arkeologi

1. Batu Nan Limo



Batu Nan Limo adalah 5 buah batu bersejarah yang menceritakan sebahagian dari peradaban nenek moyang orang Luak Limo Pulauah. Komplek batu ini terletak di Kenagarian Simalanggang Kecamatan Payakumbuh. Lokasi Batu Nan Limo ini ± 7 km dari Kota Payakumbuh dan sangat mudah dijangkau dengan kendaraan umum dan pribadi.

2. Makam Keramat Tanjung Lilin



Makam keramat Tanjung Lilin terletak di Kenagarian Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh, ± 8 km arah utara Kota Payakumbuh dan sangat mudah serta aman untuk dikunjungi. Di tempat ini terasa suasana yang tenang dan sunyi walaupun sangat dekat dengan perkampungan penduduk.

3. Talempong Batu Talang Anau



Talempong adalah alat musik tradisional Minangkabau yang lazimnya terbuat dari kuningan dan bentuknya mirip dengan alat musik gamelan dari pulau Jawa. Biasanya talempong digunakan untuk mengiringi nyanyian ataupun tarian tradisional Minangkabau.

4. Makam Keramat Taram



Makam keramat ini terletak di Kenagarian Taram Kecamatan Harau, ± 5 km dari kota Payakumbuh. Objek wisata budaya ini dapat dicapai dengan mudah menggunakan angkutan pedesaan maupun kendaraan pribadi. Makam Keramat Taram ini adalah makam Syech Ibrahim Mufti yang merupakan salah satu penyebar agama Islam di daerah ini.

5. Menhir Mahat



Di Kenagarian Mahat yang luasnya 115,92 km² tersebar peninggalan Kepurbakalaan berupa Menhir, Batu Dakon, Lumpang Batu, Punden Berundak-undak, Batu Tapak, Batu Jajak Ayam dan Balai-Balai Batu pembagian wilayah empat Niniak Luak Limo Puluah.

6. Menhir Belubus



Menhir juga banyak ditemui di Belubus, Kecamatan Guguak. Benda-benda cagar budaya ini tersebar berkelompok dalam berbagai bentuk dan ukuran. Agar keberadaannya tetap terpelihara, maka dibangunlah Taman Purbakala dan museum Arkeologi dalam bentuk rumah adat Minangkabau. Situs yang berjarak \pm 8 km dari Kota Payakumbuh ini banyak dikunjungi untuk penelitian Arkeologi.

7. Bukik Batu Manda



Objek Wisata ini terletak di Nagari Sungai Talang, Kecamatan Guguak. Batu Manda sendiri adalah batu tua yang dianggap bersejarah dan memiliki kekuatan mistis dengan ukuran sekitar 10 (panjang) x 5 (lebar) x 10 (tinggi) meter.

d) Wisata dengan Dukungan Panorama Alam

1. Kubua Jawi



Kubua Jawi merupakan cafe yang terletak di lereng Gunung Sago, tepatnya di Jorong Subaladuang, Nagari Sungai Kamuyang, Kecamatan Luak. Berjarak lebih kurang 8 kilometer dari Kota Payakumbuh, menjadikannya sebagai salah satu lokasi wisata alternatif untuk menikmati udara segar. Selain sebagai tempat bersantai menikmati senja, tempat ini juga dapat dijadikan sebagai lokasi berkemah.

2. Bukik Posuak



Bukik Posuak terletak di Nagari Maek, suatu nagari yang dijuluki nagari seribu menhir di Kecamatan Bukik Barisan. Bukik Posuak (bukit tembus) mempunyai cerita legenda.

3. Kelok Sembilan



Nama Kelok Sembilan diadaptasi dari jalan berkelok-kelok yang melewati perbukitan di Nagari Sarilamak, Kecamatan Harau. Liuk-liuk yang dimiliki Kelok Sembilan membuat tempat ini semakin menarik untuk dinikmati. Menikmati pemandangan di sekitar kelok Sembilan ini bisa dilakukan dari ruas jalan paling atas.

4. PLTA Koto Panjang



Kawasan PLTA Koto Panjang memiliki panorama alam yang indah dengan latar deretan bukit-bukit yang ditumbuhi berbagai jenis pepohonan. Dari jauh terlihat Gunung Bukit Barisan yang menjadi hulu air waduk ini. Kawasan yang asri dan tenang ini sangat cocok dijadikan tempat untuk melepaskan penat sehabis bekerja seharian atau sekadar untuk mencari inspirasi.

5. Tungka View



Tungka View terletak pada lereng Gunung Bungsu yang memiliki keindahan alam yang menakjubkan. Lokasi ini sangat cocok untuk dibangun kawasan wisata yang terpadu karena melekat pada kawasan Gunung Bungsu, seperti lapangan golf dan olah raga Paralayang.

6. Ikan Banyak



Objek wisata Ikan Banyak terletak di Kenagarian Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh (kira-kira 35 km dari Payakumbuh). Objek wisata ini merupakan sungai sepanjang 300 meter yang merupakan kawasan konservasi dilindungi masyarakat setempat dan Pemda Kabupaten Lima Puluh Kota. Ada larangan untuk menangkap ataupun mendirikan bangunan tanpa seizin masyarakat setempat untuk melindungi habitat ikan garing.

e) Wisata Budaya dan Arsitektur

1. Rumah Gadang Ukiran Cino



Rumah Gadang Ukiran Cino ini merupakan rumah gadang yang unik. Keunikan tersebut terlihat pada ukiran yang dipahatkan berupa ukiran Cina, ukiran yang tak lazim di rumah gadang di Sumatera Barat. Rumah Gadang Ukiran Cino berlokasi di Jorong Batu Nan Limo, Nagari Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh.

2. Kampung Sarugo



Kampung Saribu Gonjong atau yang lebih dikenal Kampung Sarugo, terletak di Jorong Sungai Dadok Nagari Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh. Kampung Sarugo merupakan perkampungan adat dengan rumah gonjong yang sangat padat.

Deretan rumah gonjong ini membentuk barisan rapi dan semua menghadap ke Masjid Raya. Kampung Wisata Sarugo terdiri dari Rumah Gonjong. Ada 29 jumlahnya dengan ukuran sekitar 5 x 16 meter. Gonjong tiap rumah ada 5 yang mencerminkan rukun Islam.

3. Potang Balimau



Tradisi Balimau merupakan salah satu tradisi adat yang berasal dari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Tradisi ini berupa mandi menggunakan jeruk nipis yang berkembang di kalangan masyarakat Minangkabau dan biasanya dilakukan pada kawasan tertentu yang memiliki aliran sungai dan tempat pemandian. Latar belakang dari tradisi ini adalah membersihkan diri secara lahir dan batin sebelum memasuki bulan Ramadan.

4. Wisata Budaya Bakajang



Bakajang adalah tradisi unik yang dilakukan setiap memasuki Hari Raya Idul Fitri oleh masyarakat Nagari Gunuang Malintang, Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Biasanya acara Bakajang diadakan pada bulan Syawal tepatnya seminggu setelah hari raya Idul Fitri, pada umumnya masih dalam suasana liburan, sehingga banyak pengunjung yang datang untuk melihat

5. Pusaka Rumah Gadang



6. Surau Belubus



secara langsung acara Bakajang.

Tempat wisata Kabupaten lima puluh terkenal selanjutnya berkaitan dengan wisata sejarah yaitu berupa wisata rumah gadang. Pusako Rumah Gadang Sungai Beringin merupakan rumah adat dari Minangkabau selain Istana Pagaruyuang.

Pusako Rumah Gadang terletak di Sungai Beringin Kecamatan Payakumbuh.

Surau Belubus terletak di Jorong Balubuih, Nagari Sungai Talang, Kecamatan Guguk. Banyak ulama yang merupakan hasil didikan Surau Belubus, sebutlah seperti Syaikh Beringin (Tebing Tinggi), Syaikh Muhammad Kanis Tuangku Tuah (pendiri Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batu Tanyuah), Syaikh Ibrahim Bonjol, Syaikh Malin Durrah Batuhampar (guru pada Madrasah al-Manar) dan lain-lain.

f) Wisata Minat

1. Buru Babi



Pada mulanya tradisi ini untuk mengusir babi hutan yang merusak ladang para petani di Kabupaten Lima Puluh Kota. Tradisi berburu babi hutan atau "kondiak" ini diperkirakan telah ada sejak sepuluh abad lampau. Tradisi ini juga menjadi bagian dari kehidupan agraris di Sumatera Barat. Sebagian orang Minang mewariskan tradisi tersebut karena mereka menggantungkan kehidupan dari hasil pertanian. Biasanya,

saat memasuki masa panen, sawah para petani kerap diganggu dengan kehadiran babi-babi hutan.

2. Paralayang Taeh Bukik



Arena terbang layang di Bukik Tapung sudah dijejai penerbang dari berbagai daerah di Sumatera Barat, Riau, maupun Jambi. Para penerbang awalnya naik ke puncak Gunung Bungsu dengan ketinggian *take-off* sekitar 450 meter. Kemudian melayang mengelilingi Nagari Taeh Bukik, hingga mendarat di kawasan bernama Padang Picancang seluas 1 Ha.

3. Pacu Jawi

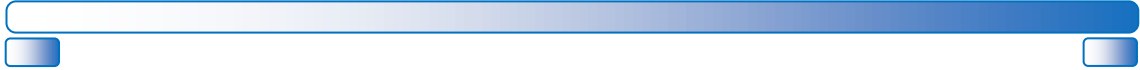


Kegiatan Pacu Jawi (Sapi) diadakan di area persawahan dan biasanya dilaksanakan sesuai musim panen. Pada dasarnya perlombaan ini diadakan agar suasana panen lebih semarak dan menyenangkan. Dua ekor sapi diikat pada sebuah bajak dengan joki menari-narik ekor sapi. Setiap perlombaan melibatkan 5 sampai 10 pasang sapi berpacu dari garis start sampai finish. Biasanya perlombaan ini diadakan 3 kali setahun sebelum musim tanam yang bertempat di gelanggang pada Nagari Batu Balang dan Nagari Taram Kecamatan Harau.

4. Pacu Terbang Itik



Merayakan kegembiraan usai panen biasanya dimanfaatkan anak-anak muda di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan menggelar lomba pacu itik. Pelaksanaannya diatur oleh organisasi yang mengurus perlombaan ini yaitu Persatuan Olahraga Terbang Itik (PORTI) di beberapa buah gelanggang



pacu. Permainan ini biasa dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus setiap tahunnya. Pacu terbang itik ini sangat unik, dan dilaksanakan di lapangan terbuka. Salah satu kategori lomba adalah terbang sejauh 800 meter.

5. Adu Balam



Di Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota, biasa setiap bulan Agustus mengadakan acara adu balam, seperti mengadu ayam. Hal yang unik dari mengadu burung balam ini yaitu dilakukan oleh tokoh-tokoh adat dalam masyarakat Kenagarian Sungai Rimbang. Kegiatan mengadu burung balam ini bebas dari unsur judi dan harapan hadiah, yang ada hanya kalah dan menang.

g) Wisata Kerajinan Lokal

1. Anyaman Mansiang



Kerajinan mansiang merupakan kerajinan dari penduduk Jorong Taratak Nagari Kubang Kecamatan Guguak. Anyaman ini merupakan suatu kerajinan yang telah diwariskan oleh para leluhur Jorong Taratak. Penjualan dari anyaman ini sudah melebar luas hingga ke negara tetangga.

2. Anyaman Rotan



Anyaman Rotan merupakan kerajinan yang banyak ditekuni oleh anak Nagari Jorong Kapalo Koto Kenagarian Andaleh Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota. Dari anyaman rotan dapat dihasilkan bola takrau, nampan, keranjang buah, dan lain-lain sehingga kerajinan ini banyak digemari oleh masyarakat luar dan dalam daerah di lingkungan Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Kerajinan Gerabah



Kerajinan Gerabah atau yang sering dikenal dengan sebutan keramik tanah liat merupakan kerajinan Anak Nagari Andaleh Kecamatan Luak. Sebagian besar kerajinan ini ditekuni oleh masyarakat Galo Gandang sebagai mata pencaharian. Kerajinan gerabah ini sering sekali dijadikan cinderamata bagi para wisatawan yang datang dari luar daerah Kabupaten Lima Puluh Kota untuk dijadikan sebagai oleh-oleh. Sampai saat ini, penjualan dari kerajinan Gerabah sudah mencapai luar daerah Lima Puluh Kota.

4. Tenunan Songket



Tenunan Songket yang menggunakan alat yang dikenal "Sikek Suri" merupakan kerajinan anak Nagari Halaban yang terletak di Kecamatan Lareh Sago Halaban. Pembuatan kerajinan ini banyak dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat setempat. Selain songket Halaban, ada juga tenun Kubang yang berlokasi di Nagari Kubang Kecamatan Guguak. Tenunan Kubang ini mempunyai 23 motif yang berasal dari alam.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran, keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya, PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya, sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

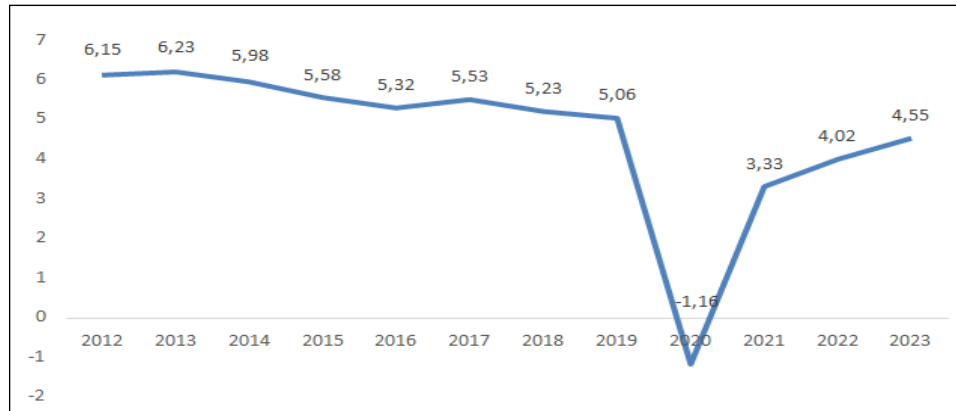
PDRB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 sektor menjadi 17 sektor lapangan usaha. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya. PDRB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah, sehingga klasifikasi PDRB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan

penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke- n terhadap nilai pada tahun ke $n-1$ (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke $n-1$, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

Salah satu indikator untuk melihat berhasil tidaknya pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu daerah adalah dengan melihat angka-angka PDRB seperti pertumbuhan ekonomi, baik secara sektoral maupun secara keseluruhan. Kemudian juga untuk melihat sebaran/peta kekuatan ekonomi antar sektor dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan perkapita penduduk pada suatu wilayah dan waktu tertentu yang disajikan dalam bentuk PDRB perkapita. Tahun 2023 nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) terlihat sebesar 19.604 juta rupiah, sedangkan untuk PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2023 (ADHK) terlihat sebesar 12.430 juta rupiah. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lima Puluh Kota sejak tahun 2020 hingga 2023 yakni -1,6%; 3,33%; 4,02%, hingga 4,55%. Distribusi PDRB terbesar atas dasar harga berlaku tahun 2023 pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan (31,08%). PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota atas dasar harga berlaku pada tahun 2023 tercatat sebesar 19.604 juta Rupiah, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 2023 sebesar 12.430 juta Rupiah. Jumlah ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2012-2023 di Kabupaten Lima Puluh Kota secara grafik dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1- Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021-2023



Tabel 9 – Pertumbuhan Ekonomi Lima Puluh Kota 2012 - 2023

PERTUMBUHAN EKONOMI	TAHUN											
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
KAB. LIMA PULUH KOTA	6,15	6,23	5,98	5,58	5,32	5,53	5,23	5,06	-1,16	3,33	4,02	4,55

Sumber : BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2024

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lima Puluh Kota selama 12 (dua belas) tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 merupakan pertumbuhan ekonomi yang tertinggi dibandingkan tahun sebelum dan sesudahnya dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 merupakan pertumbuhan ekonomi yang terendah. Akan tetapi, ekonomi Lima Puluh Kota bangkit kembali pada tahun 2021 - 2023. PDRB ADHB (Atas Dasar Harga Berlaku) tahun 2023 Kabupaten Lima Puluh Kota senilai Rp19.604.196.100.000 dengan kontribusi terbesar berasal dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 31,08%. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) menurut lapangan usaha tahun 2023 dapat dilihat pada lampiran 1.

PDRB ADHB menurut pengeluaran di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 terdiri dari 6 lapangan usaha yakni Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebanyak 10.484.749,90, Pengeluaran Konsumsi LNPRT sebanyak 201.350,91, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebanyak 1.444.382,58, Pembentukan Modal Tetap Bruto sebanyak 6.121.403,00, Perubahan Inventori sebanyak 12.366,83 dan Net Ekspor Barang dan Jasa sebanyak 1.339.942,87 dengan total akhir 19.604.196,10. Selanjutnya peranan lapangan usaha terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2023 dapat dilihat pada

lampiran 2.

5. Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah merupakan hak Pemerintah Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Dengan kata lain Pendapatan Daerah meliputi semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah yang menambah saldo anggaran lebih yang merupakan hak Pemerintah Daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh daerah. Pendapatan Daerah terdiri dari beberapa komponen, yakni Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer dan lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya. Berikut ini merupakan tabel realisasi pendapatan daerah di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2021 sampai dengan 2023.

Tabel 10 – Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2021 - 2023

Uraian	Realisasi		
	2021	2022	2023
Pendapatan Daerah	1.260.792.546.305,96	1.225.515.626.814,64	1.262.125.884.491,68
Pendapatan Asli Daerah	79.852.144.928,96	82.962.487.456,64	102.016.528.328,68
Pajak Daerah	21.409.261.694	26.017.229.440	33.726.801.369,44
Retribusi Daerah	2.975.121.922	3.100.697.678	2.653.763.935,50
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	3.718.416.419	4.439.285.064	4.409.098.147
Lain-Lain PAD yang sah	51.749.344.893,96	49.405.275.274,64	61.226.864.876,74
Pendapatan Transfer	1.110.702.712.333	1.128.038.625.588	1.157.029.256.763
Transfer Pemerintah Pusat	1.054.536.792.742	1.055.370.711.812	1.099.848.116.525
Transfer Antar Daerah	56.165.919.591	72.667.913.776	57.181.140.238
Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	70.237.689.044	14.514.513.770	3.080.099.400

Sumber : Badan Keuangan Kabupaten Lima Puluh Kota

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam tiga tahun terakhir pendapatan daerah berfluktuasi. Pada tahun 2022 pendapatan daerah secara total menurun,

akan tetapi penurunan lebih disebabkan oleh dana yang bersumber dari Pemerintah Pusat. Pendapatan transfer bersumber dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi.

Berdasarkan data Badan Keuangan, realisasi pendapatan tahun 2023 sebesar Rp. 1.262.125.884.491,68. Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2023 sebesar Rp. 102.016.528.328,68. Pendapatan transfer merupakan kontributor utama atas pendapatan daerah Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu sebesar Rp. 1.157.029.256.763,00. Sementara kontribusi dari lain-lain pendapatan daerah yang sah tahun 2023 sebesar Rp. 3.080.099.400,00.

Realisasi Penerimaan Daerah di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 di antaranya, Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 101,74%; Pendapatan Transfer sebesar 99,22%; dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah sebesar 83,29% dengan rata-rata realisasi untuk seluruh penerimaan daerah sebesar 99,38%. Pertumbuhan dan kontribusi masing-masing komponen pendapatan daerah dapat dilihat pada lampiran 3.

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Realisasi Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2023 adalah sebesar Rp. 102.016.528.328,68. Realisasi pajak daerah pada tahun 2023 sebesar Rp. 33.726.801.369,44, Retribusi daerah terealisasi sebesar Rp. 2.653.763.935,50, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan terealisasi sebesar Rp. 4.409.098.147 dan Lain-Lain PAD yang sah sebesar Rp. 61.226.864.876,74. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11 – Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Tahun 2023

No	Uraian	Target	Realisasi	Persentase
1	Pajak Hotel	622.960.000,00	147.830.800,00	23,73
2	Pajak Restoran	2.460.065.600,00	1.537.230.992,00	62,49
3	Pajak Hiburan	200.000.000,00	134.211.500,00	67,11
4	Pajak Reklame	300.000.000,00	198.177.500,00	66,06
5	Pajak Penerangan Jalan	13.847.446.522,00	14.505.194.983,00	104,75
6	Pajak Mineral Bukan Logam dan Bantuan	11.300.000.000,00	10.400.158.128,00	92,04
7	Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	4.650.000.000,00	4.721.357.345,00	101,53
8	Pajak Air Bawah Tanah	290.000.000,00	57.338.526,00	19,77
9	Pajak Sarang Burung Walet	10.000.000,00	-	-

10	Pajak Bumi dan Bangunan	4.100.000.000,00	2.025.301.595,44	19,77
	Jumlah 2019 dan 2020	37.780.472.122,00	33.726.801.369,44	89,27

Sumber : BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka 2024

2. Perbankan

Pada tahun 2023 jumlah BPR/LPN tercatat sebanyak 6 buah yang tersebar di 6 kecamatan, yaitu Kecamatan Payakumbuh, Akabiluru, Lareh Sago Halaban, Situjuh Limo Nagari, Harau dan Suliki dengan jumlah masing-masing 1 buah. Total modal dasar BPR/LPN tersebut pada tahun 2023 tercatat sebesar 71.000.000.000 rupiah dengan total Aset sebesar 221.490.100.374 rupiah. Aset terbesar terdapat dikecamatan Harau, yaitu sebesar 88.648.567.108 rupiah.

Tabel 12 - Jumlah BPR/LPN, Modal Dasar dan Aset Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	BPR/LPN	Modal Dasar	Aset
1	Payakumbuh	PT. BPR LPN Taeh Baruah	15.000.000.000	37.022.796.656
2	Akabiluru	PT. BPR Tambun Ijuk	10.000.000.000	26.915.821.807
3	Lareh Sago Halaban	PT. BPR Labuh Gunung	5.000.000.000	13.633.079.803
4	Situjuh Limo Nagari	PT. BPR Padang Kuning	6.000.000.000	17.898.712.000
5	Harau	PT. BPR Harau	20.000.000.000	88.648.567.108
6	Suliki	PT. BPR Suliki Gunung Mas	15.000.000.000	37.371.123.000
	Jumlah 2023		71.000.000.000	221.490.100.374

Sumber : BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2024

3. Investasi

Jumlah investasi usaha berdasarkan kategori kriteria usaha dan Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Mikro, Kecil, Menengah dan Besar. Untuk kategori Usaha Mikro jumlah investasi terbanyak ada di Kecamatan Harau sebesar Rp. 72.874.544.201 dan investasi terkecil di Kecamatan Gunuang Omeh sebesar Rp. 4.023.000.000. Untuk kategori Usaha Kecil jumlah investasi terbanyak ada di Kecamatan Harau sebesar Rp. 50.194.413.765 dan investasi terkecil di Kecamatan Situjuah Limo Nagari yang tidak terdapat investasi usaha kecil sama sekali.

Untuk kategori Usaha Menengah jumlah investasi terbanyak ada di Kecamatan Luak sebesar Rp. 31.000.000.000 sedangkan kategori Usaha Besar jumlah investasi terbanyak ada di Kecamatan Lareh Sago Halaban sebesar Rp. 485.975.125.000. Untuk mengetahui jumlah investasi usaha berdasarkan kategori usaha per Kecamatan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 13 –
Jumlah Investasi Usaha Berdasarkan Kategori Usaha dan Kecamatan**

No	Kecamatan	Kriteria Usaha				
		Mikro	Kecil	Menengah	Besar	Total
1	Payakumbuh	34.589.951.805	26.755.280.000	-	15.200.000.000	76.545.231.805
2	Akabiluru	17.376.700.000	14.161.812.517	6.987.500.000	-	38.526.012.517
3	Luak	14.257.470.080	9.610.420.020	31.000.000.000	-	54.867.890.100
4	Lareh Sago Halaban	26.108.420.120	39.891.966.283	30.550.000.000	485.975.125.000	582.525.511.403
5	Situjuah Limo Nagari	14.601.630.060	-	7.527.200.000	-	14.601.630.060
6	Harau	72.874.544.201	50.194.413.765	7.527.200.000	42.100.000.000	172.696.157.966
7	Guguak	23.568.860.020	13.220.000.001	5.926.770.500	-	42.715.630.521
8	Mungka	13.682.000.000	12.079.000.000	-	-	25.761.000.000
9	Suliki	12.650.250.010	7.000.000.020	-	-	19.650.250.030
10	Bukik Barisan	4.374.850.030	3.179.000.000	8.600.000.000	-	16.153.850.030
11	Gunuang Omeh	4.023.000.000	2.200.000.000	-	-	6.223.000.000
12	Kapur IX	6.638.212.578	2.002.000.000	6.000.000.000	-	14.640.212.578
13	Pangkalan Koto Baru	9.237.500.000	12.730.000.000	20.650.000.000	20.000.000.000	62.617.500.000
Total 2023		253.983.388.904	193.023.892.606	117.241.470.500	563.275.125.000	1.127.523.877.010

Sumber : DPMPTSP Kabupaten Lima Puluh Kota 2024

Investasi merupakan kunci utama untuk mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari kemampuannya meningkatkan laju pertumbuhan dan tingkat pendapatan. Semakin besar investasi suatu negara akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Dengan

demikian pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi investasi (Haryanto, 2005). Dengan semakin banyak investasi di Kabupaten Lima Puluh Kota akan berdampak terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun total nilai investasi untuk semua kriteria usaha (mikro, kecil, menengah dan besar) adalah Rp. 1.127.523.877.010,- dari total perizinan yaitu sebanyak 4.916 perizinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 14 –
Jumlah Investasi Usaha Berdasarkan Surat Izin dan Kecamatan
Tahun 2023**

No	Kecamatan	Jumlah perizinan	Nilai investasi
1	Payakumbuh	607	76.545.231.805
2	Akabiluru	459	38.526.012.517
3	Luak	258	54.867.890.100
4	Lareh Sago Halaban	346	582.525.511.403
5	Situjuah Lima Nagari	424	14.601.630.060
6	Harau	1.147	172.696.157.966
7	Guguak	611	42.715.630.521
8	Mungka	302	25.761.000.000
9	Suliki	160	19.650.250.030
10	Bukik Barisan	239	16.153.850.030
11	Gunuang Omeh	88	6.223.000.000
12	Kapur IX	78	14.640.212.578
13	Pangkalan Koto Baru	197	62.617.500.000
TOTAL 2023		4.916	1.127.523.877.010

Sumber : DPMPTSP Kabupaten Lima Puluh Kota 2024

BAB III KUANTITAS PENDUDUK

A. Jumlah, Kepadatan dan Pertumbuhan Penduduk

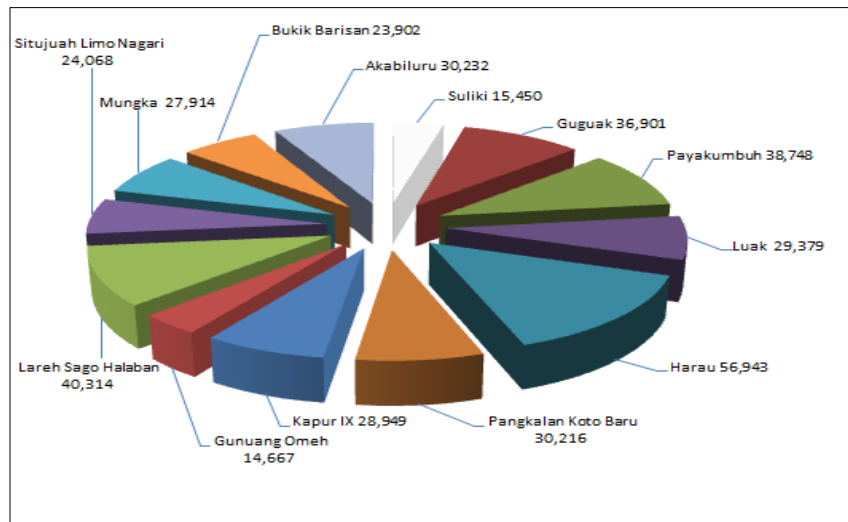
1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Tabel 15 - Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

NO	KODE WILAYAH	KECAMATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	13.07.01	Suliki	7.586	7.864	15.450
2	13.07.02	Guguak	18.139	18.762	36.901
3	13.07.03	Payakumbuh	19.306	19.442	38.748
4	13.07.04	Luak	14.453	14.926	29.379
5	13.07.05	Harau	28.579	28.364	56.943
6	13.07.06	Pangkalan Koto Baru	15.395	14.821	30.216
7	13.07.07	Kapur IX	14.629	14.320	28.949
8	13.07.08	Gunuang Omeh	7.304	7.363	14.667
9	13.07.09	Lareh Sago Halaban	20.099	20.215	40.314
10	13.07.10	Situjuah Limo Nagari	11.958	12.110	24.068
11	13.07.11	Mungka	13.839	14.075	27.914
12	13.07.12	Bukik Barisan	11.806	12.096	23.902
13	13.07.13	Akabiluru	15.090	15.142	30.232
		JUMLAH	198.183	199.500	397.683

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Grafik 2 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023



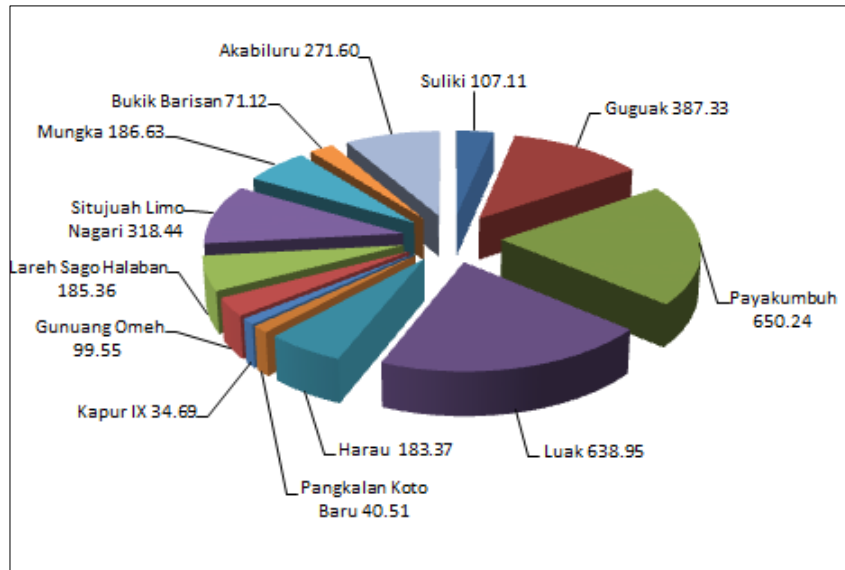
2. Kepadatan Penduduk

Tabel 16 - Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan

NO	KODE WILAYAH	KECAMATAN	LUAS (km ²)	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KEPADATAN PENDUDUK (JIWA/km ²)
1	13.07.01	Suliki	144,25	15.450	107,11
2	13.07.02	Guguak	95,27	36.901	387,33
3	13.07.03	Payakumbuh	59,59	38.748	650,24
4	13.07.04	Luak	45,98	29.379	638,95
5	13.07.05	Harau	310,53	56.943	183,37
6	13.07.06	Pangkalan Koto Baru	745,81	30.216	40,51
7	13.07.07	Kapur IX	834,61	28.949	34,69
8	13.07.08	Gunuang Omeh	147,33	14.667	99,55
9	13.07.09	Lareh Sago Halaban	217,49	40.314	185,36
10	13.07.10	Situjuah Limo Nagari	75,58	24.068	318,44
11	13.07.11	Mungka	149,57	27.914	186,63
12	13.07.12	Bukik Barisan	336,08	23.902	71,12
13	13.07.13	Akabiluru	111,31	30.232	271,60
		JUMLAH	3.273,40	397.683	121,49

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Grafik 3 - Kepadatan Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023



3. Pertumbuhan Penduduk

Tabel 17 – Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan

No.	KODE WILAYAH	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Pertumbuhan Penduduk
			Tahun 2022	Tahun 2023	
1	2	3	4	5	6
1	13.07.01	Suliki	15.197	15.450	1,65
2	13.07.02	Guguk	36.725	36.901	0,48
3	13.07.03	Payakumbuh	38.085	38.748	1,73
4	13.07.04	Luak	28.984	29.379	1,35
5	13.07.05	Harau	56.008	56.943	1,66
6	13.07.06	Pangkalan Koto Baru	29.708	30.216	1,70
7	13.07.07	Kapur IX	28.289	28.949	2,31
8	13.07.08	Gunuang Omeh	14.440	14.667	1,56
9	13.07.09	Lareh Sago Halaban	39.803	40.314	1,28
10	13.07.10	Situjuah Limo Nagari	23.791	24.068	1,16
11	13.07.11	Mungka	27.589	27.914	1,17
12	13.07.12	Bukik Barisan	23.702	23.902	0,84
13	13.07.13	Akabiluru	29.773	30.232	1,53
		JUMLAH	392.094	397.683	1,42

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

B. Jumlah Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

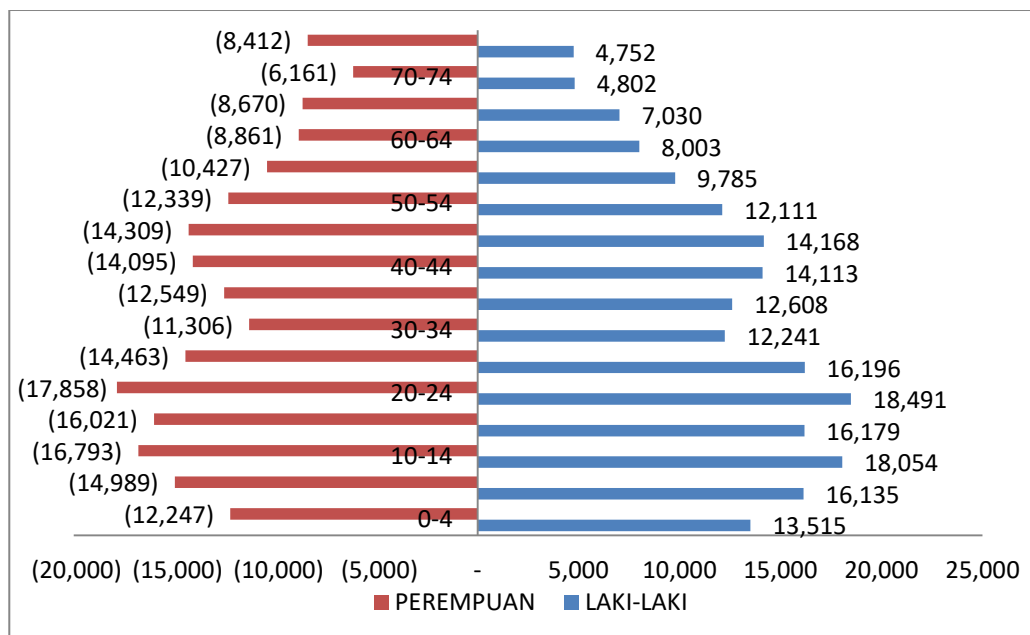
1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 18 - Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	0-4	13.515	12.247	25.762
2	5-9	16.135	14.989	31.124
3	10-14	18.054	16.793	34.847
4	15-19	16.179	16.021	32.200
5	20-24	18.491	17.858	36.349
6	25-29	16.196	14.463	30.659
7	30-34	12.241	11.306	23.547
8	35-39	12.608	12.549	25.157
9	40-44	14.113	14.095	28.208
10	45-49	14.168	14.309	28.477
11	50-54	12.111	12.339	24.450
12	55-59	9.785	10.427	20.212
13	60-64	8.003	8.861	16.864
14	65-69	7.030	8.670	15.700
15	70-74	4.802	6.161	10.963
16	75+	4.752	8.412	13.164
	JUMLAH	198.183	199.500	397.683

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

**Grafik 4 - Piramida Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2023**



C. Karakteristik Penduduk menurut Karakteristik Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

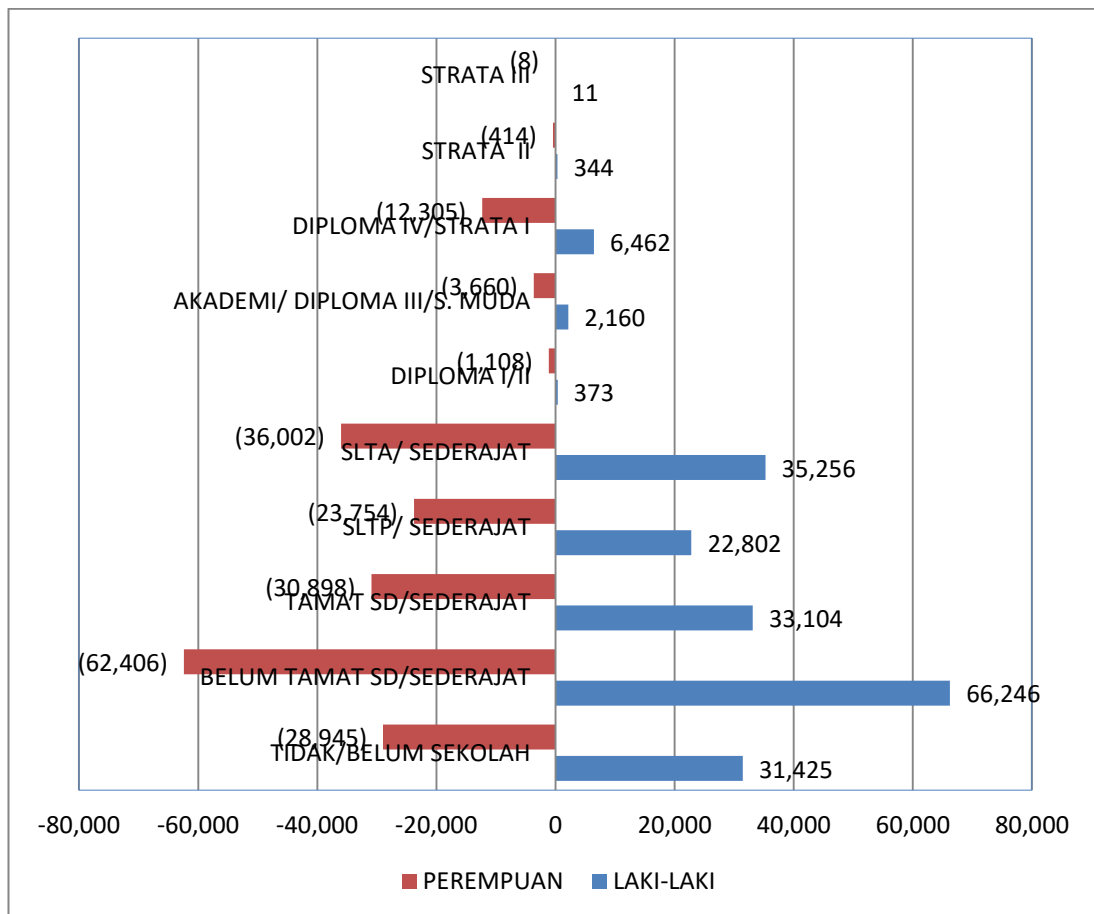
Tabel 19 - Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	31.425	28.945	60.370
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	66.246	62.406	128.652
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	33.104	30.898	64.002
4	SLTP/ SEDERAJAT	22.802	23.754	46.556
5	SLTA/ SEDERAJAT	35.256	36.002	71.258
6	DIPLOMA I/II	373	1.108	1.481
7	AKADEMI/ DIPLOMA III/ S. MUDA	2.160	3.660	5.820
8	DIPLOMA IV/STRATA I	6.462	12.305	18.767
9	STRATA II	344	414	758
10	STRATA III	11	8	19
	JUMLAH	198.183	199.500	397.683

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pendidikan penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 yang paling banyak adalah Belum Tamat SD/Sederajat yaitu sebanyak 128.652 jiwa. Jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 71.258 jiwa disusul dengan Tamat SD/Sederajat sebanyak 64.002 jiwa. Jumlah penduduk yang Tidak/Belum Sekolah sebanyak 60.370 jiwa disusul dengan penduduk dengan jenjang pendidikan SLTP/Sederajat sebanyak 46.556 jiwa, Diploma IV/Strata I sebanyak 18.767 jiwa, Akademi/Diploma III/Sarjana Muda sebanyak 5.820 jiwa. Jumlah penduduk dengan jenjang pendidikan Diploma I/II sebanyak 1.481 jiwa, berikutnya jenjang Strata II sebanyak 758 jiwa dan jenjang pendidikan Strata III sebanyak 19 jiwa.

Grafik 5 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2023



2. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin

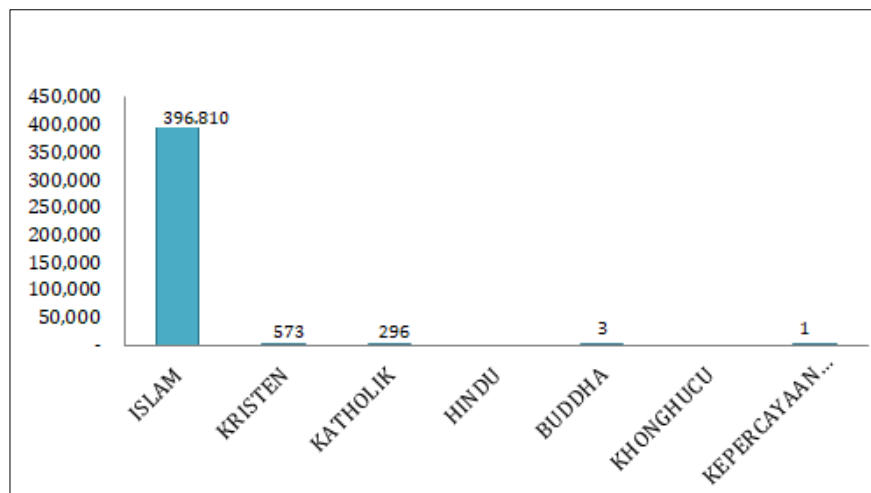
Tabel 20 - Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin

NO	AGAMA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	ISLAM	197.728	199.082	396.810
2	KRISTEN	306	267	573
3	KATHOLIK	148	148	296
4	HINDU	-	-	-
5	BUDDHA	1	2	3
6	KHONGHUCU	-	-	-
7	KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YME	-	1	1
	JUMLAH	198.183	199.500	397.683

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Dari data di atas terlihat bahwa agama penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 yang paling banyak adalah beragama Islam yaitu sebanyak 396.810 jiwa, selanjutnya berturut-turut beragama Kristen sebanyak 573 jiwa, Katholik sebanyak 296 jiwa, Budha sebanyak 3 jiwa, kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa sebanyak 1 jiwa, sedangkan yang beragama Hindu dan Konghucu tidak ada.

Grafik 6 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Agama Tahun 2023



3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Tabel 21 - Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

NO	JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	41.173	34.502	75.675
2	APARATUR/PEJABAT NEGARA	3.351	4.496	7.847
3	TENAGA PENGAJAR	337	947	1.284
4	WIRASWASTA	48.625	8.705	57.330
5	PERTANIAN/PETERNAKAN	57.684	4.820	62.504
6	NELAYAN	45	-	45
7	AGAMA DAN KEPERCAYAAN	37	-	37
8	PELAJAR/MAHASISWA	45.538	45.211	90.749
9	TENAGA KESEHATAN	59	350	409
10	PENSIUNAN	1.295	1.120	2.415
11	LAINNYA	39	99.349	99.388
	JUMLAH	198.183	199.500	397.683

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Dari data di atas terlihat bahwa pekerjaan penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 yang paling banyak adalah Lainnya yaitu sebanyak 99.388 jiwa, selanjutnya berturut-turut pelajar / mahasiswa sebanyak 90.749 jiwa, belum/tidak bekerja sebanyak 75.675 jiwa, sedangkan pekerjaan pertanian/peternakan 62.504 jiwa dan terbanyak berikutnya adalah pekerjaan wiraswasta sebanyak 57.330 jiwa, Aparatur / Pejabat Negara 7.847 jiwa, Pensiunan 2.415 jiwa, serta Tenaga Pengajar 1.284 jiwa.

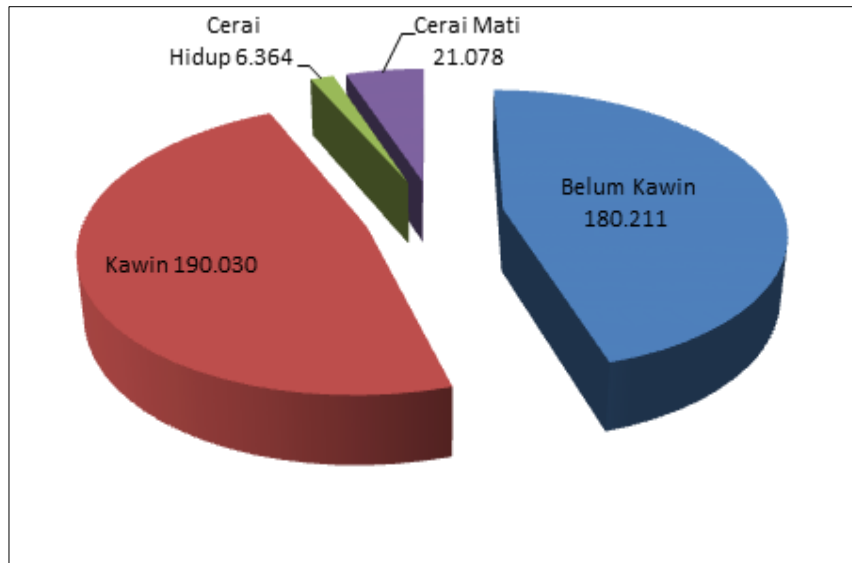
4. Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

Tabel 22 - Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

NO	STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	BELUM KAWIN	99.427	80.784	180.211
2	KAWIN	93.270	96.760	190.030
3	CERAI HIDUP	2.274	4.090	6.364
4	CERAI MATI	3.212	17.866	21.078
	JUMLAH	198.183	199.500	397.683

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Grafik 7 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Status Perkawinan Tahun 2023



Informasi mengenai status perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Status Kawin dari tabel di atas terlihat bahwa Kabupaten Lima Puluh Kota didominasi oleh penduduk berstatus Kawin yakni 190.030. Hal ini terlihat sama baik pada penduduk laki-laki maupun perempuan. Proporsi penduduk laki-laki yang berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Laki-laki diberikan fitrah sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, sehingga mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Status cerai hidup dan cerai mati penduduk memberikan informasi bahwa proporsi penduduk perempuan berstatus cerai hidup jauh lebih besar daripada laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa kemandirian perempuan secara ekonomi dan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, membuat perempuan lebih berani memilih risiko perceraian.

Tabel 23 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Status Kawin dan Angka Perkawinan Kasar Tahun 2023

	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Angka Perkawinan Kasar	Angka Perkawinan Umum
		Penduduk Tengah Tahun	Perkawinan	Umur > = 15		
1	Suliki	15.324	118	12.292	7,70	9,60
2	Guguak	36.813	248	29.254	6,74	8,48
3	Payakumbuh	38.417	273	29.245	7,11	9,33
4	Luak	29.182	211	22.633	7,23	9,32
5	Harau	56.476	417	42.593	7,38	9,79
6	Pangkalan Koto Baru	29.962	217	22.963	7,24	9,45
7	Kapur IX	28.619	198	22.424	6,92	8,83
8	Gunung Omeh	14.554	108	11.423	7,42	9,45
9	Lareh Sago Halaban	40.059	283	31.139	7,06	9,09
10	Situjuh Limo Nagari	23.930	137	18.527	5,73	7,39
11	Mungka	27.752	173	21.120	6,23	8,19
12	Bukik Barisan	23.802	155	19.076	6,51	8,13
13	Akabiluru	30.003	201	23.261	6,70	8,64
	Jumlah / Rata-Rata	394.889	2.739	305.950	6,92	8,90

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Lima Puluh Kota

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 sebesar 6,92. Artinya, di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2023 dari 1.000 penduduk terdapat 6-7 penduduk berstatus kawin atau terjadi peristiwa perkawinan sebanyak 6-7 kali. Sementara itu, Angka Perkawinan Umum (AKU) Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 sebesar 8,90 persen. Artinya dari 1.000 penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota yang berusia 15 tahun keatas terdapat 8-9 penduduk berstatus kawin atau terjadi 8-9 peristiwa perkawinan.

**Tabel 24 - Angka Perceraian Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2023**

	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Angka Perceraian Kasar	Angka Perceraian Umum
		Penduduk Tengah Tahun	Cerai Hidup	Umur > = 15		
1	Suliki	15.324	62	12.292	4,04	5,04
2	Guguak	36.813	128	29.254	3,47	4,37
3	Payakumbuh	38.417	63	29.245	9,39	12,34
4	Luak	29.182	53	22.633	12,37	15,95
5	Harau	56.476	196	42.593	3,47	4,60
6	Pangkalan Koto Baru	29.962	88	22.963	2,93	3,83
7	Kapur IX	28.619	68	22.424	2,37	3,03
8	Gunung Omeh	14.554	48	11.423	3,29	4,20
9	Lareh Sago Halaban	40.059	108	31.139	9,01	11,59
10	Situjuh Limo Nagari	23.930	65	18.527	15,08	19,48
11	Mungka	27.752	140	21.120	5,04	6,62
12	Bukik Barisan	23.802	80	19.076	3,36	4,19
13	Akabiluru	30.003	72	23.261	12,03	15,51
	Jumlah/Rata-Rata	394.889	1.171	305.950	6,38	8,52

Sumber: Pengadilan Agama Tanjung Pati dan Pengadilan Agama Payakumbuh

Berdasarkan tabel di atas, Angka Perceraian Kasar memberikan gambaran sosiologis Kabupaten Lima Puluh Kota yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka Perceraian Kasar Kabupaten Lima Puluh Kota berada pada angka 6,38. Artinya dari 1.000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 6 kali. Penyebab perceraian dapat dirujuk sebagai bagian urusan pemerintah bagian pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan perempuan, dan dinas sosial, karena perceraian menjadi salah satu fenomena masalah sosial. Angka Perceraian Umum,

menginformasikan status angka perceraian pada kelompok umur di atas 15 tahun yaitu sebanyak 8,52. Angka Perceraian Umum Kabupaten Lima Puluh Kota menginformasikan dari 1.000 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terjadi perceraian sebanyak 8-9 kali atau dari 1.000 penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat 8 sampai 9 orang yang melakukan perceraian.

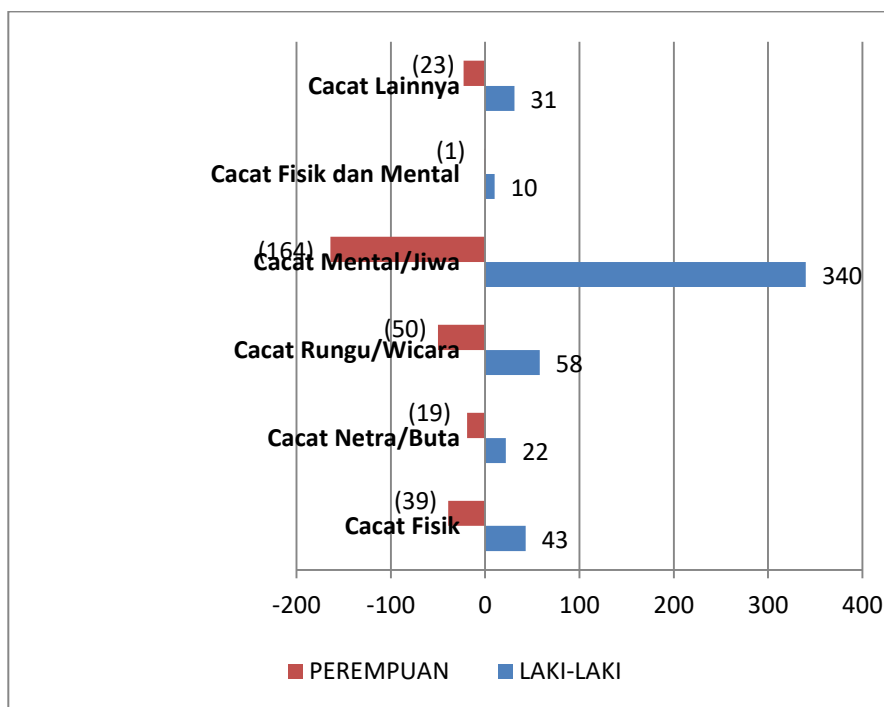
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin

Tabel 25 - Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin

NO	JENIS KECACATAN	Jenis Kelamin (Jiwa)				Total (Jiwa)	
		Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Cacat Fisik	43	8.53	39	13.18	82	10.25
2	Cacat Netra/Buta	22	4.37	19	6.42	41	5.13
3	Cacat Rungu/Wicara	58	11.51	50	16.89	108	13.50
4	Cacat Mental/Jiwa	340	67.46	164	55.41	504	63.00
5	Cacat Fisik dan Mental	10	1.98	1	0.34	11	1.38
6	Cacat Lainnya	31	6.15	23	7.77	54	6.75
	JUMLAH	504	100,00	296	100,00	800	100,00

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023 (diolah)

Grafik 8 - Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin



D. Keluarga

1. Jumlah KK dan Rata-rata jumlah jiwa per KK

Tabel 26 –
Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-rata Jumlah Jiwa/KK per Kecamatan

NO	KODE WILAYAH	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	JUMLAH KK / KEPALA KELUARGA (JIWA)	RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA
1	13.07.01	Suliki	15.450	5.470	2,82
2	13.07.02	Guguak	36.901	12.756	2,89
3	13.07.03	Payakumbuh	38.748	12.293	3,15
4	13.07.04	Luak	29.379	9.984	2,94
5	13.07.05	Harau	56.943	17.976	3,17
6	13.07.06	Pangkalan Koto Baru	30.216	9.441	3,20
7	13.07.07	Kapur IX	28.949	9.311	3,11
8	13.07.08	Gunuang Omeh	14.667	5.066	2,90
9	13.07.09	Lareh Sago Halaban	40.314	14.022	2,88
10	13.07.10	Situjuah Limo Nagari	24.068	8.008	3,01
11	13.07.11	Mungka	27.914	9.262	3,01
12	13.07.12	Bukik Barisan	23.902	8.505	2,81
13	13.07.13	Akabiluru	30.232	9.884	3,06
		JUMLAH	397.683	131.978	3,01

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Dari data tabel di atas terlihat bahwa rata-rata jiwa/kk di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah 3 orang dimana jumlah kepala keluarga terbanyak berada di Kecamatan Harau yaitu sebanyak 17.976 KK, sedangkan yang paling sedikit berada di Kecamatan Gunuang Omeh yaitu sebanyak 5.066 KK. Dari data tersebut juga diketahui bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota hingga Semester II Tahun 2023 adalah sebanyak 397.683 jiwa dengan total KK sebanyak 131.978.

2. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dalam Keluarga dan Jenis Kelamin

**Tabel 27 –
Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga
dan Jenis Kelamin**

NO	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	KEPALA KELUARGA	98,823	33,155	131,978
2	SUAMI	-	-	-
3	ISTERI	-	84,705	84,705
4	ANAK	94,706	78,361	173,067
5	MENANTU	1	1	2
6	CUCU	741	627	1,368
7	ORANG TUA	37	488	525
8	MERTUA	126	1,235	1,361
9	FAMILI LAIN	3,331	869	4,200
10	LAINNYA	418	59	477
	JUMLAH	198,183	199,500	397,683

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

3. Karakteristik Kepala Keluarga

a. Jumlah Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 28 –

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	0-4	3	-	3
2	5-9	2	1	3
3	10-14	6	3	9
4	15-19	59	104	163
5	20-24	1.690	502	2.192
6	25-29	6.590	888	7.478
7	30-34	8.977	1,040	10.017
8	35-39	10.795	1.425	12.220
9	40-44	13.029	2.048	15.077
10	45-49	13.481	2.695	16.176
11	50-54	11.587	3.140	14.727
12	55-59	9.287	3.523	12.810
13	60-64	7.509	3.653	11.162
14	65-69	6.659	4.242	10.901
15	70-74	4.592	3.811	8.403
16	75+	4.557	6.080	10.637
	JUMLAH	98.823	33.155	131.978

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Dari data tabel terlihat bahwa kelompok umur Kepala Keluarga yang paling banyak berada pada kelompok umur 45-49 tahun yaitu 16.176 Kepala Keluarga. Dari data tersebut juga terlihat bahwa Kepala Keluarga berjenis kelamin Laki-laki lebih mendominasi yaitu sebanyak 98.823 kepala keluarga, sementara kepala keluarga perempuan sebanyak 33.155.

b. Jumlah Kepala Keluarga menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

Tabel 29 –

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

NO	STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	BELUM KAWIN	2.987	1.234	4.221
2	KAWIN	90.631	11.779	102.410
3	CERAI HIDUP	2.159	3.938	6.097
4	CERAI MATI	3.046	16.204	19.250
	JUMLAH	98.823	33.155	131.978

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Dari data tabel terlihat bahwa terdapat 4.221 Kepala Keluarga yang berstatus Belum Kawin. Sementara itu jumlah Kepala Keluarga dengan status Kawin adalah sebanyak 102.410, disusul dengan status Cerai Mati sejumlah 19.250 dan Cerai Hidup sebanyak 6.097.

c. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tabel 30 –

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	1.207	822	2.029
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	36.750	16.598	53.348
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	19.046	7.043	26.089
4	SLTP/ SEDERAJAT	11.700	2.716	14.416
5	SLTA/ SEDERAJAT	22.661	4.264	26.925
6	DIPLOMA I/II	346	265	611
7	AKADEMI/ DIPLOMA III/S. MUDA	1.613	360	1.973
8	DIPLOMA IV/STRATA I	5.164	1.048	6.212
9	STRATA II	326	38	364
10	STRATA III	10	1	11
	JUMLAH	98.823	33.155	131.978

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Dari data tabel terlihat bahwa pendidikan Kepala Keluarga yang paling banyak yaitu dengan pendidikan Belum Tamat SD/Sederajat sebesar 53.348 Kepala Keluarga diikuti dengan yang berpendidikan SLTA 26.925 Kepala Keluarga, Tamat SD/Sederajat sebesar 26.089 Kepala Keluarga, SLTP sebesar 14.416 Kepala Keluarga dan pendidikan Kepala Keluarga terkecil ada pada Strata III yakni hanya 11 Kepala Keluarga.

d. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin

Tabel 31 –

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin

NO	STATUS BEKERJA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	BEKERJA	96.068	5.586	101.654
2	BELUM/TIDAK BEKERJA	1.110	1.789	2.899
3	PELAJAR/MAHASISWA	334	316	650
4	PENSIUNAN	1.285	562	1.847
5	MENGURUS RUMAH TANGGA	26	24.902	24.928
	JUMLAH	98.823	33.155	131.978

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Dari data tabel terlihat bahwa Kepala Keluarga yang Bekerja mendominasi status bekerja di Kabupaten Lima Puluh Kota yakni sebanyak 101.654, disusul dengan Mengurus Rumah Tangga sebanyak 24.928. Namun masih terlihat pula adanya angka yang Belum/Tidak Bekerja sebanyak 2.899 Kepala Keluarga.

BAB IV

KUALITAS PENDUDUK

A. Kesehatan

1. Kelahiran

Kelahiran (fertilitas) merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Kelahiran (fertilitas) didefinisikan sebagai peristiwa melahirkan anak lahir hidup dari seorang perempuan. Istilah tersebut dapat disamakan dengan peristiwa lahir hidup (live birth) yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan adanya tanda-tanda kehidupan.

Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi yang dilahirkan, pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada akhirnya bermuara pada pemenuhan kebutuhan pendidikan dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang kelahiran beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana, sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Pada tabel berikut dapat diketahui jumlah kelahiran hidup menurut Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota selama tahun 2023.

**Tabel 32 –
Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Kecamatan
di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023**

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran
1	Payakumbuh	533
2	Akabiluru	359
3	Luak	371
4	Lareh Sago Halaban	506
5	Situjuah Limo Nagari	285
6	Harau	848
7	Guguak	471
8	Mungka	384
9	Suliki	202
10	Bukit Barisan	286
11	Gunuang Omeh	160
12	Kapur IX	427
13	Pangkalan Koto Baru	415
Jumlah		5.247

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023

Adapun jumlah kelahiran hidup terbanyak ada di Kecamatan Harau yaitu sebanyak 848 kelahiran hidup dan yang terkecil ada di Kecamatan Gunuang Omeh sebanyak 160 kelahiran hidup.

a. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyak kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang berisiko melahirkan. Angka ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran di daerah tertentu pada tahun tertentu.

Di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2023, terdapat 5.247 bayi lahir hidup, dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 adalah 397.683 jiwa, berdasarkan hal tersebut dapat kita ketahui Angka Kelahiran Kasar pada tahun 2023 yaitu :

$$CBR = \frac{B}{P} \times 1.000$$

CBR = Angka kelahiran Kasar

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun tertentu

$$CBR = \frac{B}{P} \times 1.000$$

$$CBR = \frac{5.247}{397.683} \times 1.000$$

$$CBR = 13,19$$

$$CBR = 13,19$$

(Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota)

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa dari 1000 penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota pada pertengahan tahun 2023 terdapat 13-14 kelahiran hidup.

b. Age Spesific Fertility Rate (ASFR)

Tingkat kelahiran yang terjadi menurut umur sangat berbeda. Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda. Angka kelahiran menurut umur merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama.

ASFR ini berguna dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, perencanaan program keluarga berencana dan untuk mengembangkan proyeksi penduduk.

$$\text{Rumus : } ASFR = \frac{B_i}{P_i^F} \times K$$

ASFR = Age Specific Fertility Rate

B_i = Jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur i

P_i^F = Jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur i

K = Konstanta = 1.000

Age Specific Fertility Rate kabupaten Lima Puluh Kota untuk tahun 2023 dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 33 –
Age Spesific Fertility Rate
Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023**

Kelompok Umur	∑ Perempuan	∑ Jumlah Kelahiran	ASFR
15 – 19	16.021	231	14,42
20 – 24	17.858	1.033	57,85
25 – 29	14.463	1.641	113,46
30 – 34	11.306	1.548	136,92
35 – 39	12.549	720	57,38
40 – 44	14.095	47	3,33
45 – 49	14.309	27	1,89

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023

Dari data di atas, dapat kita ketahui bahwa dari kelompok umur wanita, ASFR terbanyak berada pada kelompok umur 30-34 tahun dan kelompok umur 25-29 tahun serta umur 20-24 tahun. Hal ini bisa disimpulkan bahwa sebagian besar wanita mulai menyadari umur 20-34 tahun merupakan usia ideal bagi perempuan untuk melahirkan.

Secara nasional pada tahun 2015 diharapkan ASFR untuk usia 15 – 19 tahun adalah 30/1000 perempuan usia 15 – 19 tahun, sedangkan di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2023 ASFR usia 15 – 19 tahun adalah 14/1000 perempuan usia 15 – 19 tahun. Angka ini di bawah angka nasional.

c. Total Fertility Rate (TFR)

Angka Fertilitas Total adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya. Informasi angka fertilitas total (TFR) di suatu daerah akan berguna bagi para pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan ibu dan anak.

Rumus :

$$TFR = 5 \sum_{i=15-19}^{45-49} ASFR_i$$

TFR = Total Fertility Rate/Angka Kelahiran Total

ASFR_i = ASFR kelompok umur i

i = Kelompok umur, yaitu 15-19, 20-24,....., 45-49.

Total Fertility Rate Kabupaten Lima Puluh Kota untuk tahun 2023 adalah :

$$\begin{aligned} ASFR &= 5 \sum_{i=15-19}^{45-49} ASFR_i \\ &= 5 \times (14,42+57,85+113,46+136,92+57,38+3,33+1,89) \\ &= 5 \times 385,24 \\ &= 1.926 \text{ per } 1.000 \text{ penduduk usia } 15 - 49 \text{ tahun} \\ &= 1-2 \text{ anak untuk setiap wanita usia } 15 - 49 \text{ tahun} \end{aligned}$$

(Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023)

Dari nilai di atas, dapat kita simpulkan bahwa pada tahun 2023, TFR Kabupaten Lima Puluh Kota adalah 2, berarti setiap perempuan di Kabupaten Lima Puluh Kota akan melahirkan anak sebanyak 2 orang anak sampai akhir masa reproduksinya.

Jika dibandingkan dengan Hasil SDKI 2019, TFR Indonesia 2,5 sementara target TFR tahun 2023 adalah 2 berarti TFR Kabupaten Lima Puluh Kota lebih rendah dibandingkan dengan hasil SDKI Tahun 2019.

d. Child Women Ratio (CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15–49 tahun. Rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Rumus :

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

CWR = Rasio anak perempuan

P(0-4) = Jumlah penduduk di bawah 5 tahun

P(15-49) = Jumlah penduduk perempuan umur 15–49 tahun

K = Konstanta = 100

Child Women Ratio Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

$$= 25.762 / 100.601 \times 100$$

$$= 25,61$$

(Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota)

Dari hasil di atas dapat kita simpulkan bahwa pada tahun 2023 di Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat 25-26 anak di bawah 5 tahun dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun. Pada tabel di bawah ini dapat kita lihat Child Women Ratio per kecamatan pada tahun 2023.

**Tabel 34 –
Child Women Ratio Menurut Kecamatan
di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023**

No	Kecamatan	Jumlah Perempuan 15 – 49 Tahun	Jumlah Balita	CWR
1	Suliki	3.751	882	23,51
2	Guguak	9.003	2.116	23,50
3	Payakumbuh	10.081	2.833	28,10
4	Luak	7.415	1.903	25,66
5	Harau	14.720	4.034	27,40
6	Pangkalan Koto Baru	7.784	2.046	26,28
7	Kapur IX	8.103	1.939	23,93
8	Gunuang Omeh	3.522	859	24,39
9	Lareh Sago Halaban	9.973	2.476	24,83
10	Situjuah Limo Nagari	5.942	1.474	24,81
11	Mungka	7.048	1.886	26,76
12	Bukik Barisan	5.861	1.360	23,20
13	Akabiluru	7.398	1.954	26,41

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023

Dari data di atas diketahui bahwa, Child Women Ratio paling tinggi terdapat di kecamatan Payakumbuh, dimana dari setiap 100 perempuan usia 15 – 49 tahun di kecamatan ini terdapat 28-29 anak balita.

2. Kematian

Pertumbuhan penduduk tidak hanya dipengaruhi oleh angka kelahiran saja, namun juga sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat kematian penduduk di suatu daerah. Tingkat kematian juga merupakan cerminan dari

tinggi rendahnya kesehatan masyarakat di daerah tersebut. Derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu angka kematian bayi, angka kematian ibu, dan angka kematian balita. Adapun jenis penghitungan kematian yang ditampilkan dalam buku profil ini ada 3 jenis penghitungan kematian, yaitu:

a. Infant Mortality Rate (IMR)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup.

Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu *endogen* dan *eksogen*.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian *neonatal* adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian bayi *post neo-natal* adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator derajat kesehatan, dimana ini dapat menjadi patokan pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

$$IMR = \frac{D_{0-<1TH}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

- IMR = Infant Mortality Rate
- D (0-< 1 TH) = Jumlah kematian bayi kurang dari 1 tahun pada satu tahun tertentu
- ∑ Lahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu
- K = Konstanta = 1.000

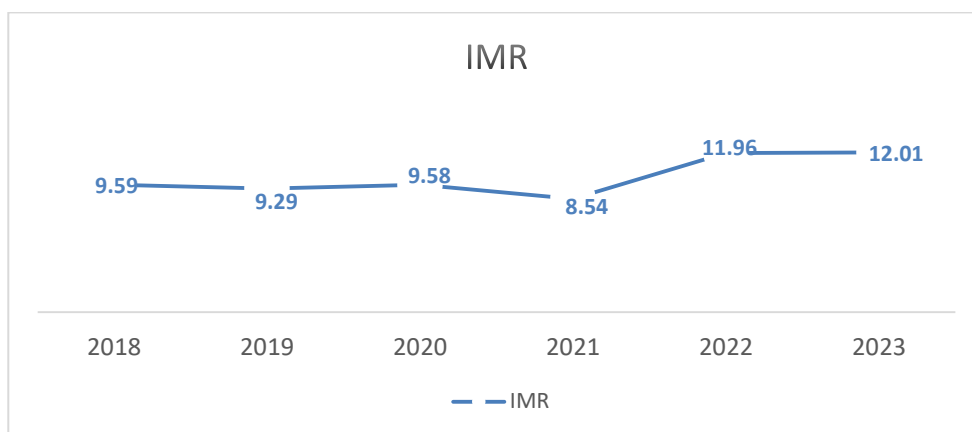
$$IMR = \frac{D_{0-1TH}}{\sum \text{LahirHidup}} \times K$$

$$IMR = 63 / 5.247 \times 1000$$

$$IMR = 12,01 \text{ per } 1.000 \text{ KLH}$$

Setiap 1.000 kelahiran hidup terdapat 12-13 bayi meninggal sebelum usia 1 tahun. Jika dibandingkan dengan IMR nasional pada tahun 2019 adalah 20 bayi meninggal per 1.000 kelahiran hidup. Berarti Kabupaten Lima Puluh Kota sudah di bawah IMR nasional tahun 2019, tren kematian bayi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya seperti terlihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 9 - Angka Kematian Bayi dari Tahun 2018 s/d 2023 di Kabupaten Lima Puluh Kota



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023

Dari grafik tersebut dapat kita lihat adanya penurunan angka kematian bayi pada tahun 2021, namun terjadi peningkatan lagi pada tahun 2022 dan 2023. Namun secara nasional AKB Kabupaten Lima Puluh Kota masih di bawah target nasional yaitu 24 per 1.000 dan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran.

Penyebab kematian bayi terbanyak di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2023 dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 35 –
Penyebab Kematian Bayi
di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023**

No	Kecamatan	Jumlah	Keterangan
1	BBLR Dan Prematuritas	17	
2	Asfiksia	8	
3	Kelainan Kongenital	7	
4	Pneumonia	3	
5	Kelainan Kongenital Lainnya	1	
6	Penyakit Saraf	1	
7	Dan lain-lain	26	
Jumlah		63	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023

Dari data tersebut di atas dapat kita lihat bahwa BBLR menjadi penyebab kematian bayi dengan jumlah kasus dari kasus kematian bayi. Disamping angka kematian bayi pada tabel berikut ini juga dapat kita lihat jumlah lahir mati di Kabupaten Lima Puluh Kota per Kecamatan pada tahun 2023.

**Tabel 36 –
Jumlah Lahir Mati Menurut Kecamatan
di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023**

No	Kecamatan	Jumlah Lahir Mati
1	Payakumbuh	4
2	Akabiluru	2
3	Luak	4
4	Lareh Sago Halaban	5
5	Situjuah Limo Nagari	3
6	Harau	6
7	Guguak	3
8	Mungka	5
9	Suliki	2
10	Bukik Barisan	4
11	Gunuang Omeh	3
12	Kapur IX	1
13	Pangkalan Koto Baru	3
Jumlah		45

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023

Jumlah lahir mati pada tahun 2023 adalah sebanyak 45 kasus, dan kasus terbanyak terdapat di Kecamatan Harau yakni sebanyak 6 kasus.

b. Neo-Natal Death Rate (NNDR)

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

Cara penghitungannya :

$$NNDR = \frac{D_{0- < 1 \text{ bulan}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

NNDR = Angka kematian bayi di bawah 1 bulan

D (0-< 1 bln = Jumlah kematian bayi kurang dari 1 bulan pada satu tahun tertentu

\sum Lahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1.000

NNDR Kabupaten Lima Puluh Kota pada Tahun 2023 sebagai berikut :

$$NNDR = \frac{D_{0- < 1 \text{ bulan}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

$$NNDR = \frac{41}{5.247} \times 1.000$$

NNDR = 7,81 per 1.000 KLH

(Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota)

Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 kelahiran hidup terdapat 7-8 bayi meninggal sebelum usia 1 bulan.

Angka kematian neonatal Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 7,8 per 1.000 KLH, adapun estimasi pada Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017, angka kematian neonatal berkisar 15 per 1.000 KLH. Berarti untuk Kabupaten Lima Puluh Kota sudah di bawah rata-rata nasional.

c. Post Neo-Natal Death Rate (PNNDR)

Kematian Post Neo-Natal (PNNDR) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Cara penghitungannya :

$$PNNDR = \frac{D_{1\text{ bulan}-<1\text{ th}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

PNNDR = Angka kematian bayi umur 11 bulan sampai kurang 1 tahun

D (0-< 1 bln = Jumlah kematian bayi umur 1 bulan s/d < 1 tahun pada satu tahun tertentu

\sum Lahir Hidup = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1.000

PNNDR Kabupaten Lima Puluh Kota pada Tahun 2023 sebagai berikut :

$$PNNDR = \frac{D_{1\text{ bulan}-<1\text{ th}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

$$PNNDR = \frac{22}{5.247} \times 1000$$

PNNDR = 4,19 per 1.000 KLH

(Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota)

Dari angka tersebut, dapat kita simpulkan bahwa dari 1.000 kelahiran hidup terdapat 4-5 bayi meninggal usia 1 bulan sampai kurang 1 tahun. Jika dibandingkan dengan target nasional terhadap kematian bayi berada pada angka 23 per 1.000 kelahiran hidup, artinya untuk Kabupaten Lima Puluh Kota sudah jauh di bawah target rata-rata nasional. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan untuk pencegahan kematian bayi dan balita antara lain adalah :

1) Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari

kekerasan dan diskriminasi. Hal ini menyebabkan perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak dilaksanakan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 tahun. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita. Kematian bayi di Kabupaten Lima Puluh Kota:

**Tabel 37-
Jumlah Kematian Bayi
di Kabupaten Lima Puluh Kota dari Tahun 2019-2023**

No	Tahun	Jumlah kematian Bayi	Keterangan
1	2019	60 kasus	
2	2020	59 kasus	
3	2021	50 kasus	
4	2022	64 kasus	
5	2023	63 kasus	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023

Pada masa neonatal (0-28 hari) terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal.

Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini, diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Kunjungan neonatal idealnya dilakukan 3 kali, yaitu pada umur 6-48 jam, umur 3-7 hari, dan umur 8-28 hari.

Penanganan neonatus dengan komplikasi adalah seluruh neonatal komplikasi yang mendapatkan penanganan oleh dokter/ bidan/ perawat sesuai standar. Komplikasi pada neonatus antara lain prematuritas, BBLR, asfiksia, infeksi bakteri, semua klasifikasi kuning dan merah pada MTTBM. Cakupan penanganan neonatal komplikasi pada neonatus tahun 2023 di kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 71,4 %.

Indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal (0-28 hari), yaitu cakupan kunjungan neonatal. Upaya ini untuk mendeteksi sedini mungkin masalah kesehatan yang dapat menyebabkan kematian bayi baru lahir. Upaya ini juga bertujuan untuk memastikan pelayanan yang seharusnya diperoleh bayi baru lahir dapat terlaksana.

Pelayanan pada kunjungan ini dilakukan dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM), antara lain meliputi termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi (bila belum diberikan) dan Hepatitis B0 injeksi (bila belum diberikan). Cakupan bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sebesar 99,2 %.

Adapun upaya yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir :

- Orientasi Pelaksanaan Kalakarya MTBS bagi Fasilitator Puskesmas.
- Workshop Pelaksanaan Skrining
- Workshop Penanganan Kegawatdaruratan Perinatal
- Bimtek penanganan komplikasi neonatal dan pelayanan neonatal esensial
- Monev dalam rangka validasi data program anak
- Pemeriksaan SHK bagi bayi baru lahir

2) Pelayanan Kesehatan Balita

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita dan Prasekolah pasal 21, pelayanan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah dilakukan melalui pemberian ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan, pemberian ASI hingga 2 (dua) tahun, pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) mulai usia 6 (enam) bulan, pemberian imunisasi dasar lengkap bagi bayi, pemberian imunisasi lanjutan DPT/HB/Hib pada anak usia 18 bulan dan imunisasi campak pada anak usia 24 bulan, pemberian vitamin A, upaya pola mengasuh anak, pemantauan pertumbuhan, pemantauan perkembangan, pemantauan gangguan tumbuh kembang, Manajemen Terpadu Balita Sakit

(MTBS), serta merujuk kasus yang tidak dapat ditangani dalam kondisi stabil dan tepat waktu ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu.

Pelayanan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah bertujuan untuk menurunkan terjadinya kematian bayi dan balita, meningkatkan kualitas hidup balita (menurunkan prevalensi stunting dan wasting melalui upaya pemenuhan layanan esensial sebagai pencegahan penyakit, deteksi dini risiko penyakit pada bayi, anak balita dan agar dapat ditindaklanjuti secara dini dan tepat. Hasil dari pelayanan kesehatan di posyandu, PAUD/TK/RA, puskesmas, RS serta fasilitas kesehatan lainnya dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi bagi puskesmas agar pelaksanaan peningkatan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan. Untuk menurunkan terjadinya kematian bayi dan balita, perlu dioptimalkan penggunaan buku KIA oleh ibu yang memiliki balita melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Buku KIA adalah home-base record untuk memastikan continuum of care (COC) ibu dan anak serta panduan bagi keluarga dan penyedia layanan kesehatan untuk mendeteksi masalah kesehatan melalui kegiatan monitoring kesehatan.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia dilakukan berjenjang mulai dari tingkat keluarga/masyarakat dengan menggunakan checklist perkembangan Buku KIA. Hasil pemeriksaan perkembangan melalui Buku KIA dengan interpretasi tidak lengkap, ditindaklanjuti dengan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) di Puskesmas.

Pada tahun 2023 capaian cakupan kunjungan bayi sebesar 62,5% dan cakupan kunjungan balita sebesar 67,63 %, masih dibawah target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan rendahnya kunjungan posyandu dan masih rendahnya capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sebesar 48,1%. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita. Kematian balita di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 yaitu :

**Tabel 38-
Jumlah Kematian Balita di Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2019-2023**

No	Tahun	Jumlah kematian Balita	Keterangan
1	2019	60 kasus	
2	2020	60 kasus	
3	2021	50 kasus	
4	2022	73 kasus	
5	2023	72 kasus	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023

Tahun 2023 terjadi penurunan kasus kematian balita di Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun penyebab kematian balita tahun 2023

1. Kematian Neonatal
 - a. BBLR dan prematur : 17 kasus
 - b. Asfiksia : 8 kasus
 - c. Kelainan kongenital : 7 kasus
 - d. Lain-lain : 9 kasus
2. Kematian Bayi
 - a. Pneumoni : 3 kasus
 - b. Kelainan kongenital : 1 kasus
 - c. Penyakit syaraf : 1 kasus
 - d. Lain-lain : 17 kasus
3. Kematian Anak Balita
 - a. Pneumoni : 1 kasus
 - b. Kecelakaan : 2 kasus
 - c. Lain- lain : 6 kasus

Adapun upaya yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan balita adalah:

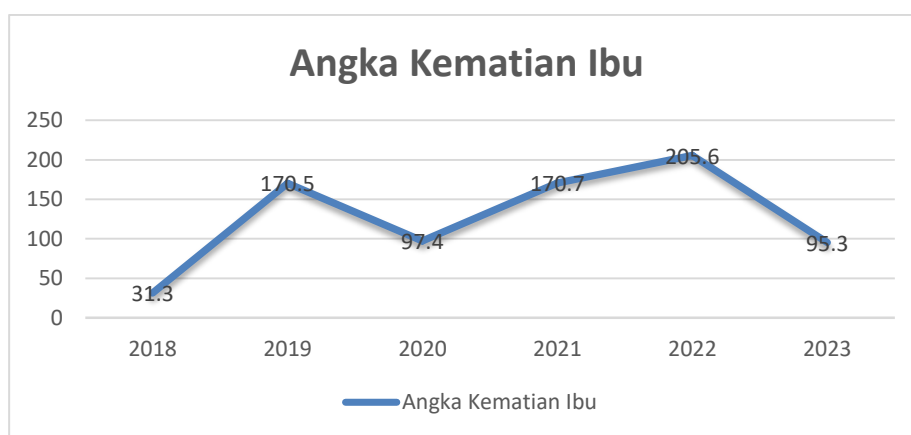
- Pendampingan Tim Ahli (Sp.A & Sp.OG) ke puskesmas dan FKTP lainnya dalam pelayanan KIA, kegawatdaruratan, dan sistem rujukan maternal dan neonatal
- Orientasi Konselor Sebaya dan posyandu remaja
- Orientasi Peningkatan kualitas hidup anak
- Orientasi Tumbuh Kembang bagi guru PAUD Dan Kader

- Monitoring dan evaluasi program kesehatan balita dan apras ke puskesmas

Anggaran kegiatan untuk Pelayanan Kesehatan Balita dengan pagu dana sebesar Rp. 98.434.000 dan realisasi sebesar Rp. 81.624.000 (82,92%).

d. Maternal Mortality Rate / Angka Kematian Ibu (AKI)

Grafik 10 - Angka Kematian Ibu dari Tahun 2018 s/d 2023 di Kabupaten Lima Puluh Kota



Sumber :Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023

Gambar di atas menggambarkan Angka Kematian Ibu (AKI) dari tahun 2018 – 2023. Dari grafik tersebut dapat kita lihat, bahwa angka kematian ibu pada tahun 2019 terjadi penurunan, pada tahun 2020-2022 terjadi kenaikan Angka Kematian Ibu, namun pada tahun 2023 terjadi penurunan Angka Kematian Ibu menjadi (95,3/100.000 KLH). Jika kita merujuk AKI Nasional tahun 2015 pada angka 305/100.000 kelahiran hidup, kematian ibu di Kabupaten Lima Puluh Kota sudah jauh berada dibawah angka nasional.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan untuk pencegahan kematian ibu antara lain adalah:

1) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan antenatal setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang komprehensif dan berkualitas dan diberikan kepada

seluruh ibu hamil. Ibu hamil mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang jenis pelayanannya dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi jenis pelayanan sebagai berikut:

1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan
2. Pengukuran tekanan darah
3. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA)
4. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri)
5. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus sesuai status imunisasi
6. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan.
7. Penentuan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ)
8. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk KB pasca persalinan)
9. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes Hemoglobin (Hb) darah, pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya)
10. Tatalaksana kasus sesuai indikasi.

Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dan dua kali pemeriksaan oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), dua kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan), serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1, K4, dan K6. Cakupan K1 adalah

jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan, cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit enam kali pemeriksaan serta minimal dua kali pemeriksaan dokter sesuai jadwal yang dianjurkan pada tiap semester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Secara umum untuk indikator program ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil (K4) masih di bawah target yaitu sebesar 67,4 %. Hal ini disebabkan oleh masih adanya ibu hamil yang ditemukan (K1) pada usia kehamilan di atas 12 minggu. Disamping itu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil adalah kualitas pelayanan yang harus ditingkatkan, diantaranya pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan ibu hamil harus diberikan saat kunjungan dan belum semua puskesmas memiliki alat USG untuk pemeriksaan kehamilan. Dari 22 puskesmas yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota hanya 6 puskesmas yang memiliki alat USG. Adapun upaya yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil :

- Intensifikasi :
 - Pertemuan Berkala Evaluasi Program
 - Review ANC Terpadu
 - Sinkronisasi Program Kesga dan Gizi Masyarakat
 - Pendampingan pengisian E-Kohort dan MPDN ke Puskesmas.
 - Penyeliaan Fasilitatif KIA bagi Puskesmas, TPMB dan Klinik
- Ekstensifikasi :

- Pendampingan Tenaga Kesehatan di Puskesmas dan RS oleh Organisasi Profesi/ahli/pakar
- Advokasi, Koordinasi dan Kemitraan
 - Pertemuan Koordonasi LP/LS dalam penguatan Implementasi Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil.

2) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa kondisi umum dan permasalahan kesehatan ibu dan anak di Indonesia antara lain: Angka Kematian Ibu (AKI) 305 per 100.000 kelahiran hidup (SUPAS, 2015) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) 15 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2017). Penurunan AKI dan AKN sudah terjadi namun angka penurunannya masih di bawah target RPJMN. Target RPJMN 2024 yaitu AKI 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKN 10 per 1000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, nifas atau pengelolaannya di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2018). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu dan derajat kesehatan masyarakat. Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan risiko yang dihadapi bumil selama kehamilan dan melahirkan. AKI dipengaruhi oleh status gizi, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan menjelang kehamilan, kejadian komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, ketersediaan dan akses fasilitas pelayanan kesehatan.

Tahun 2023 AKI Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 95,29 dari sebanyak 5.247 kelahiran hidup, terjadi penurunan dari tahun 2022 dimana AKI Kabupaten Lima Puluh Kota di tahun 2022 sebesar 205,6. Jumlah Kematian Ibu dan Bayi Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai berikut :

**Tabel 39-
Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten Lima Puluh Kota**

NO	Tahun	Jumlah Kematian Ibu	Keterangan
1	2019	11 kasus	
2	2020	6 kasus	
3	2021	10 kasus	
4	2022	11 kasus	
5	2023	5 kasus	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023

Penyebab Kematian Ibu Tahun 2023

- Perdarahan : 3 Kasus
- Lain-lain : 2 kasus

Selain pada masa kehamilan, upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (Sp.OG), dokter umum, bidan, dan perawat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam rangka menjamin ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, sejak tahun 2015 setiap ibu bersalin diharapkan melakukan persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menetapkan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) sebagai salah satu indikator upaya kesehatan keluarga, menggantikan indikator pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN). Secara umum untuk indikator program ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan persalinan masih di bawah target yaitu sebesar 70,3 %.

Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal empat kali dengan waktu kunjungan ibu dan bayi baru lahir bersamaan, yaitu pada enam jam sampai dengan dua hari setelah persalinan, pada hari ketiga sampai dengan hari ke tujuh setelah persalinan, pada hari ke delapan sampai dengan hari ke 28 setelah persalinan, dan pada hari ke 29 sampai

dengan 42 hari setelah persalinan. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari:

- Anamnesis;
- Pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu;
- Pemeriksaan tanda-tanda anemia;
- Pemeriksaan tinggi fundus uteri;
- Pemeriksaan kontraksi uteri;
- Pemeriksaan kandung kemih dan saluran kencing;
- Pemeriksaan lochia dan perdarahan;
- Pemeriksaan jalan lahir;
- Pemeriksaan payudara dan pendampingan pemberian ASI Eksklusif;
- Identifikasi risiko tinggi dan komplikasi pada masa nifas;
- Pemeriksaan status mental ibu;
- Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan;
- Pemberian KIE dan konseling;
- Pemberian kapsul vitamin A.

Ibu bersalin yang telah melakukan kunjungan nifas sebanyak empat kali dapat dihitung telah melakukan kunjungan nifas lengkap (KF lengkap). Cakupan kunjungan nifas di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 sebesar 66 %. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu bersalin antara lain :

- Blended Learning ANC dan USG bagi dokter puskesmas terpilih
- Blended Learning Bidan bagi bidan puskesmas terpilih
- Blended Learning USG bagi dokter puskesmas terpilih
- Workshop Penanganan Kegawatdaruratan Maternal
- Konfirmasi dan validasi kasus kematian maternal dan neonatal ke puskesmas dan RS.

Disamping itu untuk pencegahan kematian bayi, balita, dan kematian ibu juga dilakukan kegiatan perbaikan gizi masyarakat. Upaya perbaikan gizi masyarakat sebagaimana disebutkan dalam undang-undang No. 36 tahun

2009 bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat, antara lain melalui perbaikan pola konsumsi makanan, perbaikan perilaku sadar gizi dan peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi dan kesehatan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020 - 2024, menyatakan bahwa arah kebijakan pembangunan bidang kesehatan adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi, yang dicapai melalui 5 (lima) strategi, yaitu 1) Peningkatan Kesehatan Ibu, Anak, KB dan kesehatan reproduksi, 2) Percepatan perbaikan gizi masyarakat, 3) Peningkatan Pengendalian Penyakit, 4) Pemberdayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), dan 5) Penguatan sistem kesehatan dan pengawasan obat dan makanan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dan tahun 2018, menunjukkan terjadi penurunan prevalensi balita berat badan kurang dari 19,6% menjadi 17,7%, penurunan prevalensi balita pendek dari 37,2% menjadi 30,8% dan penurunan prevalensi balita gizi kurang (*wasting*) dari 12,1% menjadi 10,2%. Namun demikian, capaian kinerja gizi masih belum optimal, ini dapat dilihat dari cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah sebesar 73,2% dan persentase balita mendapat vitamin A sebesar 82,4%. Penurunan masalah gizi balita, tidak diikuti oleh perbaikan masalah gizi pada saat dewasa. Hal ini ditunjukkan dengan prevalensi obesitas pada kelompok usia diatas 18 tahun dan anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan.

Percepatan perbaikan gizi masyarakat diprioritaskan pada percepatan pencegahan stunting dengan target penurunan prevalensi stunting adalah 14% dan *wasting* 7% di tahun 2024. Dalam rangka upaya penurunan stunting dan *wasting* disusun Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024 yaitu ; 1) Persentase Ibu Hamil KEK (target 10% tahun 2024), 2) Persentase Kab/Kota melaksanakan Surveilans Gizi (target 100% tahun 2024), 3) Persentase Puskesmas Mampu Tatalaksana Gizi Buruk

pada balita (target 60% tahun 2024) dan 4) Cakupan bayi usia < 6 bulan mendapat ASI Eksklusif (target 60% tahun 2024). Untuk menjawab tantangan tersebut diperlukan kegiatan perbaikan gizi masyarakat yang dimonitor dan dievaluasi secara berkala melalui surveilans gizi yang meliputi indikator masalah gizi dan indikator kinerja program gizi.

Dalam rangka peningkatan dan percepatan kegiatan perbaikan di bidang gizi, Kabupaten Lima Puluh Kota telah menetapkan pokok-pokok kegiatan yang akan dilaksanakan dan diimplementasikan melalui program perbaikan gizi yang terdiri dari Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK), Upaya perbaikan Gizi Institusi (UPGI), Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) dan Penyuluhan Gizi Masyarakat.

Pada tahun 2023 pelayanan kesehatan gizi masyarakat, fokus pada kegiatan penanggulangan dan pencegahan stunting dan kegiatan penanggulangan masalah gizi lainnya (gizi kurang dan gizi lebih). Cakupan stunting berdasarkan e-PPGBM pada tahun 2023 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan berdasarkan Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) cakupan stunting di Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami penurunan yaitu diangka 24,3%. Untuk melakukan intervensi stunting di Kabupaten Lima Puluh Kota, data yang digunakan adalah data stunting berdasarkan e-PPGBM. Untuk cakupan data stunting dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 40-
Jumlah Stunting di Kabupaten Lima Puluh Kota**

No	Tahun	Persentase Stunting (%)
1	2019	10,9
2	2020	8,29
3	2021	8,4
4	2022	8,6
5	2023	8,72

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa cakupan stunting dari tahun 2020 mengalami peningkatan sampai tahun 2023. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya akurasi dan validitas kader dalam melakukan pengukuran tinggi badan pada balita, alat antropometri tidak

dikalibrasi sebelum digunakan, pola asuh balita yang salah, terutama dalam pemberian makan anak, masih tingginya angka merokok dalam keluarga, masih rendahnya cakupan rumah tangga yang belum memiliki akses air bersih dan jamban sehat.

Pada tahun 2023, kegiatan yang dilakukan untuk penanganan dan penanggulangan stunting di Kabupaten Lima Puluh Kota melibatkan beberapa OPD terkait seperti Bapelitbang, Dinas Kesehatan, Disdukcapil, DPMDN, Dinas Sosial, DP2KBP3A, Dinas PUPR, Dinas Pendidikan, DLHPP, Dinas Perikanan, Dinas Peternakan dan Dinas Pangan. Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dalam penanganan dan penanggulangan stunting melalui Seksi Kesga Gizi khususnya program perbaikan gizi masyarakat terdiri dari :

1. Rapat Pembentukan dan Evaluasi Jejaring Skrining Layak Hamil, ANC dan Stunting
2. Rapat pengkajian kasus kematian ibu dan anak triwulanan
3. Rapat Koordinasi Bidang Kesmas
4. Supervisi layanan dan program KIA dan gizi dan dalam pengelolaan Posyandu
5. Belanja Bahan Bakar Minyak untuk kegiatan Monev Program Gizi
6. Pertemuan berkala program gizi
7. Pertemuan Publikasi Data Stunting Tk. Kabupaten
8. Orientasi manajemen intervensi gizi spesifik
9. Workshop PMBA bagi ibu hamil/PUS
10. Penyegaran Konseling Gizi (Dietetik)
11. Monitoring dan evaluasi program gizi
12. Bimtek kegiatan pencegahan dan penanggulangan stunting ke Puskesmas/OPD terkait
13. Pemantauan dan pendampingan pengukuran balita
14. Monitoring dan evaluasi pemberian Makanan Tambahan pada balita/ibu hamil kurang gizi.

**DOKUMENTASI KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN SEKSI KESGA
GIZI TAHUN 2023**



1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil
Pertemuan Singkronisasi Data Kesga dan Gizi Implementasi Puskesmas Mampu Poned



Pendampingan Sp. OG dan Sp.A ke Puskesmas Poned

2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin



Workshop Kegawatdaruratan Perinatal

3. Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir



Workshop Pelayanan SHK pada Bayi Baru Lahir

4. Pelayanan Kesehatan Anak Balita



Pertemuan Orientasi Tumbang Bagi Kader Pertemuan Orientasi Konselor Sebaya dan Guru PAUD dan Posyandu Remaja

5. Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat



Pelatihan Pemantauan Tumbang Balita



Pendampingan Audit Kasus Stunting



Monev kegiatan penimbangan Posyandu di Nagari Taeh Baruah



Pemantauan Pelaksanaan PMT Lokal Balita Gizi Kurang dan Ibu Hamil KEK



2. Advokasi/koordinasi/rembuk dengan nagari dan kecamatan



B. Pendidikan

Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu. Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator, maka semakin tinggi pula mutu SDM di suatu daerah tersebut. Berikut ini merupakan persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf menurut kelompok umur di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2022 dan 2023:

Tabel 41-
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf
Menurut Kelompok Umur Tahun 2023

Kelompok Umur	2022	2023
15-19	9,11	11,04
20-24	10,60	7,54
25-29	9,98	8,92
30-34	8,21	9,97
35-39	9,41	11,09
40-44	8,93	9,59
45-49	10,39	8,89
50+	32,55	32,73
Jumlah/Total		
15-24	19,71	18,57
15-44	42,95	58,14
15+	74,44	99,76
45+	31,48	41,62

Sumber: BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka 2024

1. APK

Untuk melihat partisipasi penduduk yang bersekolah digunakan alat ukur Angka Partisipasi Kasar (APK) yaitu perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah penduduk yang berkesesuaian seperti rumus berikut :

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	RUMUS
1.3.	Angka partisipasi kasar	$APK_h^a = \frac{E_h^a}{P_{h,a}} \times 100$ <p>Dimana,</p> <p>h = jenjang pendidikan</p> <p>a = kelompok usia</p> <p>t = tahun</p> <p>E_h^a = adalah jumlah penduduk yang pada tahun t dari berbagai usia sedangsekolah pada jenjang pendidikan h</p> <p>$P_{h,a}^t$ = adalah jumlah penduduk yang pada tahun t berada pada kelompok usia yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan h</p>

Berdasarkan APK yang ada, ternyata APK tertinggi terdapat di tingkat SD+Mi yaitu 106,29% disusul di tingkat SMP+MTs yaitu 91,26%, sedangkan yang terendah pada tingkat SMA+SMK+MA yaitu 85,86%. Tingginya APK adalah akibat banyaknya siswa usia di luar usia sekolah yang berada di jenjang tersebut. Bila dilihat per jenis kelamin, ternyata masih ada perbedaan gender dilihat dari APK pada siswa laki-laki dibandingkan dengan APK siswa perempuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat SD+Mi mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan tingkat SMP+MTs dan tingkat SMA+SMK+MA. Di daerah ini anak yang bersekolah di tingkat SD+Mi paling banyak dibandingkan dengan tingkat lainnya.

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	RUMUS
1.3.	Angka partisipasi kasar	$APK_h^a = \frac{E_h^a}{P_{h,a}} \times 100$ <p>Dimana,</p> <p>h = jenjang pendidikan</p> <p>a = kelompok usia</p> <p>t = tahun</p> <p>E_h^a = adalah jumlah penduduk yang pada tahun t dari berbagai usia sedangsekolah pada jenjang pendidikan h</p> <p>$P_{h,a}^t$ = adalah jumlah penduduk yang pada tahun t berada pada kelompok usia yaitu kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan h</p>

2. APM

Alat ukur Partisipasi Penduduk yang bersekolah lainnya adalah Angka Partisipasi Murni (APM). APM adalah perbandingan antara jumlah siswa usia sekolah dengan jumlah penduduk yang sesuai dari jenjang tertentu seperti rumus berikut :

1.5.	Angka Partisipasi Murni	$APM_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$ <p>dimana:</p> <p>h = jenjang pendidikan</p> <p>a = kelompok usia</p> <p>t = tahun</p> <p>$E_{h,a}^t$ = jumlah siswa/penduduk kelompok usia a yang bersekolah di tingkat pendidikan h pada tahun t</p> <p>$P_{h,a}^t$ = jumlah penduduk kelompok usia a</p>
------	-------------------------	--

APM yang tertinggi terdapat di tingkat SD+MI yaitu 99,67%, APM di tingkat SMP+MTs 80,08%, sedangkan APM di tingkat SMA/SMK/MA adalah sebesar 58,84. Berdasarkan APM dapat diketahui bahwa pada tingkat SD+MI, anak usia sekolah yang bersekolah lebih banyak dibandingkan dengan tingkat lainnya. Hal itu juga menunjukkan kinerja yang paling baik terdapat di tingkat SMP+MTs.

Tabel 42 –

Angka Partisipasi Murni Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2023

No.	Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Murni	
		2022	2023
1	SD / MI	99,62	99,67
2	SMP / MTs	80,45	80,08
3	SMA / SMK / MA	72,64	58,84

Sumber : BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2024

3. APS

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi

Sekolah semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

**Tabel 43 –
Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2023**

No.	Jenjang Pendidikan	Angka Partisipasi Kasar	
		2022	2023
1	SD / MI	105,55	106,29
2	SMP / MTs	85,11	91,26
3	SMA / SMK / MA	95,89	85,86

Sumber : BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2024

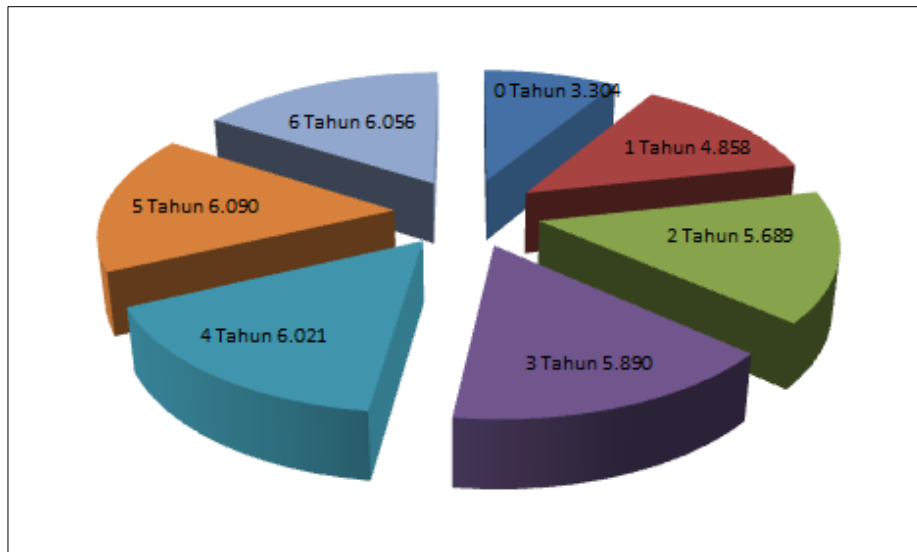
Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa Angka Partisipasi Kasar tertinggi berada pada jenjang pendidikan SD/MI yaitu 106,29, berikutnya pada jenjang SMP/MTs sebesar 91,26 dan disusul oleh jenjang SMA/SMK/MA sebesar 85,86.

**Tabel 44 –
Jumlah Penduduk Usia Pra Sekolah (0-6 Tahun) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023**

NO	UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	0	1.744	1.560	3.304
2	1	2.512	2.346	4.858
3	2	3.019	2.670	5.689
4	3	3.110	2.780	5.890
5	4	3.130	2.891	6.021
6	5	3.139	2.951	6.090
7	6	3.084	2.972	6.056
	JUMLAH	19.738	18.170	37.908

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Grafik 11 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Usia Pra Sekolah (0-6 Tahun) Tahun 2023

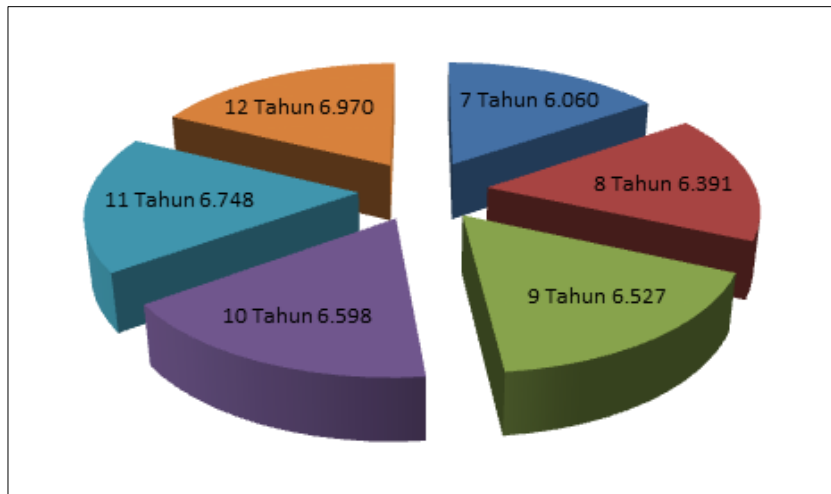


**Tabel 45 –
Jumlah Penduduk Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023**

NO	UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	7	3.154	2.906	6.060
2	8	3.358	3.033	6.391
3	9	3.400	3.127	6.527
4	10	3.427	3.171	6.598
5	11	3.468	3.280	6.748
6	12	3.633	3.337	6.970
	JUMLAH	20.440	18.854	39.294

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Grafik 12 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun) Tahun 2023

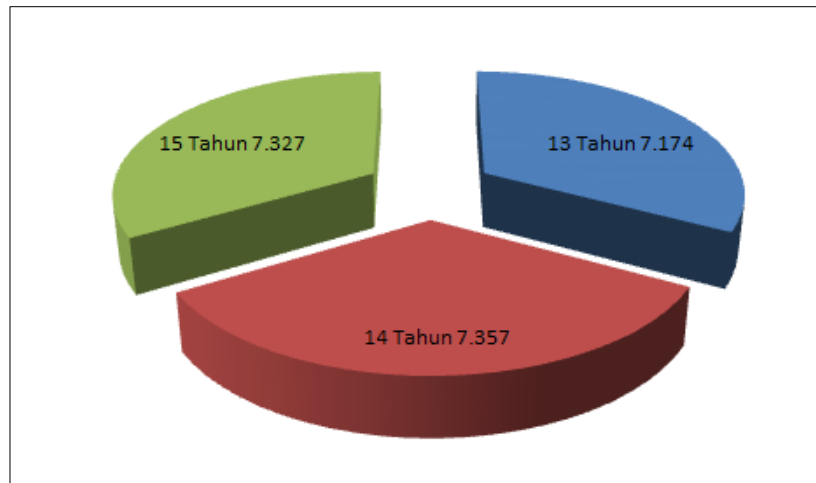


**Tabel 46 -
Jumlah Penduduk Usia SLTP (13-15 Tahun) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023**

NO	UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	13	3.689	3.485	7.174
2	14	3.837	3.520	7.357
3	15	3.803	3.524	7.327
	JUMLAH	11.329	10.529	21.858

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Grafik 13 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Usia SLTP (13-15 Tahun) Tahun 2023

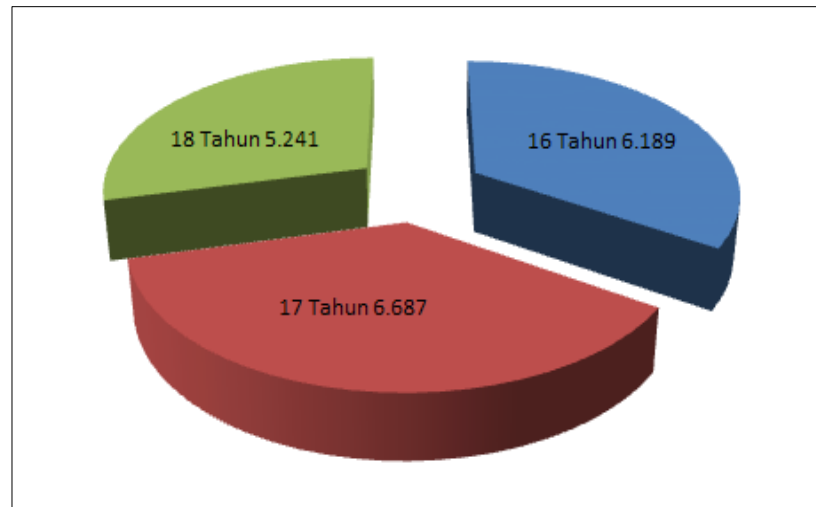


**Tabel 47 –
Jumlah Penduduk Usia SLTA (16-18 Tahun) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2023**

NO	UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	16	3.253	2.936	6.189
2	17	3.485	3.202	6.687
3	18	2.395	2.846	5.241
	JUMLAH	9.133	8.984	18.117

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Grafik 14 - Jumlah Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota Menurut Usia SLTA (16-18 Tahun) Tahun 2023



4. Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah adalah proporsi penduduk menurut kelompok usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk yang pernah/sedang bersekolah pada kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Angka Putus Sekolah SD/MI adalah proporsi penduduk pada kelompok usia SD/MI yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan jenjang pendidikan SD/MI terhadap jumlah penduduk yang pernah/sedang bersekolah pada kelompok usia SD/MI, dinyatakan dalam satuan persen. Penduduk pada kelompok usia SD/MI adalah penduduk yang berusia 7-12 tahun.

Angka Putus Sekolah di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 pada tingkat SD yaitu sebesar 214 dengan rincian anak laki-laki sebanyak 146 dan anak perempuan sebanyak 68. Sedangkan Angka Putus Sekolah pada tingkat SMP adalah sebanyak 216 anak dengan rincian anak laki-laki sebanyak 173 dan anak perempuan sebanyak 43 anak. Angka Putus Sekolah pada masing-masing Kecamatan di tingkat SD dan SMP dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 48-
Angka Penduduk Putus Sekolah Tahun 2023**

No	Kecamatan	SD			SMP		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Payakumbuh	7	4	11	15	1	16
2	Akabiluru	3	5	8	18	1	19
3	Luak	2	2	4	3	2	5
4	Lareh Sago Halaban	24	6	30	29	11	40
5	Situjuah Limo Nagari	10	5	15	23	-	23
6	Harau	19	7	26	28	6	34
7	Guguak	12	5	17	7	2	9
8	Mungka	8	4	12	23	7	30
9	Suliki	6	3	9	3	-	3
10	Bukik Barisan	10	11	21	12	5	17
11	Gunuang Omeh	15	4	19	1	1	2
12	Kapur IX	15	3	18	3	5	8
13	Pangkalan Koto Baru	15	9	24	8	2	10
Kabupaten Lima Puluh Kota		146	68	214	173	43	216

Sumber : BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka 2024

C. Perekonomian

1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan

**Tabel 49 –
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Usia Kerja 15-64 Tahun**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	SULIKI	5.164	5.095	10.259
2	GUGUAK	12.164	12.185	24.349
3	PAYAKUMBUH	12.913	12.910	25.823
4	LUAK	9.673	9.843	19.516
5	HARAU	19.082	19.036	38.118
6	PANGKALAN KOTO BARU	10.697	10.143	20.840
7	KAPUR IX	10.358	10.172	20.530
8	GUNUANG OMEH	4.907	4.732	9.639
9	LAREH SAGO HALABAN	13.514	13.277	26.791
10	SITUJUAH LIMO NAGARI	8.017	7.972	15.989
11	MUNGKA	9.310	9.127	18.437
12	BUKIK BARISAN	8.055	7.962	16.017
13	AKABILURU	10.041	9.774	19.815
Jumlah		133.895	132.228	266.123

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Dari Tabel diatas tergambar bahwa Usia Kerja di Kabupaten Lima Puluh Kota terbanyak berjenis kelamin laki – laki yaitu 133.895 jiwa dan berjenis kelamin Perempuan sebesar 132.228 Jiwa. Usia Kerja terbanyak berturut-turut terdapat di Kecamatan Harau sebanyak 38.118 jiwa dari jumlah penduduknya, disusul Kecamatan Lareh Sago Halaban sebanyak 26.420 jiwa, Kecamatan Payakumbuh 26.791 jiwa. Sementara itu di Kecamatan Payakumbuh sebanyak 25.823 jiwa, Kecamatan Guguk sebanyak 24.349 jiwa, Kecamatan Pangkalan Koto Baru sebanyak 20.840 jiwa, Kecamatan Kapur IX sebanyak 20.530 jiwa, Kecamatan Akabiluru sebanyak 19.815 jiwa, disusul Kecamatan Luak sebanyak 19.516. Selanjutnya usia kerja di Kecamatan Mungka sebanyak 18.437, Kecamatan Bukik Barisan sebanyak 16.017 jiwa dan Kecamatan Situjuh Limo Nagari sebanyak 15.989 jiwa, Kecamatan Suliki sebanyak 10.259 jiwa dan terakhir yang paling sedikit yaitu di Kecamatan Gunuang Omeh sebanyak 9.639 jiwa.

2. Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja

Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah data persentase Angkatan Kerja terhadap tenaga kerja (*manpower*). Indikator ini untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif.

Penduduk usia 15 tahun ke atas dibagi atas penduduk yang termasuk Angkatan Kerja dan penduduk Bukan Angkatan Kerja dengan referensi waktu seminggu yang lalu. Pada tahun 2023 jumlah Angkatan kerja tercatat sebesar 221.753 jiwa dengan rincian 212.991 jiwa bekerja dan sebesar 8.762 jiwa pengangguran terbuka. Sementara jumlah Bukan Angkatan Kerja pada tahun 2023 sebesar 83.548 jiwa dengan rincian sebanyak 26.087 jiwa sedang bersekolah, 42.962 jiwa mengurus rumah tangga dan sisanya sebanyak 14.499 jiwa termasuk ke dalam kelompok lainnya. Berdasarkan hasil Sakernas 2023 tercatat jumlah angkatan kerja di Kabupaten Lima Puluh Kota berjenis kelamin laki-laki sebesar 17.486 orang dan perempuan 94.267 orang.

Status Pekerjaan Utama tenaga kerja di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 paling banyak merupakan Berusaha Sendiri dan bekerja

sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai dengan jumlah masing-masing 60.418 tenaga kerja dan 64.210 Buruh/Karyawan/Pegawai.

3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah suatu gambaran seberapa besar perbandingan antara angkatan kerja dengan penduduk usia kerja di kabupaten Lima Puluh Kota. Akan tetapi tidak semua penduduk usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi, karena sebagian dari penduduk usia kerja masih merupakan usia sekolah. Indikator ketenagakerjaan merupakan bagian dari penduduk usia kerja (15 Tahun ke atas) yang mempunyai pekerjaan tetap atau Pekerja Tidak Tetap (Penerima Upah Mingguan), baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen atau cuti. Disamping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan dan mereka yang sedang mempersiapkan usaha serta mereka yang tidak mencari kerja karena putus asa juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja.

TPAK merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja yang ada. Dengan kata lain, TPAK di suatu daerah merupakan daya serap lapangan usaha terhadap penduduk usia kerja, dalam hal ini penduduk usia 15 tahun ke atas. Ukuran ini dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi dengan penduduk berumur 15 tahun ke atas. TPAK memberikan informasi tentang penduduk usia kerja yang aktif dan ekonomi.

Tabel 50 - Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

TAHUN	TPAK		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
2023	83,93	61,45	72,63
2022	85,71	63,75	74,73
2021	84,21	58,85	71,33
2020	84,78	61,08	72,71
2019	86,40	59,98	72,94
2018	83,62	62,52	72,86

Sumber : Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab. Lima Puluh Kota

TPAK Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023 sebesar 72,63 persen. Hal ini berarti bahwa penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi (bekerja dan mencari pekerjaan) sekitar 72 orang dari setiap 100 orang penduduk usia kerja. Dibandingkan dengan keadaan angkatan kerja tahun sebelumnya, TPAK tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 sebanyak 74,73 persen.

TPAK laki-laki sebesar 83,93 persen yang lebih tinggi dari pada TPAK perempuan sebesar 61,45 persen karena penduduk laki-laki umumnya pencari nafkah utama di keluarga. Rendahnya TPAK perempuan disebabkan kegiatan utama perempuan masih banyak bertumpu pada mengurus rumah tangga dibandingkan menjadi angkatan kerja (bekerja atau mencari kerja).

4. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja

Proporsi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan angka yang menunjukkan distribusi/penyebaran penduduk bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Yang dimaksud dengan lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Menurut data Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2024 status pekerjaan utama tenaga kerja di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 paling banyak merupakan berusaha sendiri dan bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai dengan jumlah masing-masing 60.418 tenaga kerja dan 64.210 buruh/karyawan/pegawai.

Lapangan pekerjaan usaha yang mampu menyerap tenaga kerja adalah lapangan pekerjaan pertanian yaitu 91.830 jiwa disusul oleh lapangan pekerjaan Jasa (perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel) 80.729 jiwa dan paling sedikit menyerap tenaga kerja di bidang manufaktur yakni 40.432 jiwa.

Tenaga kerja paling besar adalah pada sektor pertanian menjadi sektor unggulan yang mampu menyerap tenaga kerja di Lima Puluh Kota. Berarti sektor pertanian sangat potensial untuk dikembangkan karena mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi terhadap PDRB. Akan tetapi pengembangan tidak hanya untuk sektor pertanian, sektor

lainnya juga harus mendapat perhatian yang lebih agar mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga keseimbangan antara persediaan tenaga kerja dan kebutuhan tenaga kerja dapat dilakukan secara merata untuk tiap sektor lapangan usaha.

Tabel 51 - Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Usaha Tahun 2023

No	Lapangan Usaha	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian	56.979	34.851	91.830
2	Manufaktur	26.731	13.701	40.432
3	Jasa	38.702	42.027	80.729
Jumlah		122.412	90.579	212.991

Sumber : BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2024

Selain lapangan pekerjaan, status pekerjaan juga merupakan indikator yang dapat menggambarkan karakteristik pekerja. Pada Tahun 2023 komposisi penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut status pekerjaannya di Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai berikut : berusaha sendiri sebesar 60.418 jiwa; berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 27.374 jiwa; berusaha dibantu buruh tetap sebesar 12.985 jiwa; buruh/karyawan/pegawai sebesar 64.210 jiwa; pekerja bebas sebesar 24.866 jiwa; pekerja tidak dibayar atau pekerja keluarga sebesar 23.138 jiwa. Jika dilihat dari status pekerjaannya penduduk Lima Puluh Kota lebih banyak bekerja sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai sejumlah 64.210 jiwa. Status pekerjaannya yang paling sedikit berada pada berusaha dibantu buruh tetap sejumlah 12.985 jiwa.

Tabel 52 - Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023

No	Lapangan Usaha	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Berusaha Sendiri	36.139	24.279	60.418
2	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	17.231	10.143	27.374
3	Berusaha Dibantu Buruh Tetap	9.837	3.148	12.985
4	Buruh/Karyawan/Pegawai	38.978	25.232	64.210
5	Pekerja Bebas	14.200	10.666	24.866
6	Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	6.027	17.111	23.138
Jumlah		122.412	90.579	212.991

Sumber : BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka 2024

5. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang putus asa (merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan), dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan namun belum mulai bekerja.

Angka pengangguran ini dinyatakan dalam persentase jumlah penduduk yang termasuk dalam kategori di atas terhadap total angkatan kerja dan angka pengangguran yang menggunakan batasan tersebut di atas disebut Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran terbuka maka semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkannya, contohnya kriminalitas. Sebaliknya semakin rendah angka pengangguran terbuka maka semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat.

Tabel 53 - Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

TAHUN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
2023	3,98	3,91	3,95
2022	3,66	3,80	3,73
2021	1,41	3,41	2,25
2020	2,50	3,73	3,03
2019	2,52	1,93	2,28
2018	2,55	2,89	2,70

Sumber : Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2023 yaitu sebesar 3,95 meningkat dibanding tahun 2022 yaitu

sebesar 3,73 persen. Hal ini berarti bahwa dalam 100 orang yang tergolong angkatan kerja terdapat 3 orang yang sedang mencari kerja/mempersiapkan usaha atau tidak mencari kerja karena putus asa.

D. Sosial

1. Persentase Pekerja Anak

Anak sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai generasi penerus bangsa memiliki hak asasi atau hak dasar sejak dilahirkan. Salah satu bentuk hak dasar anak adalah jaminan untuk tumbuh kembang secara optimal baik fisik, mental, sosial dan intelektual. Pada kenyataannya tidak semua anak berkesempatan memperoleh hak dasar tersebut secara optimal, terutama bagi anak-anak yang orang tuanya tidak mampu secara ekonomi sehingga mereka harus bekerja membantu orangtuanya mencari nafkah.

Pekerja anak sudah ada sejak berpuluh-puluh tahun lalu, mereka tersebar di berbagai negara di dunia, terutama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Sebenarnya, bekerja bagi anak dapat membawa dampak positif dan negatif, dampak positif apabila dilakukan dalam rangka pengenalan dan belajar untuk persiapan menuju dunia orang dewasa dan dampak negatif apabila anak bekerja di tempat yang memiliki pengaruh buruk terhadap tumbuh kembang anak baik fisik, mental, sosial dan intelektual. Latar belakang pendidikan yang rendah serta ketidakberdayaan pekerja anak sering menjadi penyebab terjerumusnya anak pada jenis-jenis pekerjaan terburuk untuk anak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya kecilnya jumlah pekerja anak yaitu :

a. Faktor Ekonomi

Kemiskinan merupakan salah satu penyebab utama timbulnya pekerja anak disamping faktor ekonomi lainnya. Ketidakmampuan ekonomi keluarga berpengaruh pada produktifitas kerja menjadi rendah, gizi kurang, perawatan kesehatan kurang sehingga hal ini mengakibatkan berkurangnya kapasitas kerja, cepat lelah, rentan terhadap kecelakaan dan penyakit.

Penghasilan orang tua yang rendah, menyebabkan anak terpaksa mengikuti jejak orang tuanya untuk bekerja meskipun tanpa mempunyai bekal keterampilan.

b. Faktor Budaya/Tradisi/Kebudayaan

Suatu budaya dalam keluarga bahwa anak sejak usia muda sudah melakukan pekerjaan atau sebagai pekerja. Tanpa disadari para orang tua beranggapan bekerja sebagai pekerja anak sudah merupakan tradisi atau kebiasaan dalam masyarakat, anak diperintahkan bekerja sebagai pekerja dengan alasan untuk mendapatkan pendidikan dan persiapan terbaik untuk menghadapi kehidupan di masyarakat nantinya apabila anak tersebut sudah dewasa. Pekerja anak sendiri merasa bangga dapat bekerja memperoleh penghasilan untuk kepentingan sendiri, maupun membantu ekonomi keluarga dan dapat membiayai adik-adiknya sekolah. Kebiasaan di masyarakat, pekerja-pekerja rumah tangga dilakukan oleh anak perempuannya termasuk menjaga toko/warung. Secara tidak disadari adanya budaya/tradisi, dimana kebiasaan tersebut menghantarkan anak-anaknya sebagai pekerja anak yang seharusnya belum waktunya untuk bekerja.

c. Faktor Pendidikan

Berawal dari pendidikan orang tua yang rendah, adanya keterbatasan ekonomi dan tradisi, maka banyak orang tua mengambil jalan pintas agar anaknya berhenti sekolah dan lebih baik bekerja dengan alasan :

- Perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi
- Biaya pendidikan mahal
- Sekolah tinggi akhirnya jadi pengangguran

Tingkat pendidikan yang rendah dan ketidakberdayaan ekonomi, orang tua cenderung berpikiran sempit terhadap masa depan anaknya sehingga tidak memperhitungkan manfaat sekolah yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan anak di masa mendatang. Situasi tersebut yang mendorong anak untuk memilih menjadi pekerja anak.

Dampak negatif pekerjaan bagi tumbuh kembang anak :

a. Dampak Pekerjaan terhadap Perkembangan Fisik Anak

Secara fisik pekerja anak lebih rentan dibanding orang dewasa karena fisik mereka masih dalam masa pertumbuhan. Bekerja sebagai pekerja anak dapat mempengaruhi perkembangan kesehatan fisik mereka karena pekerjaan yang mereka lakukan dapat menimbulkan kecelakaan maupun penyakit. Dampak kecelakaan terhadap pekerja anak dapat berupa luka-luka atau cacat akibat tergores, terpotong, terpukul, terbentur dan lain-lain, sedang kondisi yang menimbulkan penyakit antara lain kondisi tempat kerja yang sangat panas atau terlalu dingin, tempat kerja terlalu bising, terhirup debu, terhirup bahan kimia berupa uap lem, uap cat sablon, tempat kerja yang memungkinkan terjadinya eksploitasi seksual dan lain-lain. Dampak penyakit yang ditimbulkan berupa pusing, demam, menggigil, kerusakan pada sistem syaraf (rendahnya kapasitas intelektual, daya ingat lemah dan lemahnya alat perasa), kulit, ginjal, paru-paru, sesak nafas, batuk, tuli, serta tertular penyakit seksual (IMS/HIV/AIDS).

b. Dampak Pekerjaan terhadap Perkembangan Emosi Anak

Pekerja anak sering bekerja dalam lingkungan kerja yang memungkinkan terjadinya eksploitasi, berbahaya, merendahkan martabat, derajat dan terisolasi. Mereka sering menerima perlakuan yang sewenang-wenang, kasar dan diabaikan oleh majikan mereka dan pekerja dewasa lainnya. Dampak yang ditimbulkan berupa pekerja anak menjadi pemarah, pendendam, kasar terhadap teman sebaya atau yang lebih muda, kurang mempunyai rasa kasih sayang terhadap orang lain dan adanya perasaan empati terhadap orang lain.

c. Dampak Pekerjaan terhadap Perkembangan Sosial Anak

Pekerja anak yang tidak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan seperti bermain, pergi ke sekolah dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, tidak mendapat pendidikan dasar yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan, tidak mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan ikut berpartisipasi aktif di tengah masyarakat serta menikmati hidup secara wajar biasanya akan tumbuh menjadi anak yang pasif dan egois sehingga sering berdampak anak

mengalami masalah di dalam interaksi/menjalin kerjasama dengan orang lain dan mereka kurang percaya diri atau merasa direndahkan.

Anak sebagai potensi dan generasi muda berkewajiban untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa dan menjamin eksistensi bangsa di masa depan. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut merupakan kewajiban dan tugas generasi sebelumnya untuk memberikan pengarahan, pembinaan dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak-anak untuk maju dan berkembang dan mengupayakan pencegahan dan penghapusan pekerja anak di Indonesia secara bertahap.

2. Persentase Penduduk Miskin (NR)

a. Proporsi Penduduk Miskin Penerima Program Sembako

Program Sembako merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran. Program ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran (RTS) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras dan mencegah penurunan konsumsi energi dan protein. Selain itu Program Sembako bertujuan untuk meningkatkan/membuka akses pangan keluarga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat dengan jumlah yang telah ditentukan.

Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang mendapat Program Sembako di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 sejumlah 36.808 RTS dan RTS yang terbanyak adalah pada Kecamatan Lareh Sago Halaban sebanyak 4.523 RTS serta Kecamatan yang paling rendah adalah Kecamatan Gunuang Omeh yakni 1.456 RTS.

Rincian Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang mendapat Program Sembako di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 54 - Jumlah Penduduk Miskin Penerima Program Sembako
Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023**

No	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga
1	Suliki	1.481
2	Guguak	2.321
3	Payakumbuh	3.026
4	Luak	2.468
5	Harau	4.299
6	Pangkalan Koto Baru	3.366
7	Kapur IX	3.330
8	Gunuang Omeh	1.456
9	Lareh Sago Halaban	4.523
10	Situjuah Limo Nagari	1.695
11	Mungka	2.960
12	Bukik Barisan	3.131
13	Akabiluru	2.752
	Jumlah	36.808

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023

b. Proporsi Penduduk Miskin Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang telah ditetapkan sebagai peserta PKH. Agar memperoleh bantuan, peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan dimana RTSM bertanggung jawab dalam memeriksakan anggota keluarganya (ibu hamil dan balita) ke fasilitas kesehatan (Puskesmas, dll) dan menyekolahkan anaknya dengan tingkat kehadiran sesuai ketentuan.

RTSM di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023 yang mendapat PKH sejumlah 21.958 RTSM. RTSM yang terbanyak adalah pada Kecamatan Harau sebanyak 2.812 RTSM dan Kecamatan yang paling rendah adalah Kecamatan Suliki yakni 886 RTSM. Rincian RTSM di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023 yang mendapat PKH berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 55 –
Rumah Tangga Miskin yang Mendapat
Program Keluarga Harapan (PKH)**

No	Kecamatan	Jumlah RTSM
1	Suliki	886
2	Guguak	1.264
3	Payakumbuh	2.101
4	Luak	1.309
5	Harau	2.812
6	Pangkalan Koto Baru	2.166
7	Kapur IX	1.553
8	Gunuang Omeh	934
9	Lareh Sago Halaban	2.365
10	Situjuah Limo Nagari	1.098
11	Mungka	1.794
12	Bukik Barisan	1.660
13	Akabiluru	2.016
	Jumlah	21.958

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023

BAB V MOBILITAS PENDUDUK

A. Migrasi Masuk

1. Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Beda Provinsi

Tabel 56 - Jumlah Penduduk Masuk Antar Kabupaten/Kota Beda Provinsi Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah
1	Suliki	81
2	Guguak	264
3	Payakumbuh	220
4	Luak	251
5	Harau	420
6	Pangkalan Koto Baru	205
7	Kapur IX	108
8	Gunuang Omeh	95
9	Lareh Sago Halaban	269
10	Situjuh Limo Nagari	195
11	Mungka	114
12	Bukik Barisan	90
13	Akabiluru	269
	Jumlah	2.581

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat migrasi penduduk yang masuk ke Kabupaten Lima Puluh Kota beda Provinsi menurut Kecamatan yang terbanyak adalah pada Kecamatan Harau dengan jumlah 420 migrasi dan yang terkecil yaitu pada Kecamatan Suliki yaitu sebanyak 81 migrasi masuk dengan total keseluruhan yaitu sebanyak 2.581 migrasi masuk.

2. Migrasi Masuk Kabupaten/Kota Dalam Provinsi

**Tabel 57 - Jumlah Penduduk Masuk Antar Kabupaten/Kota
Dalam Provinsi Menurut Kecamatan**

No	Kecamatan	Jumlah
1	Suliki	57
2	Guguak	206
3	Payakumbuh	210
4	Luak	217
5	Harau	387
6	Pangkalan Koto Baru	89
7	Kapur IX	116
8	Gunuang Omeh	39
9	Lareh Sago Halaban	220
10	Situjuah Limo Nagari	171
11	Mungka	138
12	Bukik Barisan	68
13	Akabiluru	197
	Jumlah	2.115

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat migrasi penduduk yang masuk ke Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Provinsi menurut Kecamatan yang terbanyak adalah pada Kecamatan Harau dengan jumlah 387 migrasi dan yang terkecil yaitu pada Kecamatan Gunuang Omeh yaitu sebanyak 39 migrasi masuk dengan total keseluruhan yaitu sebanyak 2.115 migrasi masuk.

B. Migrasi Keluar

1. Migrasi Keluar dari Kabupaten/Kota Beda Provinsi

Tabel 58 - Jumlah Penduduk Keluar dari Kabupaten/Kota Beda Provinsi Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah
1	Suliki	101
2	Guguak	391
3	Payakumbuh	281
4	Luak	364
5	Harau	528
6	Pangkalan Koto Baru	354
7	Kapur IX	164
8	Gunuang Omeh	158
9	Lareh Sago Halaban	311
10	Situjuh Limo Nagari	243
11	Mungka	231
12	Bukik Barisan	167
13	Akabiluru	318
	Jumlah	3.611

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

2. Migrasi Keluar dari Kabupaten/Kota Dalam Provinsi

Tabel 59 - Jumlah Penduduk Keluar dari Kabupaten/Kota Dalam Provinsi Menurut Kecamatan

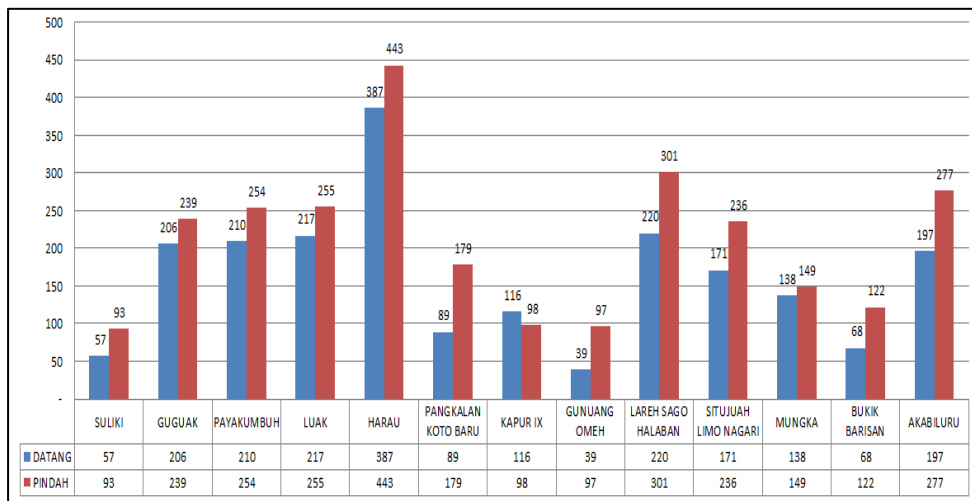
No	Kecamatan	Jumlah
1	Suliki	93
2	Guguak	239
3	Payakumbuh	254
4	Luak	255
5	Harau	443
6	Pangkalan Koto Baru	179
7	Kapur IX	98
8	Gunuang Omeh	97
9	Lareh Sago Halaban	301
10	Situjuh Limo Nagari	236
11	Mungka	149
12	Bukik Barisan	122
13	Akabiluru	277
	Jumlah	2.743

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

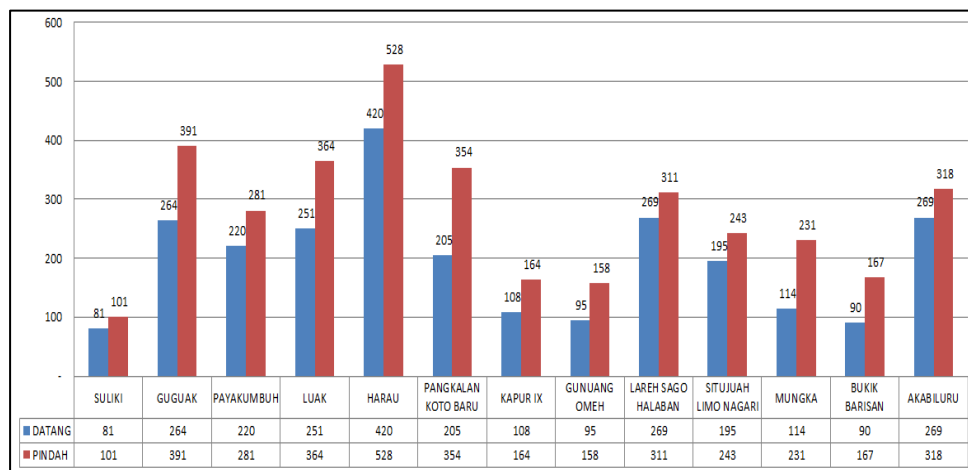
Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk yang keluar atau pindah dari Kabupaten Lima Puluh Kota ke Kabupaten/Kota lain dengan Provinsi yang berbeda lebih besar yaitu sebanyak 3.611. Sementara itu, Jumlah migrasi masuk ke Kabupaten Lima Puluh Kota dari Kabupaten/Kota lain dengan Provinsi yang berbeda sebanyak 2.581, migrasi masuk ke Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Provinsi yaitu sebanyak 2.115 serta migrasi keluar dari Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Provinsi yang sama sebanyak 2.743.

Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk masuk dan penduduk keluar dari dan ke Kabupaten Lima Puluh Kota sepanjang tahun 2023 yang melapor ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 15 - Jumlah Penduduk Masuk dan Keluar Antar Kabupaten/Kota Dalam Provinsi Tahun 2023



Grafik 16 - Jumlah Penduduk Masuk dan Keluar Antar Kabupaten/Kota Antar Provinsi Tahun 2023



BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN

A. Kepemilikan Kartu Keluarga

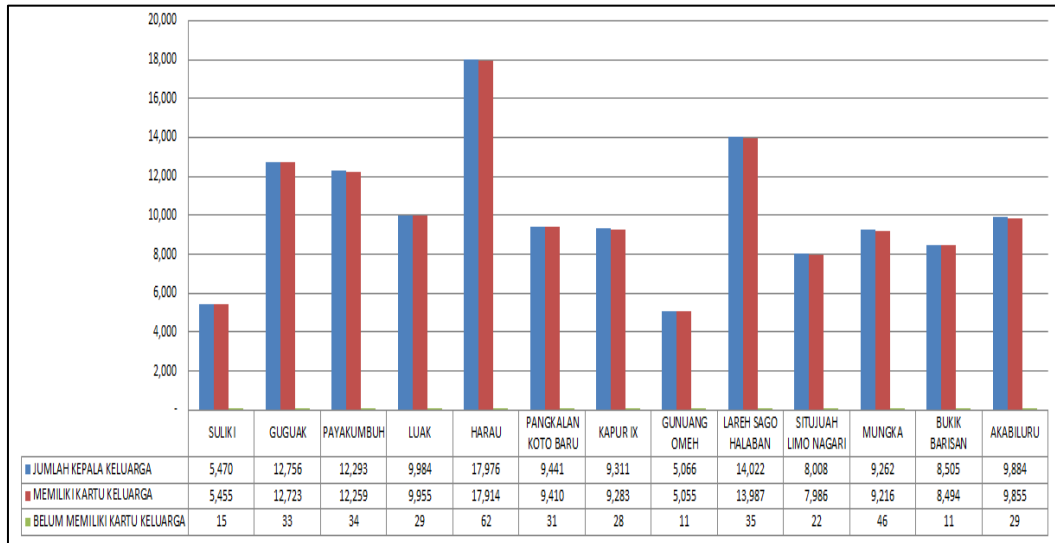
Tabel 60- Jumlah Kepala Keluarga dan Kepemilikan Kartu Keluarga per Kecamatan Tahun 2023

No.	Kecamatan	Jumlah KK (Kepala Keluarga)	Kepemilikan KK	Belum Memiliki Kartu Keluarga
1	2	3	4	5
1	Suliki	5.470	5.455	15
2	Guguak	12.756	12.723	33
3	Payakumbuh	12.293	12.259	34
4	Luak	9.984	9.955	29
5	Harau	17.976	17.914	62
6	Pangkalan Koto Baru	9.441	9.410	31
7	Kapur IX	9.311	9.283	28
8	Gunuang Omeh	5.066	5.055	11
9	Lareh Sago Halaban	14.022	13.987	35
10	Situjuh Limo Nagari	8.008	7.986	22
11	Mungka	9.262	9.216	46
12	Bukik Barisan	8.505	8.494	11
13	Akabiluru	9.884	9.855	29
	JUMLAH	131.978	131.592	386

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Dari tabel di atas terlihat bahwa di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023, penduduk yang telah memiliki Kartu Keluarga sebanyak 131.592 KK. Kepemilikan Kartu Keluarga terbanyak ada di Kecamatan Harau yakni sebanyak 17.914 KK, sedangkan kepemilikan KK yang terendah ada di Kecamatan Gunuang Omeh yakni sebanyak 5.055 KK. Sementara itu, total yang belum memiliki KK pada tahun 2023 adalah sebanyak 386. Untuk lebih jelasnya kepemilikan Kartu Keluarga tersebut, terlihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 17 - Jumlah Kepala Keluarga dan Kepemilikan Kartu Keluarga per Kecamatan



B. Kepemilikan KTP

Tabel 61 - Jumlah Penduduk Wajib KTP per Kecamatan Tahun 2023

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Suliki	5.858	6.161	12.019
2	Guguak	13.810	14.774	28.584
3	Payakumbuh	13.978	14.521	28.499
4	Luak	10.697	11.454	22.151
5	Harau	20.406	21.025	41.431
6	Pangkalan Koto Baru	11.336	11.065	22.401
7	Kapur IX	10.968	10.943	21.911
8	Gunuang Omeh	5.467	5.690	11.157
9	Lareh Sago Halaban	14.896	15.505	30.401
10	Situjuh Limo Nagari	8.849	9.209	18.058
11	Mungka	10.110	10.499	20.609
12	Bukik Barisan	9.081	9.604	18.685
13	Akabiluru	11.220	11.498	22.718
	Jumlah	146.676	151.948	298.624

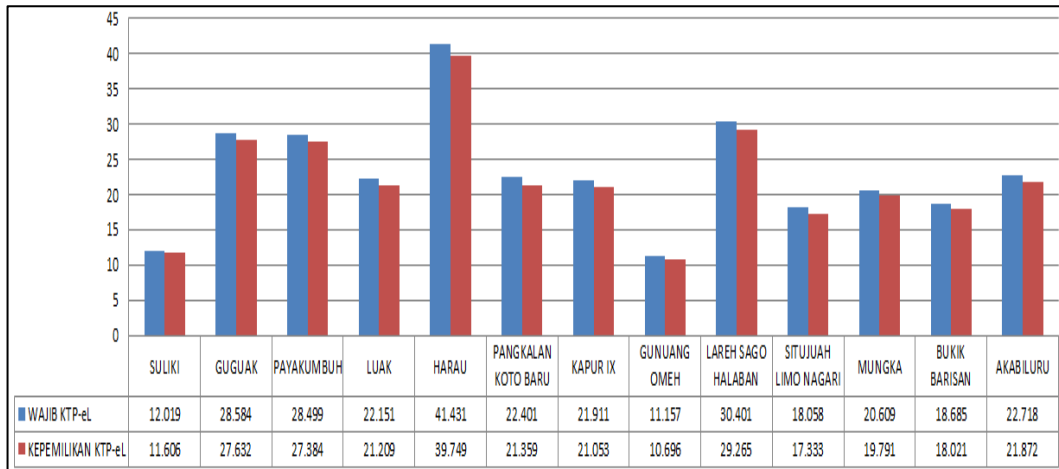
Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Tabel 62 - Jumlah Kepemilikan KTP-el per Kecamatan Tahun 2023

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Suliki	5.647	5.959	11.606
2	Guguak	13.294	14.338	27.632
3	Payakumbuh	13.384	14.000	27.384
4	Luak	10.159	11.050	21.209
5	Harau	19.473	20.276	39.749
6	Pangkalan Koto Baru	10.758	10.601	21.359
7	Kapur IX	10.499	10.554	21.053
8	Gunuang Omeh	5.207	5.489	10.696
9	Lareh Sago Halaban	14.244	15.021	29.265
10	Situjuah Limo Nagari	8.438	8.895	17.333
11	Mungka	9.675	10.116	19.791
12	Bukik Barisan	8.724	9.297	18.021
13	Akabiluru	10.760	11.112	21.872
	Jumlah	140.262	146.708	286.970

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Grafik 18 - Jumlah Wajib KTP-el dan Kepemilikan KTP-el per Kecamatan



Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk wajib KTP tahun 2023 adalah sebanyak 298.624 jiwa, dengan jumlah wajib KTP terbanyak berada di Kecamatan Harau yaitu sebanyak 41.431 jiwa. Sementara itu jumlah kepemilikan KTP el di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 adalah sebanyak 286.970 jiwa dengan jumlah kepemilikan KTP el terbanyak berada di Kecamatan Harau yaitu sebanyak 39.749.

C. Kepemilikan Kartu Identitas Anak

Tabel 63 - Jumlah Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) Tahun 2023

No	Kecamatan	Wajib KIA	Kepemilikan KIA			
			Memiliki	%	Belum Memiliki	%
1	Suliki	3.673	1.739	47,35	1.934	52,65
2	Guguak	8.852	5.181	58,53	3.671	41,47
3	Payakumbuh	10.854	6.233	57,43	4.621	42,57
4	Luak	7.750	2.836	36,59	4.914	63,41
5	Harau	16.459	10.315	62,67	6.144	37,33
6	Pangkalan Koto Baru	8.347	3.172	38,00	5.175	62,00
7	Kapur IX	7.468	3.175	42,51	4.293	57,49
8	Gunuang Omeh	3.732	1.276	34,19	2.456	65,81
9	Lareh Sago Halaban	10.490	3.271	31,18	7.219	68,82
10	Situjuh Limo Nagari	6.388	2.924	45,77	3.464	54,23
11	Mungka	7.724	3.075	39,81	4.649	60,19
12	Bukik Barisan	5.534	2.760	49,87	2.774	50,13
13	Akabiluru	7.972	2.578	32,34	5.394	67,66
	JUMLAH	105.243	48.535	46,12	56.708	53,88

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

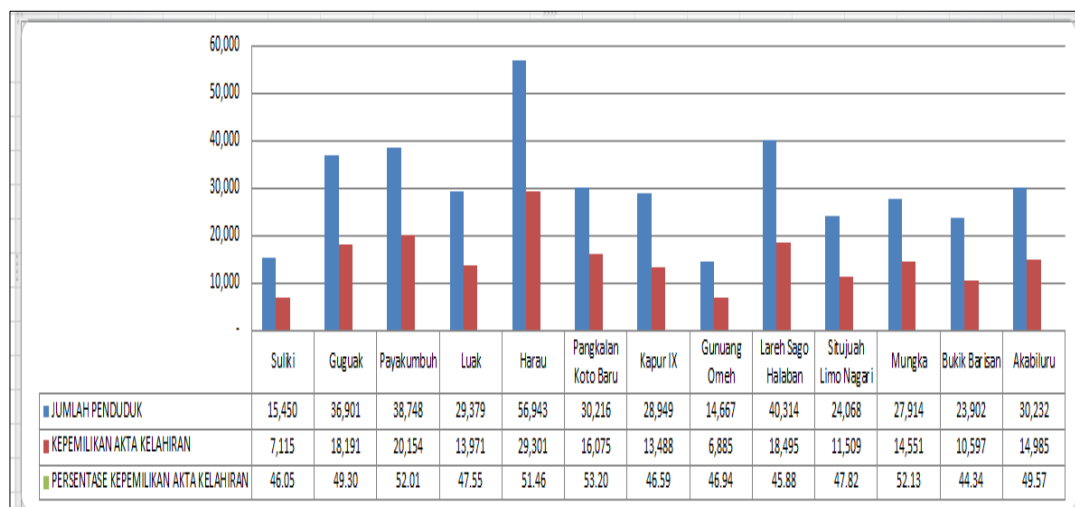
D. Kepemilikan Akta Kelahiran

Tabel 64 - Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Tahun 2023

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN	%
1	Suliki	15.450	7.115	46,05
2	Guguak	36.901	18.191	49,30
3	Payakumbuh	38.748	20.154	52,01
4	Luak	29.379	13.971	47,55
5	Harau	56.943	29.301	51,46
6	Pangkalan Koto Baru	30.216	16.075	53,20
7	Kapur IX	28.949	13.488	46,59
8	Gunuang Omeh	14.667	6.885	46,94
9	Lareh Sago Halaban	40.314	18.495	45,88
10	Situjuh Limo Nagari	24.068	11.509	47,82
11	Mungka	27.914	14.551	52,13
12	Bukik Barisan	23.902	10.597	44,34
13	Akabiluru	30.232	14.985	49,57
	JUMLAH	397.683	195.317	49,11

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Grafik 19 - Jumlah Penduduk dan Kepemilikan Akta Kelahiran



E. Kepemilikan Akta Kematian

Tabel 65 - Jumlah Kepemilikan Akta Kematian Tahun 2023

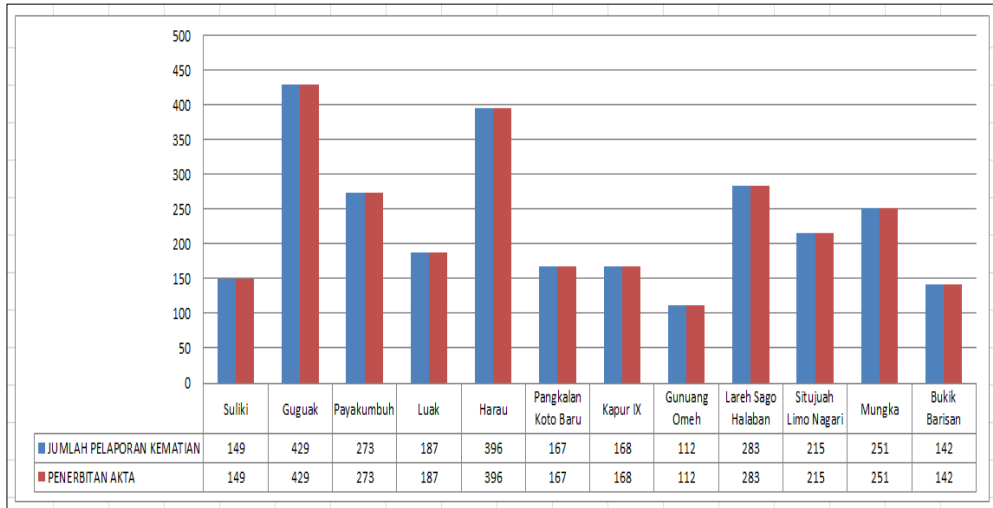
No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Meninggal (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kematian (Jiwa)
1	2	3	4
1	Suliki	149	149
2	Guguak	429	429
3	Payakumbuh	273	273
4	Luak	187	187
5	Harau	396	396
6	Pangkalan Koto Baru	167	167
7	Kapur IX	168	168
8	Gunuang Omeh	112	112
9	Lareh Sago Halaban	283	283
10	Situjuh Limo Nagari	215	215
11	Mungka	251	251
12	Bukik Barisan	142	142
13	Akabiluru	256	256
	JUMLAH	3.028	3.028

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Dari data tabel terlihat bahwa angka kematian terbesar yang dilaporkan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lima Puluh Kota

adalah pada Kecamatan Guguk yaitu sebanyak 429 laporan kematian. Sementara itu jumlah angka kematian terkecil yang dilaporkan adalah pada pada Kecamatan Gunung Omeh dengan jumlah penduduk meninggal dan telah memiliki akta kematian sebanyak 112 jiwa.

Grafik 20 – Jumlah Kepemilikan Akta Kematian



F. Kepemilikan Akta Perkawinan

Kepemilikan Akta Perkawinan dalam konteks ini berdasarkan elemen kepemilikan Akta Perkawinan pada Database Kependudukan dengan status Kawin Tercatat, yang mana dalam Database Kependudukan setiap penduduk yang memiliki status Kawin Tercatat didefinisikan sudah memiliki Akta Perkawinan.

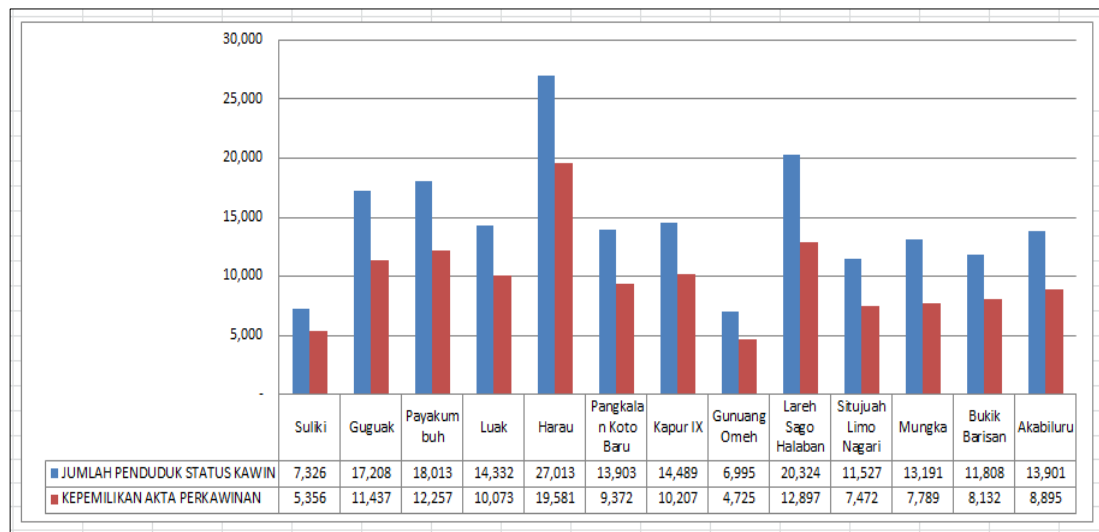
**Tabel 66 - Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan
Menurut Kecamatan Tahun 2023**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Status Kawin (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perkawinan (Jiwa)	%
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*100
1	Suliki	7.326	5.356	73,11
2	Guguak	17.208	11.437	66,46
3	Payakumbuh	18.013	12.257	68,05
4	Luak	14.332	10.073	70,28
5	Harau	27.013	19.581	72,49
6	Pangkalan Koto Baru	13.903	9.372	67,41
7	Kapur IX	14.489	10.207	70,45
8	Gunuang Omeh	6.995	4.725	67,55
9	Lareh Sago Halaban	20.324	12.897	63,46
10	Situjuh Limo Nagari	11.527	7.472	64,82
11	Mungka	13.191	7.789	59,05
12	Bukik Barisan	11.808	8.132	68,87
13	Akabiluru	13.901	8.895	63,99
	JUMLAH	190.030	128.193	67.46

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Dari data tabel terlihat bahwa penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan status kawin yaitu sebanyak 190.030 jiwa, sedangkan angka kepemilikan akta perkawinan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 128.193 jiwa.

Grafik 21 - Jumlah Penduduk Status Kawin dan Kepemilikan Akta Perkawinan



G. Kepemilikan Akta Perceraian

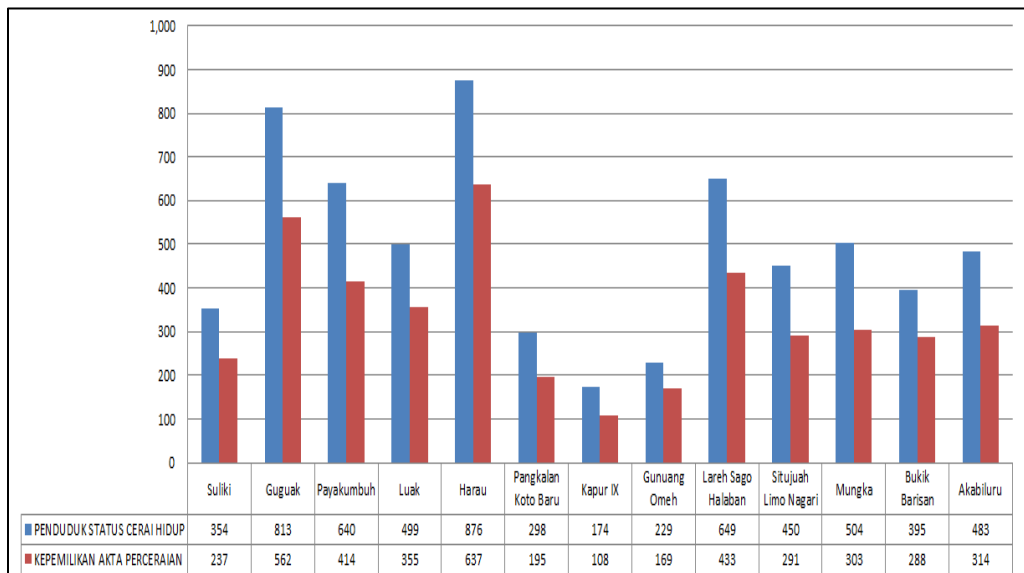
Tabel 67 – Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian Menurut Kecamatan Tahun 2023

No.	Kecamatan	Penduduk Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian (Jiwa)	%
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*100
1	Suliki	354	237	66,95
2	Guguak	813	562	69,13
3	Payakumbuh	640	414	64,69
4	Luak	499	355	71,14
5	Harau	876	637	72,72
6	Pangkalan Koto Baru	298	195	65,44
7	Kapur IX	174	108	62,07
8	Gunuang Omeh	229	169	73,80
9	Lareh Sago Halaban	649	433	66,72
10	Situjuh Limo Nagari	450	291	64,67
11	Mungka	504	303	60,12
12	Bukik Barisan	395	288	72,91
13	Akabiluru	483	314	65,01
	JUMLAH	6.364	4.306	67,66

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kabupaten Lima Puluh Kota Semester II Tahun 2023

Dari data tabel di atas terlihat bahwa Penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota dengan status cerai hidup sebanyak 6.364 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian pada tahun 2023 sebanyak 4.306 jiwa.

Grafik 22 - Jumlah Penduduk Status Cerai Hidup dan Kepemilikan Akta Perceraian



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jumlah penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota sampai pada akhir tahun 2023 adalah sebanyak 397.683 jiwa dimana terdiri dari 198.183 jiwa laki-laki dan 199.500 jiwa perempuan dengan kepadatan penduduk 121,49 jiwa/km². Jika dibandingkan dengan tahun 2022 dengan jumlah penduduk 392.094 jiwa, artinya telah terjadi penambahan penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 5.589 jiwa. Hal ini disebabkan karena adanya kelahiran dan kedatangan penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota. Pertambahan penduduk ini meningkat dibanding dengan penambahan penduduk pada tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 3.228 jiwa.

Penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota didominasi oleh penduduk dengan rentang umur 20-24 tahun yaitu sebanyak 36.349 jiwa, disusul oleh penduduk dengan rentang umur 10-14 tahun sebanyak 34.847 jiwa. Selanjutnya penduduk dengan rentang umur 15-19 tahun sebanyak 32.200 jiwa, rentang umur 5-9 tahun sebanyak 31.124 jiwa, rentang umur 25-29 tahun sebanyak 30.659 jiwa. Penduduk dengan rentang umur 45-49 adalah sebanyak 28.477 jiwa, rentang umur 40-44 sebanyak 28.208, disusul penduduk dengan rentang umur 0-4 tahun sejumlah 25.762 jiwa, rentang umur 35-39 sebanyak 25.157 jiwa, serta penduduk paling sedikit berada pada rentang umur 70-74 yaitu sebanyak 10.963 jiwa.

Pendidikan mayoritas penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 adalah belum tamat SD/ sederajat yaitu sebanyak 128.652 jiwa, disusul dengan pendidikan SLTA/ sederajat sejumlah 71.258 jiwa, penduduk dengan pendidikan Tamat SD/ sederajat sejumlah 64.002 jiwa, Tidak/ Belum Sekolah sebanyak 60.370 jiwa, disusul dengan pendidikan SLTP/ Sederajat sebanyak 46.556 jiwa. Sementara itu penduduk dengan tingkat pendidikan Diploma IV/ Strata I sebanyak 18.767 jiwa, Akademi/ Diploma III/ Sarjana Muda sebanyak 5.820 jiwa, Diploma I/ II sebanyak 1.481, Strata II sebanyak 758 jiwa dan penduduk dengan jenjang pendidikan paling sedikit yaitu Strata III sebanyak 19 jiwa.

Jumlah kepala keluarga di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2023 adalah sebanyak 131.978 Kepala Keluarga dengan rata-rata jiwa per KK adalah 3,01 jiwa/KK dan kepemilikan Kartu Keluarga sebanyak 131.592 jiwa dan yang belum memiliki Kartu Keluarga sejumlah 386. Status hubungan dalam keluarga paling banyak adalah sebagai anak yakni sebanyak 173.067 jiwa.

Sementara itu jumlah penduduk wajib KTP di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 adalah sebanyak 298.624 jiwa dengan rincian 146.676 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 151.948 berjenis kelamin perempuan. Sementara itu jumlah kepemilikan KTP elektronik sebanyak 286.970 jiwa dengan rincian 140.262 berjenis kelamin laki-laki dan 146.708 berjenis kelamin perempuan.

Kepala Keluarga paling banyak berada pada kelompok umur 45-49 yaitu sejumlah 16.176 dengan Kepala Keluarga berstatus kawin sebanyak 102.410 Kepala Keluarga dengan tingkat pendidikan paling banyak yaitu Belum Tamat SD/Sederajat yaitu sejumlah 53.348 Kepala Keluarga.

Pada tahun 2023 di Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat 5.247 bayi lahir hidup dan angka kelahiran kasar sebanyak 13-14 orang kelahiran hidup pada setiap 1.000 penduduk. Sementara itu, angka bayi lahir mati pada tahun 2023 adalah sebanyak 45 jiwa.

Angka Partisipasi Kasar (APK) yang ada pada bidang pendidikan tertinggi terdapat pada tingkat SD+Mi yaitu 106,29% kemudian disusul tingkat SMP+MTs yaitu 91,26%, sedangkan yang terendah ada pada tingkat SMA+SMK+MA yaitu 85,86%. Sedangkan, Angka Partisipasi Murni (APM) yang tertinggi terdapat di tingkat SD+MI yaitu 99,67%, APM di tingkat SMP+MTs 80,08% dan yang terendah di tingkat SMA+SMK+MA yaitu 58,84%.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023 adalah sebesar 72,63 persen dengan rincian 83,93 persen laki-laki dan 61,45 persen perempuan. Hal ini berarti bahwa penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi (bekerja dan mencari pekerjaan) sekitar 72 orang dari setiap 100 orang penduduk usia kerja. Sementara itu, jumlah penduduk yang bekerja pada tahun 2023 adalah sebanyak 122.412 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 90.579 jiwa berjenis kelamin perempuan dengan total 212.991 jiwa.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2023 sebesar 3,95 persen dengan laki-laki sebanyak 3,98 persen dan perempuan sebanyak 3,95 persen. Hal ini berarti bahwa dalam 100 orang yang

tergolong angkatan kerja terdapat 3-4 orang yang sedang mencari kerja/ mempersiapkan usaha atau tidak mencari kerja karena putus asa. Angka TPT tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 3,73 pada tahun 2022.

Migrasi penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 terdiri dari migrasi masuk dan keluar dari dan ke Kabupaten/Kota dalam provinsi Sumatera Barat serta dari dan ke Kabupaten/Kota luar provinsi Sumatera Barat. Angka penduduk yang bermigrasi keluar dari Kabupaten Lima Puluh Kota di luar provinsi lebih besar daripada migrasi keluar dalam provinsi Sumatera Barat. Migrasi keluar di luar provinsi Sumatera Barat adalah sebanyak 3.611, sedangkan migrasi keluar dalam provinsi Sumatera Barat adalah sebanyak 2.743 jiwa. Sementara itu, untuk migrasi masuk luar provinsi lebih besar daripada migrasi masuk dalam provinsi Sumatera Barat yaitu sebanyak 2.581 jiwa untuk migrasi masuk luar provinsi dan 2.115 jiwa untuk migrasi masuk dalam provinsi.

Kepemilikan dokumen di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 yang telah memiliki Kartu Keluarga sebanyak 131.592 KK dari jumlah 131.978 KK. Sementara itu, kepemilikan KTP elektronik tahun 2023 adalah sebanyak 286.970 jiwa atau sebesar 97,04% dengan angka wajib KTP elektronik sebesar 298.624 jiwa. Kepemilikan Kartu Identitas Anak sebesar 48.535 anak dengan total wajib KIA sebesar 105.243 jiwa. Kepemilikan Akte Kelahiran tahun 2023 adalah sebanyak 195.152 jiwa dengan persentase sebanyak 49,07%, kepemilikan akte kematian sebanyak 3.004, serta kepemilikan akte perceraian sebanyak 4.306 jiwa dari total 6.364 total angka perceraian di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023.

B. Saran

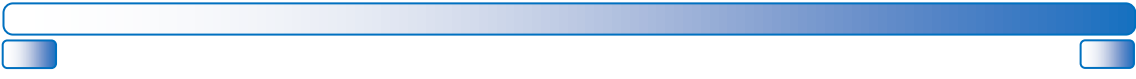
Pasal 7 ayat (1) pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban dan bertanggung jawab menyelenggarakan urusan Administrasi Kependudukan dengan salah satu kewenangannya adalah menyajikan Data Kependudukan berskala Kabupaten/Kota yang dapat digunakan untuk semua

keperluan oleh pihak terkait. Data kependudukan tersebut adalah data kependudukan dari Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri, antara lain untuk pemanfaatan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, alokasi anggaran, pembangunan demokrasi, serta penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Dalam hal ini yaitu Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil memiliki tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lima Puluh Kota yang merupakan Instansi Pemerintah Daerah di bawah naungan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri berupaya melaksanakan penyelenggaraan urusan Kependudukan dan Pencatatan Sipil sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan regulasi yang ada.

Penyelenggaraan urusan Kependudukan dan Pencatatan Sipil saat ini dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh data kependudukan secara digital melalui database terpusat agar pelayanan kependudukan di setiap Disdukcapil dapat terkoneksi daring secara nasional. Integrasi data menggunakan database terpusat ini memberikan keamanan yang lebih efisien serta dapat memberikan pelayanan administrasi kependudukan yang lebih efektif dan efisien dalam rangka pemberian layanan terbaik kepada masyarakat. Data yang dihasilkan dari administrasi kependudukan dapat dimanfaatkan melalui regulasi yang telah diatur. Salah satu pemanfaatan data administrasi kependudukan ini adalah tersedianya Buku Profil Perkembangan Kependudukan.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2024 (Data Tahun 2023) ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perkembangan kependudukan di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota yang diharapkan dapat menjadi pedoman dan acuan bagi stakeholder yang membutuhkan.

Buku Profil perkembangan Kependudukan ini diharapkan bermanfaat untuk merumuskan kebijakan kependudukan, perencanaan kependudukan, penentuan target sasaran program pembangunan dan kebijakan di Kabupaten Lima Puluh Kota.



Pelaporan peristiwa kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lima Puluh Kota dapat berpengaruh terhadap akurasi dan validasi terhadap data yang dicatatkan. Oleh karena itu diharapkan kepada masyarakat untuk dapat mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta segera melaporkan kepada Disdukcapil apabila terjadi peristiwa penting yang dialami seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

Kami menyadari bahwa Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2024 (Data Tahun 2023) ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan sangat kami harapkan demi lebih baiknya Buku Profil Perkembangan Kependudukan di masa yang akan datang.

Lampiran 1 - Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lima Puluh Kota Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2023

Lapangan Usaha	Tahun 2023
	Rp
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6.093.022,90
2. Pertambangan dan Penggalian	1.577.819,24
3. Industri Pengolahan	1.276.437,26
4. Pengadaan Listrik dan Gas	3.003,23
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.912,93
6. Konstruksi	1.074.055,13
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.060.022,89
8. Transportasi dan Pergudangan	2.072.691,82
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	159.311,55
10. Informasi dan Komunikasi	1.214.406,07
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	342.314,04
12. Real Estate	230.302,84
13. Jasa Perusahaan	5.935,66
14. Admisnitrası Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial	1.175.158,05
15. Jasa Pendidikan	664.630,55
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	346.774,90
17. Jasa lainnya	302.397,02
Produk Domestik Regional Bruto	19.604.196,10

Sumber: BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2024

Lampiran 2 - Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lima Puluh Kota Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2023

Lapangan Usaha	Tahun 2023
	Rp
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.953.381,79
2. Pertambangan dan Penggalian	946.463,51
3. Industri Pengolahan	875.449,23
4. Pengadaan Listrik dan Gas	1.934,93
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.195,64
6. Konstruksi	616.695,73
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.008.695,14
8. Transportasi dan Pergudangan	1.256.209,82
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	83.861,35
10. Informasi dan Komunikasi	918.771,89
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	204.592,97
12. Real Estate	147.989,39
13. Jasa Perusahaan	3.726,89
14. Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial	644.985,09
15. Jasa Pendidikan	379.378,10
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	215.339,19
17. Jasa lainnya	169.157,30
Produk Domestik Regional Bruto	12.430.827,97

Sumber : BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2024

**Lampiran 3 – Rata – rata Pertumbuhan Realisasi Pendapatan Daerah Tahun
2023 Kabupaten Lima Puluh Kota**

Pendapatan	Realisasi		
	Target Anggaran	Realisasi	Persentase
I. Pendapatan Asli Daerah			
a. Pajak Daerah	37.780.472.122,00	33.726.801.369,44	89,27
b. Retribusi Daerah	6.184.000.000,00	2.653.763.935,50	42,91
c. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yg dipisahkan	4.438.688.147,00	4.409.098.147,00	99,33
d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	51.871.345.107,00	61.226.864.876,74	118,04
II. Pendapatan Transfer			
1. Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat-Dana Perimbang			
a. Bagi Hasil pajak	35.066.007.971,00	35.066.007.971,00	100,00
b. Bagi Hasil Bukan Pajak	-	-	-
c. Dana Alokasi Umum	710.702.281.000,00	720.149.476.100,00	101,33
d. Dana Alokasi Khusus	39.374.721.000,00	38.742.529.210,00	98,39
e. Dana Alokasi Khusus Non Fisik	224.641.670.000,00	216.175.574.244,00	96,23
f. Dana Desa	83.887.365.000,00	83.887.365.000,00	100,00
g. Dana Insentif Fiskal	5.827.164.000,00	5.827.164.000,00	100,00
2. Transfer dari Pemerintah Pusat			
a. Dana Otonomi Khusus	-	-	-
b. Dana Penyesuaian	-	-	-
c. Pendapatan Transfer Pemerintah Pemerintah Daerah Lainnya	66.572.011.418,00	57.181.140.238,00	85,89
III. Lain lain Pendapatan Daerah yang sah			
1. Pendapatan Hibah dari Pemerintah	3.598.000.000,00	3.080.099.400,00	85,61
2. Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi	100.000.000,00	-	-
3. Pendapatan Lainnya	-	-	-
Jumlah	1.270.043.725.765,00	1.262.125.884.491,68	99,38

Sumber : BPS, Kabupaten Lima Puluh Kota dalam Angka 2024



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**